



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia
Tahun 2017



Buku Guru

Keterampilan Pilihan Tata Busana **Pembuatan Busana Anak, Gaun, Celana, Seprai, dan Usaha Busana**



**SMALB
TUNARUNGU XII**

Aris Hidayati, S.Pd



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia
Tahun 2017



Buku Guru

Keterampilan Pilihan Tata Busana **Pembuatan Busana Anak, Gaun, Celana, Seprai, dan Usaha Busana**



**SMALB
TUNARUNGU XII**

Aris Hidayati, S.Pd



Hak Cipta © 2018 pada kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Dilindungi Undang – Undang

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Disklaimer: Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi kurikulum 2013. Dalam buku ini berisi pembelajaran mapel Tata Busana. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Kotak katalog dalam terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus
Keterampilan Pilihan Tata Busana: Buku Guru Tunarungu
Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018
Untuk SMALB (Tunarungu) kelas XII

ISBN :
Penulis : Aris Hidayati, S.Pd
Penelaah : Dra. Dwijanti, M.Pd
Layout & Ilustrator : Wangsit Raditya Argatama, S.Pd
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan,
Balitbang, Kemendikbud
Diterbitkan oleh : Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar
dan Menengah

Cetakan Ke-1, 2018
Disusun dengan huruf Baar Metanoia, 12 pt jarak baris 1,5 cm.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan penulisan buku guru ini.

Pengembangan Kurikulum 2013 SMALB seperti juga pengembangan kurikulum 2013 SMA/SMK dilaksanakan atas dasar beberapa prinsip utama. Pertama, standar kompetensi lulusan ditarunkan dari kebutuhan. Ke dua, standar isi ditarunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran. Ke tiga, semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Ke empat, mata pelajaran ditarunkan dari kompetensi yang ingin dicapai. Ke lima, semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti. Keenam, keselarasan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian. Penerapan beberapa prinsip utama di atas diharapkan mampu mewujudkan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013.

Pada jenjang pendidikan SMALB, implementasi kurikulum 2013 dimulai pada tahun ajaran 2013/2014. Berkenaan dengan yang tersebut, Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus, Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah mengembangkan kurikulum pendidikan khusus. Kegiatan ini berhasil merumuskan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) sejumlah mata pelajaran termasuk mata pelajaran Keterampilan Pilihan Tata Busana.

Selesainya buku guru ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Kami mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada Tim Pakar, Tim Editor dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Nasional, Tim Direktorat Pembinaan PK-LK Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud, dan pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

Harapan kami, buku ini dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pembelajaran keterampilan pilihan tata busana bagi siswa SMALB Tunarungu kelas XII. Semoga ketersediaan buku guru ini dapat mendorong semua guru untuk meningkatkan kapasitasnya dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip





pembelajaran dalam mengelola kelas. Melalui buku guru ini diharapkan guru dapat menerapkan pendekatan saintifik dan penilaian otentik pada setiap kegiatan supaya dihasilkan lulusan SMALB yang kreatif, produktif, dan mandiri serta memiliki sikap ilmiah.

Akhírnya di atas segala upaya penyusunan buku ini, kami sadar masih banyak kekurangan di sana-sini. Untuk itu segala kritik dan saran demi perbaikan buku ini sangat kami nantikan.

Penulis





DAFTAR ISI

HALAMAN HAK CIPTA	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix

Bagian 1 Petunjuk Umum	xii
A. Deskripsi Buku Guru	xii
B. Petunjuk Penggunaan Buku Guru	xiii
C. SKL, KI, KD	xxxvii
D. Peta Kompetensi.....	xxxix
E. Ruang Lingkup	xli

BAB I PEMBUATAN BAJU (BUSANA) ANAK

A. Peta Konsep	1
B. Tujuan Pembelajaran	2
C. Indikator Pencapaian Kompetensi	2
D. Uraian Materi Pembelajaran	3
E. Langkah-Langkah Pembelajaran Model 1	25
F. Langkah-Langkah Pembelajaran Model 2.....	36
G. Remidial dan Pengayaan	43
H. Media, Alat/Bahan dan Sumber Belajar	44
I. Penilaian Pembelajaran.....	44
J. Kunci Jawaban	48

BAB II PEMBUATAN GAUN ATAU DRESS

A. Peta Konsep	52
B. Tujuan Pembelajaran	53
C. Indikator Pencapaian Kompetensi	53
D. Uraian Materi Pembelajaran	54
E. Langkah-Langkah Pembelajaran Model 1.....	67





F. Langkah-Langkah Pembelajaran Model 2.....	76
G. Remidial dan Pengayaan	82
H. Media, Alat/Bahan dan Sumber Belajar	83
I. Penilaian Pembelajaran.....	84
J. Kunci Jawaban	87

BAB III PEMBUATAN CELANA PANJANG

A. Peta Konsep	91
B. Tujuan Pembelajaran	92
C. Indikator Pencapaian Kompetensi	92
D. Uraian Materi Pembelajaran	93
E. Langkah-Langkah Pembelajaran Model 1	105
F. Langkah-Langkah Pembelajaran Model 2.....	115
G. Remidial dan Pengayaan	122
H. Media, Alat/Bahan dan Sumber Belajar	123
I. Penilaian Pembelajaran.....	124
J. Kunci Jawaban	127

BAB IV PEMBUATAN SEPRAI

A. Peta Konsep	131
B. Tujuan Pembelajaran	132
C. Indikator Pencapaian Kompetensi	132
D. Uraian Materi Pembelajaran	133
E. Langkah-Langkah Pembelajaran	143
F. Remidial dan Pengayaan	157
G. Media, Alat/Bahan dan Sumber Belajar	158
H. Penilaian Pembelajaran.....	159
I. Kunci Jawaban	162

BAB V USAHA BUSANA

A. Peta Konsep	166
B. Tujuan Pembelajaran	167
C. Indikator Pencapaian Kompetensi	167





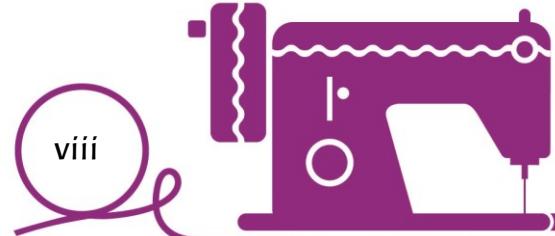
D. Uraian Materi Pembelajaran	167
E. Langkah-Langkah Pembelajaran	175
F. Remidial dan Pengayaan	185
G. Media, Alat/Bahan dan Sumber Belajar	187
H. Penilaian Pembelajaran	188
I. Kunci Jawaban	191
GLOSARIUM	193
DAFTAR PUSTAKA	197
DATA PENULIS	198
PROFIL PENELAAH.....	199





DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Ukuran standar anak	16
Tabel 2.1. Ukuran standar wanita	57
Tabel 3.1. Ukuran standar celana.....	97
Tabel 4.1. Ukuran standar seprai	140
Tabel 5.1. Rancangan harga busana anak	173
Tabel 5.2. Rancangan harga celana panjang	174





DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Model Busana/Baju Anak 1	3
Gambar 1.2	Model Busana/Baju Anak 2.....	3
Gambar 1.3	Mesin Jahit Manual Dengan Pengerak Dynamo Listrik	4
Gambar 1.4	Mesin Jahit Manial Bagian Meja	5
Gambar 1.5	Mesin Jahit Manual Bagian Kakí	5
Gambar 1.6	Mesin Jahit Industri.....	6
Gambar 1.7	Meja Mesin Jahit Industri	6
Gambar 1.8	Badan dan Kelengkapan Mesin Jahit Industri	7
Gambar 1.9	Veter Ban	7
Gambar 1.10	Pita Ukur.....	7
Gambar 1.11	Alat Tulis	8
Gambar 1.12	Penggaris Pembentuk.....	8
Gambar 1.13	Kertas Pola	8
Gambar 1.14	Manekin.....	8
Gambar 1.15	Kapur dan Pensil Jahit	9
Gambar 1.16	Rader.....	9
Gambar 1.17	Karbon Jahit	9
Gambar 1.18	Pemberat	9
Gambar 1.19	Gunting Kertas.....	10
Gambar 1.20	Gunting Benang	10
Gambar 1.21	Gunting Kaín	10
Gambar 1.22	Jarum Tangan	10
Gambar 1.23	Jarum Mesin Jahit.....	11
Gambar 1.24	Jarum Pentul	11
Gambar 1.25	Bidal	11
Gambar 1.26	Pededel.....	11
Gambar 1.27	Mata Nenek.....	12
Gambar 1.28	Setrika	12
Gambar 1.29	Papan Setrika	12
Gambar 1.30	Contoh Bahan Utama	13
Gambar 1.31	Benang Jahit	13





Gambar 1.32	Kain Vislin	14
Gambar 1.33	Tutup Tarik Tersembunyi	14
Gambar 1.34	Tutup Tarik Jepang	14
Gambar 1.35	Kancing Kait.....	14
Gambar 1.36	Pita Hiasan.....	15
Gambar 1.37	Pita.....	15
Gambar 1.38	Renda Hias	15
Gambar 1.39	Pola Badan Anak	17
Gambar 1.40	Pola Lengan	18
Gambar 2.1	Model Gaun/Dress 1.....	54
Gambar 2.2	Gaun/Dress Model 2	54
Gambar 2.3	Contoh Bahan Utama Pembuatan Gaun/Dress	56
Gambar 2.4	Pola Dasar Badan Wanita System So'en	58
Gambar 2.5	Pola Lengan	59
Gambar 2.6	Pola Rok.....	60
Gambar 3.1	Celana Model 1	93
Gambar 3.2	Celana Panjang Model 2	93
Gambar 3.3	Contoh Bahan Utama Pembuatan Celana Panjang	95
Gambar 3.4	Benang Jahit	95
Gambar 3.5	Kain Vislin	96
Gambar 3.6	Zipper.....	96
Gambar 3.7	Kancing Kait.....	96
Gambar 3.8	Kain Keras	96
Gambar 3.9	Pola Celana Panjang System M.H. Wancik.....	98
Gambar 4.1	Model Seprai	133
Gambar 4.2	Bahan Utama Pembuatan Seprai	134
Gambar 4.3	Benang Jahit	135
Gambar 4.4	Kain Karet.....	135
Gambar 4.5	Veter Ban	135
Gambar 4.6	Pola Seprai	137





Gambar 4.7	Pola Bantal dan Gulung Pembuatan Seprai.....	138
Gambar 5.1	Contoh Foto Modeste	168
Gambar 5.2	Contoh Foto Butik.....	168
Gambar 5.3	Contoh Foto Konveksi	170
Gambar 5.4	Contoh Foto Garmen.....	170





BAGIAN 1 PETUNJUK UMUM

A. Deskripsi Buku Guru

Ilmu tata busana adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara memilih, mengatur dan memperbaiki, dalam hal ini adalah busana sehingga diperoleh busana yang serasi dan indah. Memakai busana perlu memperhatikan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, seperti norma agama, norma susila, norma sopan santun, dan juga memahami tentang kondisi lingkungan, budaya serta waktu pemakaian. Jenis, model, warna atau corak busana perlu disesuaikan dengan hal tersebut di atas. Sehubungan dengan hal tersebut pada buku guru ini akan membahas cara membuat busana yang terdiri dari: pembuatan busana anak, gaun, celana panjang dan lenan rumah tangga. Dalam buku ini juga akan membahas tentang membahas tentang usaha busana.

Pembelajaran keterampilan pilihan tata busana diarahkan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan vokasional siswa dalam hal kemampuan menjahit busana, lenan rumah tangga, serta usaha. Keterampilan vokasional menjahit dipandang perlu untuk diberikan kepada anak karena diperlukan oleh dunia usaha dan dunia industri sehingga setelah siswa menyelesaikan pendidikannya, siswa akan mampu bersaing di dunia usaha dan dunia industri.

Dalam pembelajaran keterampilan pilihan tata busana terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar agar dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah dapat lebih terarah dan terukur. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pembelajaran Keterampilan Pilihan Tata Busana merupakan kualifikasi kemampuan siswa yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan dan keterampilan vokasional khususnya keterampilan tata busana. Kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk merespon situasi lokal, regional, nasional dan global untuk memahami dunia usaha dan dunia industri.

Berdasarkan hal di atas dipandang perlu disusun Buku Pegangan Guru. Tersusunnya buku ini diharapkan guru lebih terarah dalam memandu kegiatan pembelajaran baik didalam maupun di luar kelas.



B. Petunjuk Penggunaan Buku Guru

1. Strategi dan Metode Pembelajaran Tata Busana

Strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran ini sangat dibutuhkan dan sangat menentukan kualifikasi sesuai tujuan, efesien, dan efektif. Oleh karena itu pendidik perlu untuk menetapkan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan ditempat dimana pendidik bertugas. Strategi pembelajaran tata busana dengan cara berkelompok dan individual.

Metode pembelajaran tata busana yang dipilih adalah metode ceramah, diskusi, *brainstorming* serta praktik langsung. Metode praktik langsung adalah metode yang dilakukan oleh guru dengan cara melakukan praktik secara langsung sesuai dengan materi yang disampaikan kepada anak-anak. Metode praktik langsung merupakan metode mengajar di mana siswa melaksanakan kegiatan latihan praktik agar siswa memiliki ketegasan dan keterampilan lebih tinggi. Penerapan metode diskusi, *brainstoring* dimaksud untuk menggali pengetahuan dan aktivitas siswa agar aktif dalam pembelajaran.

2. Penilaian

Penilaian dalam proses pendidikan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari komponen pembelajaran. Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Mengetahui kelemahan dan kekuatan peserta didik, maka pendidik memiliki arah yang jelas mengenai apa yang harus diperbaiki dan dapat melakukan refleksi mengenai apa yang dilakukannya dalam proses pembelajaran. Bagi peserta didik memungkinkan melakukan proses transfer cara belajar tadi untuk mengatasi kelemahannya (*transfer of learning*), sedangkan bagi guru, merupakan alat untuk mewujudkan akuntabilitas profesionalnya dan dapat juga digunakan sebagai dasar





dan arah pengembangan pembelajaran remedial atau pengayaan bagi peserta didik yang membutuhkan, serta memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini tentunya berdasarkan Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik. Teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi tersebut di atas, sesuai berikut ini:

a. **Teknik Penilaian Sikap**

Penilaian sikap terutama dilakukan oleh guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas, melalui observasi yang dicatat dalam jurnal berupa catatan anekdot (*anecdotal record*) dan catatan kejadian tertentu (*incidental record*).

Teknik penilaian sikap pada keterampilan pilihan tata busana bisa dilakukan dengan cara berikut:

1. **Observasi**

Observasi dalam penilaian sikap siswa merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku yang sangat baik (positif) atau kurang baik (negatif) yang berkaitan dengan indikator sikap spiritual dan sikap sosial. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah lembar observasi atau jurnal. Jurnal memuat catatan sikap atau perilaku siswa yang sangat baik atau kurang baik, dilengkapi dengan waktu terjadinya perilaku tersebut, dan butir-butir sikap. Berdasarkan catatan tersebut guru membuat deskripsi penilaian sikap siswa selama satu semester.



Contoh jurnal untuk keterampilan pilihan tata busana.

Nama Sekolah : SLB....
Tahun pelajaran : 2017/2018
Kelas/Semester :/....
Mata Pelajaran : Keterampilan Tata Busana

No	Waktu	Nama	Perilaku	Butir sikap	Pos/neg	Tindak lanjut
1	5/8/2017	Tiara	Meninggalkan kelas tanpa membersihkan meja dan alat bahan yang sudah dipakai	Tanggung jawab	-	Dipanggil untuk membersihkan meja dan alat bahan yang sudah dipakai. Dilakukan pembinaan.
2	12/8/2017	Aida	Melapor kepada guru bahwa dia menemukan sejumlah uang di lingkungan sekolah	Jujur	+	Diberi apresiasi/ pujian atas kejujurannya.
3	12/8/2017	Aditya	Membantu Mira membersihkan kelas	Gotong royong	+	Diberi apresiasi/ pujian
4	3/9/2017	Wira	Mengajukan diri untuk memimpin doa	Percaya diri	+	Diberi apresiasi/ pujian
5	14/10/2017	Bayu	Tidak mengumpulkan tugas agama	Disiplin	-	Ditanya apa alasannya tidak mengumpulkan tugas
	Dst	...				





2. Penilaian Diri

Penilaian diri dilakukan dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam berperilaku. Hasil penilaian diri siswa dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Penilaian diri dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian siswa, antara lain:

- a. Dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri;
- b. Siswa menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki;
- c. Dapat mendorong, membiasakan, dan melatih siswa untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.

Instrumen yang digunakan untuk penilaian diri berupa lembar penilaian diri yang dirumuskan secara sederhana, namun jelas dan tidak bermakna ganda, dengan bahasa lugas yang dapat dipahami siswa, dan menggunakan format sederhana yang mudah diisi siswa. Lembar penilaian diri dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan sikap siswa dalam situasi yang nyata/sebenarnya, bermakna, dan mengarahkan siswa mengidentifikasi kekuatan atau kelemahannya. Hal ini untuk menghilangkan kecenderungan siswa menilai dirinya secara subjektif. Penilaian diri oleh siswa perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kepada siswa tujuan penilaian diri.
- b. Menentukan indikator yang akan dinilai.
- c. Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- d. Merumuskan format penilaian, dapat berupa daftar cek (*checklist*) atau skala penilaian (*rating scale*).



Contoh 1: lembar penilaian diri menggunakan daftar cek (checklist)

Nama :

Kelas/Semester :/.....

Petunjuk:

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda ✓ pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya!
2. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru!

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya menyontek pada saat mengerjakan ulangan.		
2	Saya menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas.		
3	Saya melaporkan kepada guru ketika menemukan barang yang tertinggal di kelas.		
4	Saya berani mengakui kesalahan saya.		
5	Saya melakukan tugas-tugas dengan baik.		
6	Saya berani menerima risiko atas tindakan yang saya lakukan.		
7	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam.		
8	Saya meminta maaf jika saya melakukan kesalahan.		
9	Saya melakukan tugas sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.		
10	Saya belajar dengan sungguh-sungguh.		
...	...		





Contoh 2. lembar penilaian diri menggunakan skala penilaian (*rating scale*) pada waktu kegiatan kelompok

Nama :

Kelas/Semester :/.....

Petunjuk:

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya! Keterangan angka pada setiap kolom sebagai berikut: 4 artinya selalu; 3 = sering; 2 = jarang, dan 1 = tidak pernah.
2. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru!

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
	Selama kegiatan kelompok, saya:				
1	Mengusulkan ide kepada kelompok				
2	Sibuk mengerjakan tugas saya sendiri				
3	Tidak berani bertanya karena malu ditertawakan				
4	Menertawakan pendapat teman yang "nyeleneh"				
5	Aktif mengajukan pertanyaan dengan sopan				
6	Melaksanakan kesepakatan kelompok, meskipun tidak sesuai dengan pendapat saya				
	Dst				

3. Penilaian Antarsiswa/Antarteman

Penilaian antarsiswa/antarteman merupakan penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai perilaku temannya. Sebagaimana penilaian diri, hasil penilaian antarteman dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarteman.





Contoh instrumen penilaian (lembar pengamatan) antarteman (*peer assessment*) menggunakan daftar cek (*checklist*) pada waktu bekerja kelompok.

Petunjuk

1. Amatilah perilaku 2 orang temanmu selama mengerjakan praktik menjahit.
2. Isilah kolom yang tersedia dengan tanda cek (✓) jika temanmu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan pernyataan untuk indikator yang kamu amati atau tanda strip (-) jika temanmu tidak menunjukkan perilaku tersebut!
3. Serahkan hasil pengamatan kepada bapak/ibu guru!

Nama teman yang dinilai : 1.
2.

Nama penilai :

Kelas/Semester :

No	Pernyataan/Indikator yang diamati	Teman 1	Teman 2
1	Teman saya mengajukan pertanyaan dengan sopan		
2	Teman saya mengerjakan praktik menjahit sesuai dengan tugasnya		
3	Teman saya membantu jika ada teman yang mengalami kesulitan dalam praktik menjahit		
4	Teman saya memaksa teman yang lain ikut membantu praktik menjahit		
5	Teman saya menyela pembicaraan guru saat menerangkan cara menjahit		
6	Teman saya menjawab pertanyaan yang diajukan teman lain		
7	Teman saya menertawakan pendapat teman yang "nyeleneh"		
8	Teman saya selalu memaksakan pendapatnya tentang teknik menjahit yang benar		



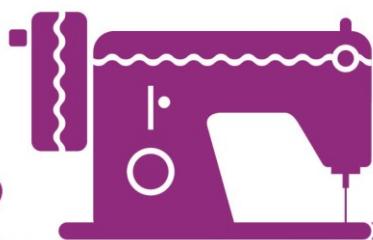


Lembar penilaian diri dan penilaian antarteman yang telah diisi dikumpulkan kepada guru, selanjutnya dipilah dan dibuat rekapitulasinya untuk ditindaklanjuti. Guru dapat menganalisis jurnal atau data/informasi hasil observasi penilaian sikap yang dilakukannya dengan data/informasi hasil penilaian diri dan penilaian antarteman (*triangulasi*) sebagai bahan pembinaan. Hasil analisis dinyatakan dalam deskripsi sikap spiritual dan sikap sosial yang perlu segera ditindaklanjuti. Kepada siswa yang menunjukkan banyak perilaku positif diberi apresiasi/pujian dan siswa yang menunjukkan banyak perilaku negatif diberi motivasi sehingga selanjutnya siswa tersebut dapat membiasakan diri berperilaku baik (positif).

B. Teknik Penilaian Pengetahuan

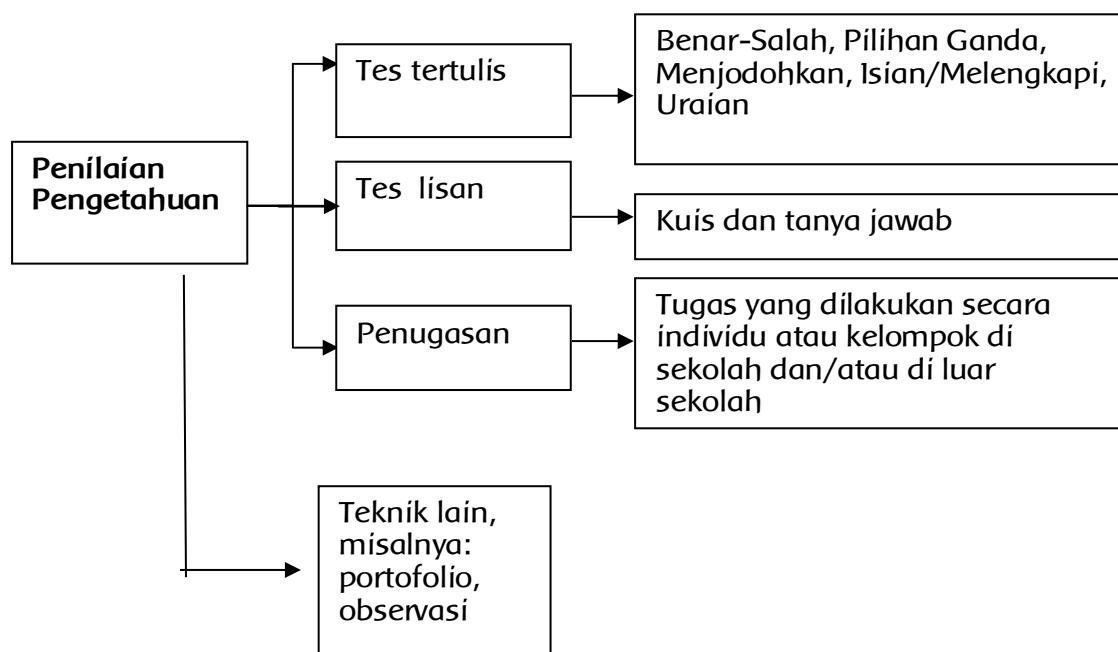
Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan siswa yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Penilaian ini berkaitan dengan ketercapaian Kompetensi Dasar pada KI-3 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Penilaian dimulai dengan perencanaan yang dilakukan pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus. Penilaian pengetahuan, selain untuk mengetahui apakah siswa telah mencapai ketuntasan belajar (*mastery learning*), juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran (*diagnostic*). Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka dengan rentang 0-100. Ketuntasan belajar untuk kompetensi pengetahuan paling rendah 60. Namun secara bertahap sekolah harus meningkatkan kriteria ketuntasan di atas 60 dengan mempertimbangkan kondisi siswa dan pendukung pembelajaran.

Berbagai teknik penilaian pada kompetensi pengetahuan dapat digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD.





Teknik yang biasa digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Namun tidak menutup kemungkinan digunakan teknik lain yang sesuai, misalnya portofolio dan observasi. Skema penilaian pengetahuan dapat dilihat pada gambar berikut.



C. Teknik Penilaian Keterampilan

Penilaian Keterampilan adalah suatu Penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu di dalam berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian Keterampilan dapat dilakukan dengan penilaian praktik dan penilaian produk. Teknik penilaian keterampilan yang digunakan dipilih sesuai dengan Karakteristik KD pada KI-4.





3. Pengolahan Hasil Penilaian

a. Nilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Langkah-langkah untuk membuat rekapitulasi penilaian kompetensi sikap selama satu semester:

- 1) Wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK mengelompokkan (menandai) catatan-catatan jurnal ke dalam sikap spiritual dan sikap sosial.
- 2) Wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK membuat rumusan deskripsi singkat sikap spiritual dan sikap sosial sesuai dengan catatan-catatan jurnal untuk setiap siswa yang ditulis dengan kalimat positif. Deskripsi tersebut menyebutkan sikap/perilaku yang sangat baik dan/atau baik dan yang perlu bimbingan.
- 3) Wali kelas mengumpulkan deskripsi singkat (rekap) sikap dari guru mata pelajaran dan guru BK. Dengan memperhatikan deskripsi singkat sikap spiritual dan sosial dari guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas yang bersangkutan, wali kelas menyimpulkan (merumuskan deskripsi) capaian sikap spiritual dan sosial setiap siswa.
- 4) Deskripsi yang ditulis pada kompetensi sikap spiritual dan aspek sosial adalah aspek yang menonjol, sedangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial yang belum mencapai kriteria (indikator) dideskripsikan sebagai aspek yang perlu pembimbingan.
- 5) Dalam hal siswa tidak ada catatan apapun dalam jurnal, sikap siswa tersebut diasumsikan BAIK.
- 6) Rekap hasil observasi sikap spiritual dan sikap sosial yang dilakukan oleh wali kelas sebagai deskripsi untuk mengisi buku rapor pada kolom hasil belajar sikap.

Rambu-rambu deskripsi pencapaian sikap :

- a. Sikap yang ditulis adalah spiritual dan sikap sosial.
- b. Setiap deskripsi terdiri atas keberhasilan dan/atau ketercapaian sikap yang diinginkan dan sikap yang belum tercapai yang memerlukan pembinaan dan pembimbingan.



- 
- c. Substansi sikap spiritual adalah hal-hal yang berkaitan dengan menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
 - d. Substansi sikap sosial adalah hal-hal yang berkaitan dengan menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
 - e. Deskripsi dalam bentuk kalimat positif, memotivasi dan bahan refleksi.

Berikut cotoh kesimpulan hasil deskripsi sikap spiritual oleh wali kelas.

Tiara:

Selalu bersyukur dan selalu berdoa sebelum memulai pelajaran serta menghormati agama yang berbeda; ketaatan beribadah mulai berkembang

Contoh kesimpulan hasil deskripsi sikap sosial oleh wali kelas:

Tiara:

Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, responsif dalam pergaulan; sikap kepedulian mulai meningkat

Catatan:

Kriteria penilaian sikap dibuat oleh sekolah disesuaikan dengan peraturan dan karakteristik sekolah sebagai rujukan untuk menentukan nilai akhir deskripsi sikap siswa minimal BAIK pada rapor.

b. Nilai Pengetahuan

Nilai kompetensi pengetahuan diperoleh dari hasil penilaian ulangan harian (UH), ulangan tengah semester (UTS) dan ulangan akhir semester (UAS) untuk mengetahui pencapaian kompetensi pada setiap KD pada KI-3. Laporan hasil belajar baik yang dilakukan melalui UH, UTS maupun UAS adalah kompetensi setiap KD.



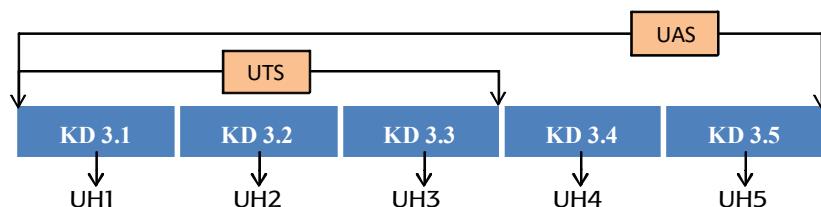


Ulangan harian dapat dilakukan melalui tes tertulis dan/atau penugasan, maupun lisan, dll sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Ulangan harian dapat dilakukan lebih dari satu kali untuk KD yang gemuk (cakupan materi yang luas dan komplek) sehingga ulangan harian tidak perlu menunggu selesaiya pembelajaran KD tersebut. Materi dalam suatu ulangan harian untuk KD gemuk mencakup sebagian dari keseluruhan materi yang dicakup oleh KD tersebut. Bagi KD dengan cakupan materi sedikit, ulangan harian dapat dilakukan setelah pembelajaran lebih dari satu KD.

Berikut pengolahan nilai kompetensi KD pada KI-3.

Penilaian aspek pengetahuan yang dilakukan oleh guru dengan berbagai teknik penilaian dalam satu semester, kemudian hasil penilaian tersebut direkap dan didokumentasikan pada tabel pengolahan nilai sesuai dengan KD yang dinalai. Jika dalam satu KD dilakukan penilaian lebih dari satu kali maka nilai akhir KD tersebut adalah reratanya. Untuk menghasilkan nilai akhir pencapaian pengetahuan mata pelajaran tersebut yaitu dengan cara merata-ratakan hasil pencapaian kompetensi setiap KD selama satu semester. Setelah itu diklasifikasikan dalam bentuk predikat dengan menggunakan tabel ketuntasan belajar dan selanjutnya hasil akhir kompetensi pengetahuan diperjelas dengan deskripsi singkat kompetensi yang menonjol berdasarkan histori pencapaian KD selama satu semester.

Contoh rancangan penilaian pengetahuan pada mata pelajaran keterampilan pilihan tata busana kelas XII Semester 1 adalah





Hasil penilaian disimpan pada tabel berikut

KD	Hasil Penilaian ke					Keterangan
	1	2	3	4	...	
3.1	UH1	UTS	UAS			
3.2	UH2	UTS	UAS			
3.3	UH3	UH4	UTS	UAS		
3.4	UH4	UAS				
3.5	UH5	UAS				

Contoh pengolahan nilai pengetahuan pada mata pelajaran keterampilan pilihan tata busana kelas XII Semester 1.

No	Nama	KD	Hasil Penilaian ke					Rata2
			1	2	3	4	...	
1	Tiara	3.1	75	68	70			71
		3.2	60	66	70			65
		3.3	86	80	90	80		84
		3.4	80	95				88
		3.5	88	80				84
		Nilai RAPOR						78

Keterangan:

1. Penetapan batas ketuntasan = 70
2. KD 3.1 dilakukan tagihan penilaian sebanyak 3 kali, maka nilai pengetahuan pada KD 3.1 = $\frac{75 + 68 + 70}{3} = 71$

$$3. \text{ Nilai akhir rapor} = \frac{71 + 65 + 84 + 89 + 83}{5} = 78$$

4. Deskripsi berisi beberapa kompetensi yang sangat baik dikuasai oleh siswa dan kompetensi yang masih perlu ditingkatkan. Pada nilai di atas yang kuasai siswa adalah KD 3.4 dan yang perlu ditingkatkan pada KD 3.2.

Contoh deskripsi di atas: **"Memiliki kemampuan membuat busana anak atau bebe"**

c. Penilaian Keterampilan

Nilai kompetensi keterampilan pilihan tata busana dapat dilakukan dengan penilaian kinerja, penilaian proyek dan penilaian produk.





1. Penilaian praktik

Penilaian praktik adalah penilaian yang menuntut respons berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.

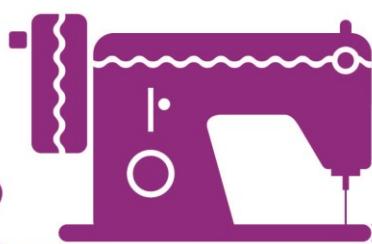
Pada penilaian praktik menuntut peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

Contoh: format instrumen penilaian praktik membuat anak atau bebe untuk satu kelas.

Nama	Aspek yang dinalai											
	Perencanaan				Proses Menjahit Ukuran				Hasil/produk Meletakkan pola			
	SB	B	C	PB	SB	B	C	PB	SB	B	C	PB
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1

Keterangan :

- SB : Sangat Baik
B : Baik
C : Cukup
PB : Perlu bimbingan



2. Penilaian Produk

Penilaian keterampilan pilihan tata busana meliputi penilaian kemampuan peserta didik untuk membuat produk keterampilan, seperti: membuat busana anak, membuat gaun, membuat celana, membuat seprai, hitung harga jual.

Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

- 1) Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, mengembangkan gagasan, dan mendisain produk.
- 2) Tahap pembuatan produk (proses), meliputi penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat dan teknik.
- 3) Tahap penilaian produk (*appraisal*), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kreteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan desain model yang direncanakan.

Penilaian produk biasanya menggunakan cara analitik atau holistic.

- 1) Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kreteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan (tahap: persiapan, pembuatan produk, penilaian produk)
- 2) Cara holistic, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan hanya pada tahap penilaian produk.





Contoh: Laporan penilaian peserta didik

Nama proyek : membuat busana anak model 1

Nama siswa :

Kelas : XII SMALB

No	Aspek	Skor			
		4	3	2	1
1	Perencanaan a. Melakukan persiapan sesuai dengan aspek keselamatan kerja b. Pembuatan model c. Persiapan alat d. Persiapan bahan				
2	Proses pembuatan a. Cara mengambil ukuran b. Cara pecah pola c. Cara meletakkan pola d. Cara memotong bahan e. Cara memberi tanda jahitan f. Cara menjahit g. Cara penyelesaian h. Cara mengepres				
3	Hasil/produk a. Kesesuaian model dengan desain awal b. Kerapihan jahitan c. Kebersihan tempat praktik				
	Rerata				

Keterangan:

- Skor 4: Sangat Baik; 3: Baik; 2: Cukup; 1: Perlu Bimbingan
- Penilaian aspek perencanaan dan proses pembuatan dilakukan melalui pengamatan.
- Contoh deskripsi

Dalam praktik membuat daster, dari segi perencanaan sudah baik, dari segi proses pembuatan baik teknik pembuatan maupun keselamatan dan kebersihan juga baik dan dari segi hasil pembuatan daster masih perlu bimbingan lebih lanjut.



3. Remedial

a. Pengertian

Program *Remedial Teaching* adalah program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi minimalnya dalam satu kompetensi dasar tertentu.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran remedial bervariasi sesuai dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Tujuan pembelajaran juga dirumuskan sesuai dengan kesulitan yang dialami peserta didik.

Pada program pembelajaran remedial, media belajar harus betul-betul disiapkan guru agar dapat mempermudah peserta didik dalam memahami kompetensi dasar yang dirasa sulit. Alat evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran remedial pun perlu disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

b. Prinsip-prinsip Program Remedial

Prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran remedial sesuai dengan sifatnya sebagai pelayanan khusus antara lain:

- 1) Adaptif, Pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan daya tangkap, kesempatan, dan gaya belajar masing-masing.
- 2) Interaktif, Pembelajaran remedial hendaknya melibatkan keaktifan guru untuk secara intensif berinteraksi dengan peserta didik dan selalu memberikan monitoring dan pengawasan agar mengetahui kemajuan belajar peserta didiknya.
- 3) Fleksibilitas dalam metode pembelajaran dan penilaian
- 4) Pembelajaran remedial perlu menggunakan berbagai metode pembelajaran dan metode penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- 5) Pemberian umpan balik sesegera mungkin.
- 6) Umpan balik berupa informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajarnya perlu diberikan sesegera mungkin agar dapat menghindari kekeliruan belajar yang berlarut-larut.





- 7) Pelayanan sepanjang waktu
 - 8) Pembelajaran remedial dilakukan secara berkesinambungan dan harus selalu tersedia programnya agar setiap saat peserta didik dapat mengaksesnya sesuai dengan keperluan masing-masing.
- c. Prosedur Pembelajaran Remedial
1. Identifikasi Permasalahan Pembelajaran

Secara umum identifikasi awal bisa dilakukan melalui: Observasi selama proses pembelajaran, Penilaian otentik dan wawancara.

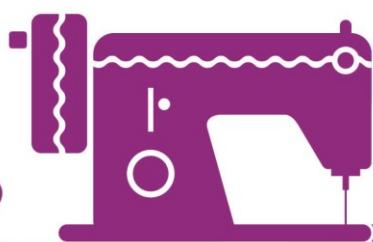
Permasalahan pembelajaran bisa dikategorikan ke dalam tiga fokus perhatian:

 - a) Permasalahan pada keunikan peserta didik

Keberagaman individu dapat membedakan hasil belajar dan permasalahan belajar pada peserta didik. Ada peserta didik yang cenderung lebih aktif dan senang praktik secara langsung, ada yang cenderung mengamati, ada yang lebih tenang dan suka membaca. Di kelas, guru juga perlu memiliki wawasan lebih menyeluruh mengenai latar belakang keluarga dan sosial budaya. Peserta didik yang dibesarkan dalam keluarga pedagang, tentu memiliki keterampilan berbeda dengan keluarga petani atau nelayan.

Peserta didik yang berasal dari keluarga yang terpecah (tidak harmonis), mungkin berbeda dengan peserta didik yang berasal dari keluarga harmonis dan mendukung kegiatan belajar.
 - b) Permasalahan pada materi ajar

Rancangan pembelajaran telah disiapkan dalam buku guru dan buku siswa. Pada praktiknya, tidak semua yang disajikan dalam materi ajar, sesuai dengan kompetensi peserta didik. Guru bisa saja menemukan bahwa materi ajar (KD) yang disajikan dalam buku terlalu tinggi bagi peserta didik tertentu disebabkan keunikan peserta didik. Oleh karena itu perlu disiapkan berbagai





alternatif contoh aktivitas pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk mengatasi permasalahan pembelajaran

c) Permasalahan pada strategi pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru sebaiknya tidak hanya terpaku pada satu strategi atau metode pembelajaran saja, karena tipe dan gaya belajar peserta didik sangat bervariasi termasuk juga minat dan bakatnya, sehingga guru perlu mengidentifikasi apakah kesulitan peserta didik dalam menguasai materi disebabkan oleh strategi atau metode belajar yang kurang sesuai.

2. Perencanaan Remedial

Setelah melakukan identifikasi awal terhadap permasalahan belajar peserta didik, berarti guru telah memperoleh pengetahuan yang utuh tentang peserta didik dan mulai untuk membuat perencanaan. Dengan melihat bentuk kebutuhan dan tingkat kesulitan yang dialami peserta didik, guru akan dapat merencanakan kapan waktu dan cara yang tepat untuk melakukan pembelajaran remedial.

Pembelajaran remedial bisa dilakukan:

a) Di dalam jam belajar efektif atau terintegrasi dalam pembelajaran.

Segera setelah guru mengidentifikasi kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran guru dapat secepatnya megambil tindakan untuk memberikan pembelajaran remedial untuk peserta didik yang teridentifikasi dan pelaksanaannya terintegrasi dalam proses pembelajaran. Strategi yang di gunakan meliputi diskusi kelompok, tanya jawab, dan tutor sebaya.

b) Menetapkan waktu khusus di luar jam belajar efektif.

Dalam perencanaaan guru perlu menyiapkan hal-hal yang mungkin diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial, seperti:

1) Menyiapkan media pembelajaran

2) Menyiapkan contoh-contoh dan alternatif aktifitas





3) Menyiapkan materi-materi dan alat pendukung

Pembelajaran Remedial di luar jam pelajaran ini dapat melibatkan orang tua di rumah.

3. Pelaksanaan Remedial

Setelah perencanaan disusun, langkah selanjutnya adalah melaksanakan program pembelajaran remedial sesuai dengan perencanaan remedial yang telah dibuat. Pelaksanaan remedial dapat dilakukan secara individual, kelompok, maupun klasikal. Remedial secara individual dilakukan jika hasil penilaian dalam satu rombongan belajar, menunjukkan satu atau beberapa orang peserta didik (biasanya tidak lebih dari 15% dari jumlah peserta didik di kelasnya) mengalami kesulitan terhadap materi atau KD dalam pembelajaran tertentu (biasanya ditunjukkan dalam pencapaian KD yang kurang dari KKM), atau menunjukkan perilaku khas yang perlu penanganan secara individual. Remedial yang dilakukan secara kelompok, didasarkan pada pertimbangan bahwa sejumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar menunjukkan kesulitan yang relative sama pada materi atau KD dalam pembelajaran tertentu. Sedangkan remedial secara klasikal dilakukan jika sebagian besar atau sekitar 75% siswa mengalami kesulitan. Dalam pelaksanaannya, berdasarkan hasil identifikasi permasalahannya, strategi pembelajaran remedial ditekankan pada: (1) keunikan peserta didik, (2) alternatif contoh dan aktivitas terkait materi ajar, dan (3) strategi/metode pembelajaran. Pembelajaran remedial dapat dilakukan secara terintegrasi dalam pembelajaran, dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, atau dilakukan di luar jam pelajaran.

4. Identifikasi Keberhasilan Remedial

Identifikasi keberhasilan dilakukan setelah pembelajaran remedial selesai dilaksanakan. Bila peserta didik belum mencapai kompetensi minimal (tujuan) yang ditetapkan guru, maka guru perlu meninjau kembali strategi pembelajaran remedial yang diterapkannya atau





melakukan identifikasi (analisa kebutuhan) terhadap peserta didik dengan lebih seksama.

Apabila peserta didik berhasil mencapai atau melampaui tujuan yang ditetapkan, guru berhasil memberikan pembelajaran yang kaya dan bermakna bagi peserta didik. Hal ini bisa dipertahankan sebagai bahan rujukan bagi rekan guru lainnya atau bisa lebih diperkaya lagi.

Apabila ternyata ditemukan kasus khusus di luar kompetensi guru, guru dapat menkonsultasikan dengan orang tua untuk selanjutnya dilakukan konsultasi dengan ahli.

5. Pengayaan

a. Pengertian Program Pengayaan

Dalam kurikulum dirumuskan secara jelas kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan. Penguasaan KI dan KD setiap peserta didik diukur dengan menggunakan sistem penilaian acuan kriteria (PAK). Jika seorang peserta didik mencapai standar tertentu maka peserta didik tersebut dipandang telah mencapai ketuntasan. Oleh karena itu program pengayaan dapat diartikan: memberikan tambahan/perluasan pengalaman atau kegiatan peserta didik yang teridentifikasi melampaui ketuntasan belajar yang ditentukan oleh kurikulum.

Metode yang digunakan bervariasi sesuai dengan bahan kajian, muatan pelajaran yang dipelajari peserta didik. Dalam program pengayaan, media belajar harus betul-betul disiapkan guru agar dapat memfasilitasi peserta didik untuk memperkaya pengetahuan, melatih keterampilan dan membentuk sikap yang baik.

Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal sesuai dengan kemampuannya.





Adapun Jenis-jenis program pengayaan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan eksploratori yang masih terkait dengan KD yang sedang dilaksanakan yang dirancang untuk disajikan kepada peserta didik. Sajian yang dimaksud contohnya: bisa berupa peristiwa sejarah, buku, narasumber, penemuan, uji coba, yang secara regular tidak tercakup dalam kurikulum.
- 2) Keterampilan proses yang diperlukan oleh peserta didik agar berhasil dalam melakukan pendalaman dan investigasi terhadap topik yang diminati dalam bentuk pembelajaran mandiri.
- 3) Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi berupa pemecahan masalah nyata dengan menggunakan pembelajaran pemecahan masalah, penemuan, proyek dan penelitian ilmiah.

Pemecahan masalah ditandai dengan:

- a) Identifikasi bidang permasalahan yang akan dikerjakan;
- b) Penentuan fokus masalah/*problem* yang akan dipecahkan;
- c) Penggunaan berbagai sumber;
- d) Pengumpulan data menggunakan teknik yang relevan;
- e) Analisis data;
- f) Penyimpulan hasil investigasi.

b. Prinsip-Prinsip Pengayaan

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengonsep program pengayaan menurut Khatena (1992):

1) Inovasi

Guru perlu menyesuaikan program yang diterapkannya dengan kekhasan peserta didik, karakteristik kelas serta lingkungan hidup dan budaya peserta didik.

2) Kegiatan yang memperkaya

Dalam menyusun materi dan mendisain pembelajaran pengayaan, kembangkan dengan kegiatan yang menyenangkan, membangkitkan minat, merangsang pertanyaan, dan sumber-sumber yang bervariasi dan memperkaya.



- 
- 3) Merencanakan metodologi yang luas dan metode yang lebih bervariasi. Misalnya dengan memberikan *project*, pengembangan minat dan aktivitas-aktivitas menggugah (*playful*). Menerapkan informasi terbaru, hasil-hasil penelitian atau kemajuan program-program pendidikan terkini.

Sedangkan Passow (1993) menyarankan bahwa dalam merancang program pengayaan, penting untuk memperhatikan tiga hal, yaitu:

- 1) Keluasan dan kedalaman dari pendekatan yang digunakan.
Pendekatan dan materi yang diberikan tidak hanya berisi yang yang luarnya (kulit-kulitnya) saja tetapi diberikan dengan lebih menyeluruh dan lebih mendalam. Contoh: membahas mengenai prinsip Phytagoras, tidak hanya memberikan rumus dan pemecahan soal saja tetapi juga memberikan pemahaman yang luas dari mulai sejarah terbentuknya hukum-hukum Phytagoras dan bagaimana penerapan prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Tempo dan kecepatan dalam membawakan program.
Sesuaikan cara pemberian materi dengan tempo dan kecepatan peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan. Hal ini berkaitan dengan kecepatan daya tangkap yang dimiliki peserta didik sehingga materi dapat diberikan dengan lebih mendalam dan lebih dinamis. Hal ini untuk menghindari kebosanan karena peserta didik yang telah menguasai materi pelajaran yang diberikan di kelas.
- 3) Memperhatikan isi dan tujuan dari materi yang diberikan.
Hal ini bertujuan agar kurikulum yang dirancang lebih tepat guna dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

c. Prosedur pembelajaran pengayaan

Langkah-langkah dalam program pengayaan diawali dengan kegiatan identifikasi, kemudian perencanaan, dan pelaksanaan. Guru tidak perlu menunggu diperolehnya penilaian otentik terhadap kemampuan peserta didik. Apabila melalui observasi dalam proses pembelajaran, peserta didik sudah terindikasi memiliki kemampuan yang lebih dari





teman lainnya, bisa ditandai dengan: penguasaan materi yang cepat dan membutuhkan waktu yang lebih singkat. Sehingga peserta didik seringkali memiliki waktu sisa yang lebih banyak, dikarenakan cepatnya dia menyelesaikan tugas atau menguasai materi. Di sinilah dibutuhkan kepekaan guru dalam merencanakan dan memutuskan untuk melaksanakan program pengayaan.

1) Identifikasi Awal

Sebelum pengayaan diberikan, guru harus melakukan identifikasi awal terhadap minat dan gaya belajar peserta didik yang bersangkutan. Hal ini dimaksudkan agar pengayaan diberikan dengan tepat sehingga peserta didik merasa senang dengan program pengayaan yang diberikan.

2) Perencanaan Pengayaan

Setelah identifikasi awal dilakukan guru membuat perencanaan sesuai dengan minat dan gaya belajar anak. Hal-hal yang perlu disiapkan dalam perencanaan adalah alternatif kegiatan apa yang akan diberikan untuk dilakukan peserta didik. Guru menentukan berdasarkan kebutuhan pengayaan anak, apakah aktifitas yang dipilih penekanannya pada K1 dan K2, K3 atau K4. Penentuan fokus ini dapat pula ditentukan dengan berdiskusi atau menanyakan pada peserta didik yang bersangkutan. Guru harus selalu menyiapkan program pengayaan dengan menyiapkan materi pengayaan dan alat atau perangkat pendukung aktifitas pengayaan.

3) Pelaksanaan Pengayaan

Program pengayaan dilakukan dalam proses pembelajaran dilaksanakan sesuai perencanaan dengan memperhatikan gaya dan minat belajar. Pengayaan dilakukan saat proses pembelajaran selain untuk melayani kebutuhan pengembangan potensi peserta didik juga dimaksudkan agar peserta tersebut tidak merasa jemu sehingga dapat berperilaku mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung.



4) Penilaian Otentik

Setelah pelaksanaan program pengayaan guru melakukan penilaian otentik sesuai dengan jenis kegiatan dan aktifitas pengayaan tersebut misalnya mereview hasil praktik menjahit baju anak.

C. SKL, KI, KD

1. Standar Kompetensi Kelulusan (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. SKL digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Rumusan standar kompetensi lulusan yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 untuk tingkat SMK/MAK adalah sebagai berikut.

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung-jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.





2. Kompetensi Inti (KI)

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual, yaitu "Menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya". Sedangkan rumusan Kompetensi Sikap Sosial, yaitu "Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli (toleran, gotong royong, kerja sama), dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air". Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter siswa lebih lanjut.

Kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan dirumuskan sebagai berikut ini.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar/prosedural, dan metakognitif sesuai dengan bidang pekerjaan pada tingkat teknis, spesifik, dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional	4. Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, mengolah informasi, dan mengikuti prosedur yang lazim dilakukan serta menyelesaikan masalah sesuai dengan bidang pekerjaan dan kemasyarakatan melalui menalar, mengolah, dan menyajikan secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif pada ranah abstrak dan konkret sehingga menampilkan kinerja dan terukur sesuai dengan standar terkait pengembangan dari sekolah dan masyarakat global

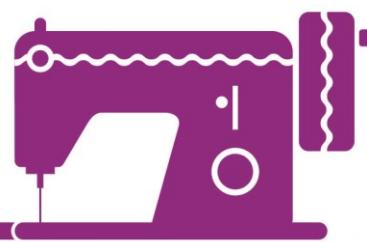
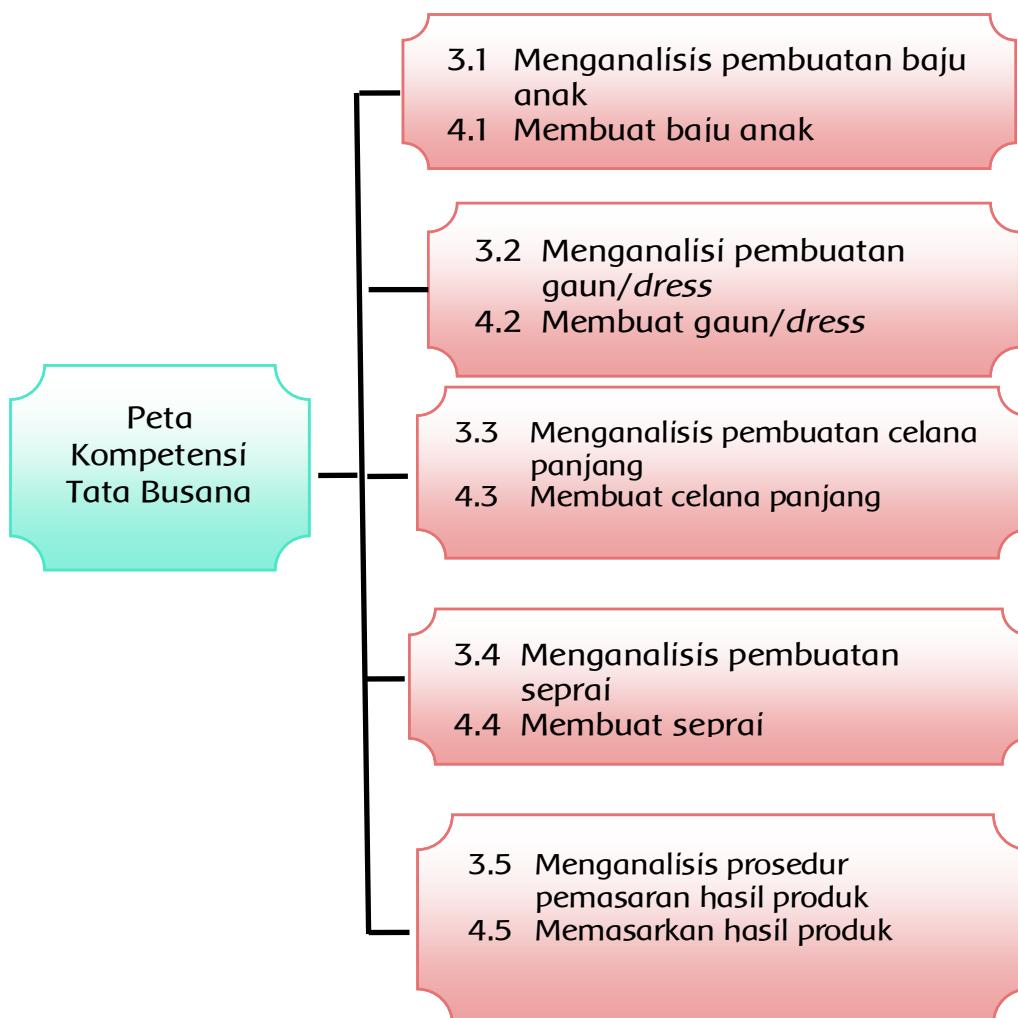


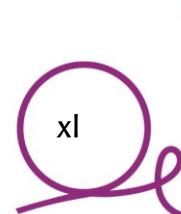
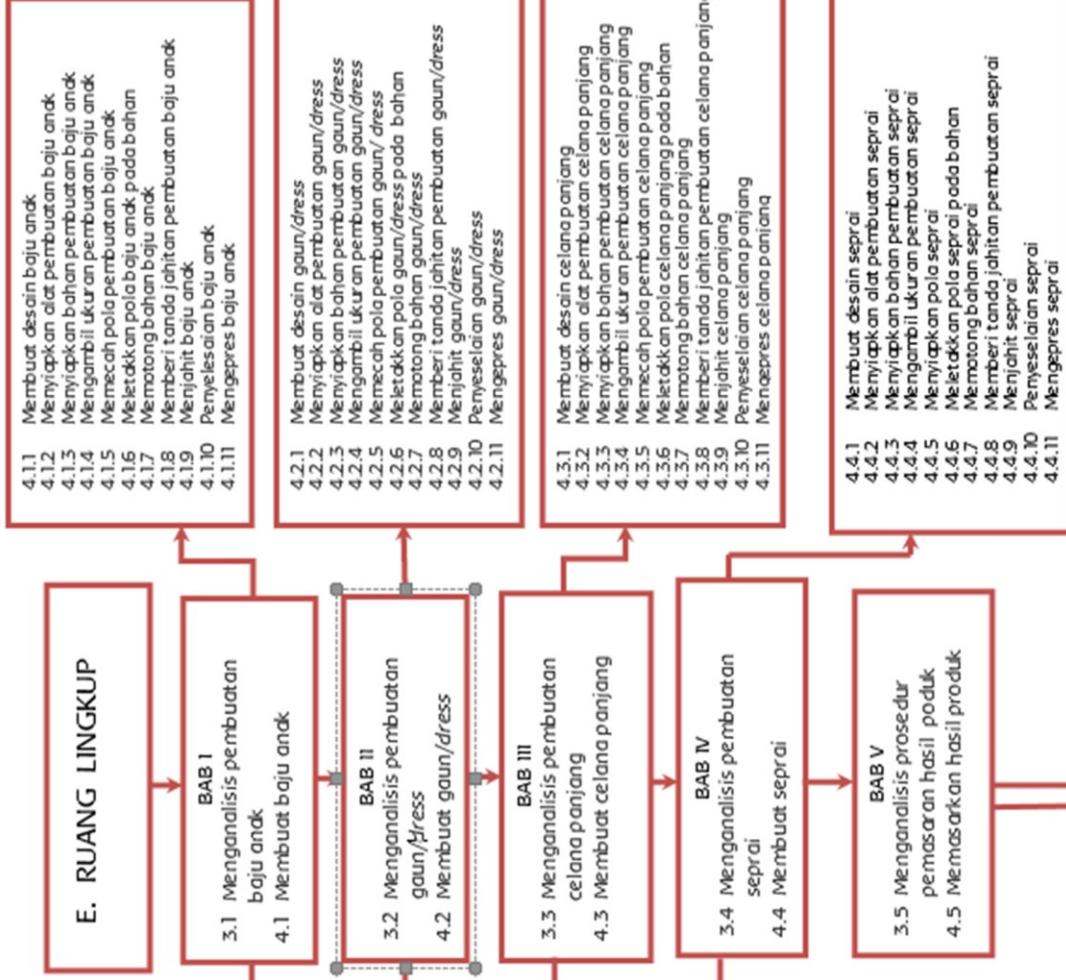
3. Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi dasar yang ingin dicapai pada pembelajaran keterampilan pilihan tata busana SMALB B kelas XI ini adalah:

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Menganalisis pembuatan baju anak	4.1 Membuat baju anak
3.2 Menganalisis pembuatan gaun/dress	4.2 Membuat gaun/dress
3.3 Menganalisis pembuatan celana panjang	4.3 Membuat celana panjang
3.4 Menganalisis pembuatan seprai	4.4 Membuat seprai
3.5 Menganalisis prosedur pemasaran hasil produk	4.5 Memasarkan hasil produk

D. Peta Kompetensi







E. Ruang Lingkup Pembelajaran

Keterampilan Pilihan Tata Busana Tunarungu SMALB Kelas XII

BAB	KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA	KEMAMPUAN YANG DIKEMBANGKAN
1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggali informasi tentang model baju anak 2. Menentukan alat yang dapat digunakan dalam membuat baju anak 3. Menentukan bahan yang dapat digunakan dalam membuat baju anak 4. Mengambil ukuran yang diperlukan sesuai desain 5. Membuat pola baju anak sesuai dengan desain 6. Memotong bahan 7. Memberi tanda jahitan 8. Cara menjahit 9. Melakukan penyelesaian 10. Pengepresan 11. Refleksi 	<p>3.1 Menganalisis pembuatan baju anak</p> <p>3.1.1 Menentukan desain baju anak</p> <p>3.1.2 Menjelaskan alat yang digunakan dalam pembuatan baju anak</p> <p>3.1.3 Menentukan bahan yang digunakan dalam pembuatan baju anak</p> <p>3.1.4 Menjelaskan pengambilan ukuran yang diperlukan untuk membuat baju anak</p> <p>3.1.5 Mengidentifikasi pecah pola sesuai dengan desain baju anak</p> <p>3.1.6 Menentukan letak pola pada bahan</p> <p>3.1.7 Menjelaskan cara memotong bahan</p> <p>3.1.8 Menunjukkan tanda jahitan</p> <p>3.1.9 Menjelaskan cara menjahit baju anak</p> <p>3.1.10 Menentukan cara penyelesaian baju anak</p> <p>3.1.11 Menjelaskan cara mengepres baju anak</p> <p>4.1 Membuat baju anak</p> <p>4.1.1 Membuat desain baju anak</p> <p>4.1.2 Menyiapkan alat yang digunakan dalam pembuatan baju anak</p> <p>4.1.3 Menyiapkan bahan yang digunakan dalam pembuatan baju anak</p> <p>4.1.4 Mengambil ukuran yang diperlukan untuk membuat baju anak</p> <p>4.1.5 Memecah pola sesuai dengan desain baju anak</p> <p>4.1.6 Meletakkan pola di atas bahan</p> <p>4.1.7 Memotong bahan</p>





		<p>4.1.8 Memberi tanda jahitan 4.1.9 Menjahit baju anak 4.1.10 Penyelesaian baju anak 4.1.11 Mengepres baju anak</p>
2	<ol style="list-style-type: none">1. Menggali informasi tentang model gaun / dress2. Menentukan alat yang dapat digunakan dalam membuat gaun/dress3. Menentukan bahan yang dapat digunakan dalam membuat gaun/dress4. Mengambil ukuran yang diperlukan sesuai desain5. Membuat pola gaun/dress sesuai dengan desain6. Memotong bahan7. Memberi tanda jahitan8. Cara menjahit9. Melakukan penyelesaian10. Pengepresan11. Refleksi	<p>3.1 Menganalisis pembuatan gaun/dress 3.2.1 Menentukan desain gaun/dress 3.2.2 Menjelaskan alat yang digunakan dalam pembuatan gaun/dress 3.2.3 Menentukan bahan yang digunakan dalam pembuatan gaun/dress 3.2.4 Menjelaskan pengambilan ukuran yang diperlukan untuk membuat gaun/dress 3.2.5 Mengidentifikasi pecah pola sesuai dengan desain gaun/dress 3.2.6 Menentukan letak pola pada bahan 3.2.7 Menjelaskan cara memotong bahan 3.2.8 Menunjukkan tanda jahitan 3.2.9 Menjelaskan cara menjahit gaun/dress 3.2.10 Menentukan cara penyelesaian gaun/dress 3.2.11 Menjelaskan cara mengepres gaun/dress</p> <p>4.2 Membuat gaun/dress 4.2.1 Membuat desain gaun/dress 4.2.2 Menyiapkan alat yang digunakan dalam pembuatan gaun/dress 4.2.3 Menyiapkan bahan yang digunakan dalam pembuatan gaun/dress 4.2.4 Mengambil ukuran yang diperlukan untuk membuat gaun/dress 4.2.5 Memecah pola sesuai dengan desain gaun/dress 4.2.6 Meletakkan pola di atas bahan 4.2.7 Memotong bahan 4.2.8 Memberi tanda jahitan</p>





		<p>4.2.9 Menjahit gaun/dress 4.2.10 Penyelesaian gaun/dress 4.2.11 Mengepres gaun/dress</p>
3	<ol style="list-style-type: none">1. Menggali informasi tentang model celana panjang2. Menentukan alat yang dapat digunakan dalam membuat celana panjang3. Menentukan bahan yang dapat digunakan dalam membuat celana panjang4. Mengambil ukuran yang diperlukan sesuai desain5. Membuat pola celana panjang sesuai dengan desain6. Memotong bahan7. Memberi tanda jahitan8. Cara menjahit9. Melakukan penyelesaian10. Pengepresan11. Refleksi	<p>3.3 Menganalisis pembuatan celana panjang</p> <p>3.3.1 Menentukan desain celana panjang</p> <p>3.3.2 Menjelaskan alat yang digunakan dalam pembuatan celana panjang</p> <p>3.3.3 Menentukan bahan yang digunakan dalam pembuatan celana panjang</p> <p>3.3.4 Menjelaskan pengambilan ukuran yang diperlukan untuk membuat celana panjang</p> <p>3.3.5 Mengidentifikasi pecah pola sesuai dengan desain celana panjang</p> <p>3.3.6 Menentukan letak pola pada bahan</p> <p>3.3.7 Menjelaskan cara memotong bahan</p> <p>3.3.8 Menunjukkan tanda jahitan</p> <p>3.3.9 Menjelaskan cara menjahit celana panjang</p> <p>3.3.10 Menentukan cara penyelesaian celana panjang</p> <p>3.3.11 Menjelaskan cara mengepres celana panjang</p> <p>4.3 Membuat celana panjang</p> <p>4.3.1 Membuat desain celana panjang</p> <p>4.3.2 Menyiapkan alat yang digunakan dalam pembuatan celana panjang</p> <p>4.3.3 Menyiapkan bahan yang digunakan dalam pembuatan celana panjang</p> <p>4.3.4 Mengambil ukuran yang diperlukan untuk membuat celana panjang</p> <p>4.3.5 Memecah pola sesuai dengan desain celana panjang</p>





		<p>4.3.6 Meletakkan pola di atas bahan 4.3.7 Memotong bahan 4.3.8 Memberi tanda jahitan 4.3.9 Menjahit celana panjang 4.3.10 Penyelesaian celana panjang 4.3.11 Mengepres celana panjang</p>
4	<ol style="list-style-type: none">1. Menggali informasi tentang model seprai2. Menentukan alat yang dapat digunakan dalam membuat seprai3. Menentukan bahan yang dapat digunakan dalam membuat seprai4. Mengambil ukuran yang diperlukan sesuai desain5. Membuat pola seprai sesuai dengan desain6. Memotong bahan7. Memberi tanda jahitan8. Cara menjahit9. Melakukan penyelesaian10. Pengepresan11. Refleksi	<p>3.4 Menganalisis pembuatan seprai</p> <p>3.4.1 Menentukan desain seprai</p> <p>3.4.2 Menjelaskan alat yang digunakan dalam pembuatan seprai</p> <p>3.4.3 Menentukan bahan yang digunakan dalam pembuatan seprai</p> <p>3.4.4 Menjelaskan pengambilan ukuran yang diperlukan untuk membuat seprai</p> <p>3.4.5 Mengidentifikasi pecah pola sesuai dengan desain seprai</p> <p>3.4.6 Menentukan letak pola pada bahan</p> <p>3.4.7 Menjelaskan cara memotong bahan</p> <p>3.4.8 Menunjukkan tanda jahitan</p> <p>3.4.9 Menjelaskan cara menjahit seprai</p> <p>3.4.10 Menentukan cara penyelesaian seprai</p> <p>3.4.11 Menjelaskan cara mengepres seprai</p> <p>4.4 Membuat seprai</p> <p>4.4.1 Membuat desain seprai</p> <p>4.4.2 Menyiapkan alat yang digunakan dalam pembuatan seprai</p> <p>4.4.3 Menyiapkan bahan yang digunakan dalam pembuatan seprai</p> <p>4.4.4 Mengambil ukuran yang diperlukan untuk membuat seprai</p> <p>4.4.5 Memecah pola sesuai dengan desain seprai</p> <p>4.4.6 Meletakkan pola di atas bahan</p>





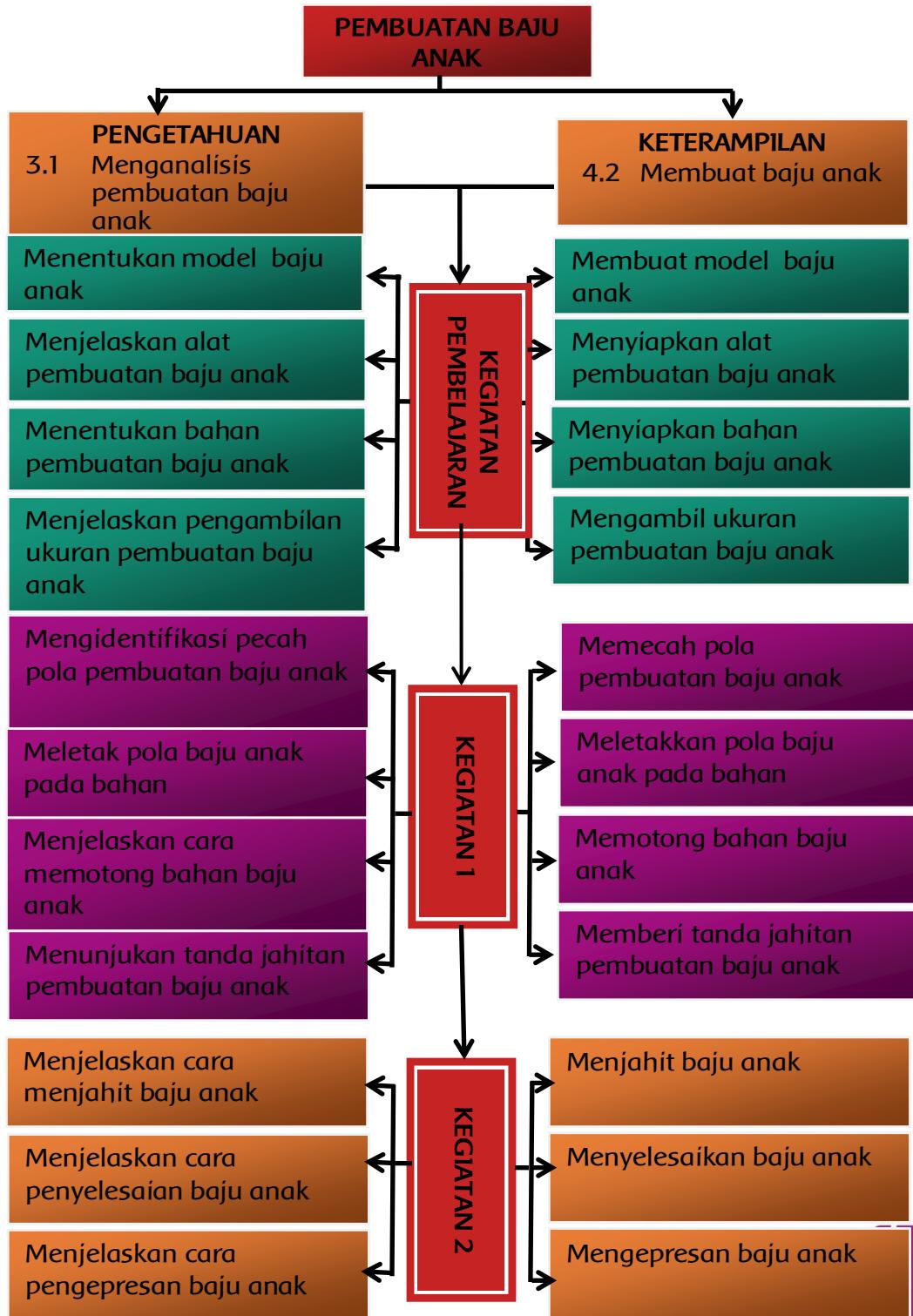
		<p>4.4.7 Memotong bahan 4.4.8 Memberi tanda jahitan 4.4.9 Menjahit seprai 4.4.10 Penyelesaian seprai 4.4.11 Mengepres seprai</p>
5	<ol style="list-style-type: none">1. Menggali informasi tentang macam-macam usaha busana2. Menggali informasi tentang menghitung harga jual3. Menentukan teknik/ strategi pemasaran4. Menentukan macam-macam usaha busana5. Menghitung harga jual6. Memasarkan hasil produk7. Refleksi	<p>3.5 Menganalisis prosedur pemasaran hasil produk</p> <p>3.5.1 Macam-macam usaha busana</p> <p>3.5.2 Harga jual produk</p> <p>3.5.3 Teknik/strategi pemasaran</p> <p>4.5 Memasarkan hasil produk</p> <p>4.5.1 Menentukan macam-macam usaha busana</p> <p>4.5.2 Menghitung harga jual</p> <p>4.5.3 Memasarkan hasil produk</p>



BAB 1

PEMBUATAN BAJU (BUSANA) ANAK

A. PETA KONSEP





B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pada pelajaran Bab 1 ini, diharapkan:

1. Menganalisis pembuatan baju (busana) anak.
2. Membuat baju (busana) anak.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.1.1 Menentukan model baju anak.
- 3.1.2 Menjelaskan alat yang digunakan dalam pembuatan baju anak.
- 3.1.3 Menentukan bahan yang digunakan dalam pembuatan baju anak.
- 3.1.4 Menjelaskan pengambilan ukuran yang diperlukan.
- 3.1.5 Mengidentifikasi pecah pola sesuai dengan model.
- 3.1.6 Menentukan letak pola pada bahan.
- 3.1.7 Penjelasan cara memotong bahan.
- 3.1.8 Menunjukkan tanda jahitan.
- 3.1.9 Menjelaskan cara menjahit baju anak.
- 3.1.10 Menentukan cara penyelesaian baju anak.
- 3.1.11 Menjelaskan cara mengepres baju anak.
- 4.1.1 Membuat desain baju anak.
- 4.1.2 Menyiapkan alat yang digunakan dalam pembuatan baju anak.
- 4.1.3 Menyiapkan bahan yang digunakan dalam pembuatan baju anak.
- 4.1.4 Mengambil ukuran yang diperlukan.
- 4.1.5 Memecah pola sesuai dengan desain
- 4.1.6 Meletakkan pola di atas bahan.
- 4.1.7 Memotong bahan.
- 4.1.8 Memberi tanda jahitan.
- 4.1.9 Menjahit baju anak.
- 4.1.10 Penyelesaian baju anak.
- 4.1.11 Mengepres baju anak



D. URAIAN MATERI PEMBELAJARAN

1. Model Baju (Busana) Anak

Model busana anak yang dipilih dan dibuat harus disesuaikan dengan usia dan kesempatan. Pada umumnya setiap orang baik itu orang dewasa maupun anak yang berusia 1–12 tahun memerlukan busana untuk berbagai macam kesempatan.

Pengelompokan busana anak berdasarkan jenis kelamin terbagi dalam 2 (dua) pengelompokan antara lain: anak perempuan dan anak laki-laki.

Pengertian busana sendiri merupakan busana yang digunakan di luar tubuh manusia serta sebagai pelindung tubuh.

- Coba kamu amati gambar berikut di bawah ini!

Model 1



Gambar 1.1 Model baju anak 1 (Koleksi pribadi)

Model 2



Gambar 1.2 Model baju anak 2 (Koleksi pribadi)





2. Alat Pembuatan Busana Anak

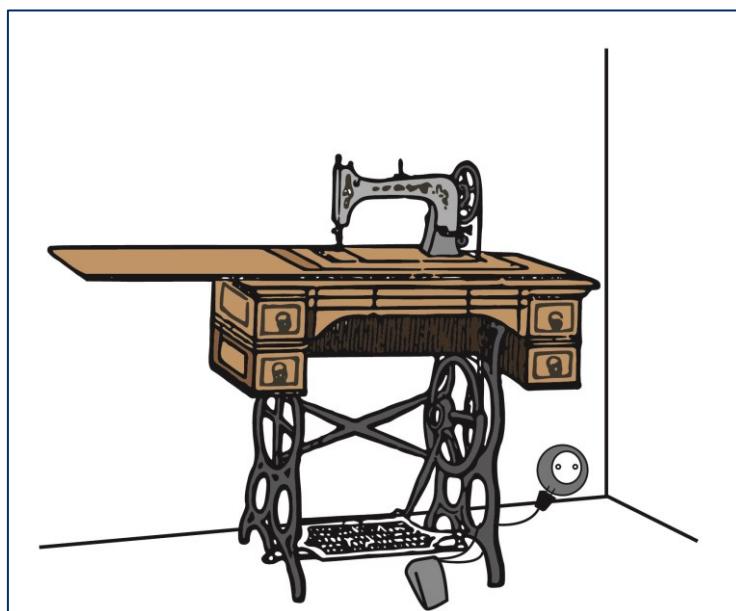
Alat yang digunakan dalam praktik membuat busana anak terdiri dari 2 (dua) kelompok antara lain:

- a) Alat jahit pokok (mesin jahit beserta bagianya)

Alat jahit pokok adalah semua alat yang berupa mesin jahit dan mesin jahit khusus yang digunakan dalam keperluan proses menjahit.

1) Mesin Jahit Manual Digerakkan Listrik

Pada bagian mesin jahit dipasangkan sebuah dinamo listrik yang dilengkapi dengan pedal. Mengoperasikan mesin dengan cara menghubungkan kabel pada aliran listrik/stop kontak. kemudian menginjak pedal yang ada, maka mesin akan bergerak mengikuti gerakan kaki kita sehingga akan menghasilkan setikan. Bila pedal dilepas maka akan berhenti.

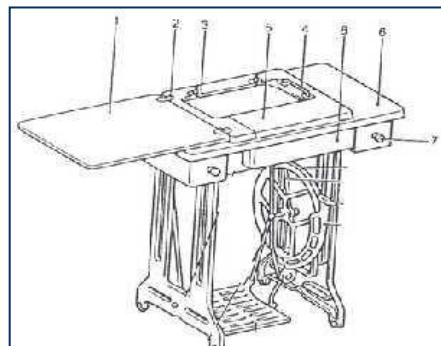


Gambar 1.3 Mesin Jahit Manual Dengan Penggerak Dínamo Listrik



Bagian-bagian mesin jahit manual

a) Bagian Meja

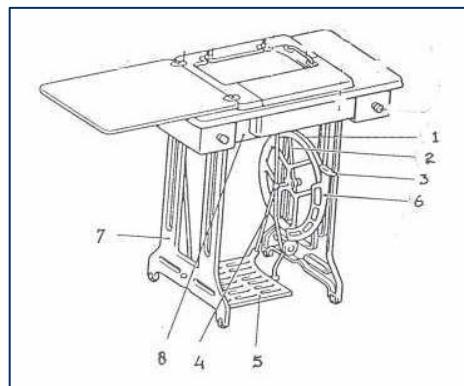


Gambar 1.4 Mesin Jahit Manual Bagian Meja

Keterangan:

- | | |
|------------------------|---------------------|
| 1. Tutup mesin. | 6. Papan penyangga. |
| 2. Engsel. | 7. Lací. |
| 3. Engsel mesin jahit. | 8. Lací depan. |
| 4. Tali mesin. | |
| 5. Papan depan. | |

b) Bagian Kaki Mesin Manual



Gambar 1.5 Mesin Jahit Manual Bagian Kaki

Keterangan:

- | | |
|--------------------|--------------------------------|
| 1. Roda penggerak. | 5. Penggerak roda.Tempat tali. |
| 2. Penuntun tali. | 6. Kaki mesin. |
| 3. Pengaman roda. | 7. Penutup bagian dalam mesin |
| 4. Penyangga roda. | |

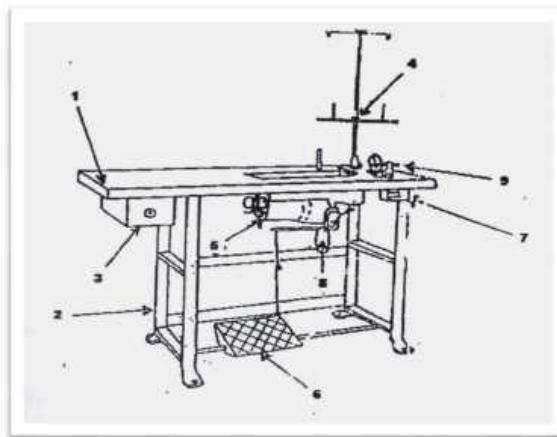


2) Mesin Jahit Industri (*High Speed*)



Gambar 1.6 Mesin Jahit Industri (*High Speed*)

- a) Mengidentifikasi meja dan kelengkapan mesin jahit *high speed*



Gambar 1.7 Meja Mesin Industri (*High Speed*) dan Kelengkapannya

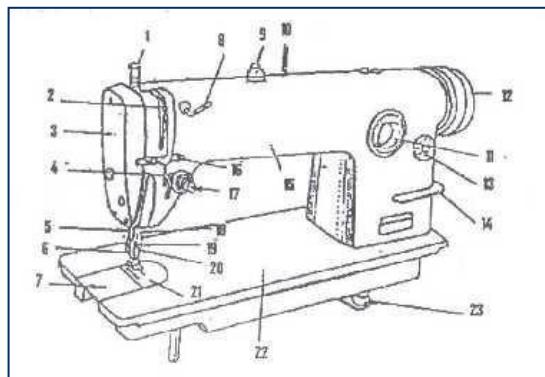
Keterangan gambar:

1. Meja mesin/*tabel machine*.
2. Kaki mesin/*leg machine*.
3. Laci mesin/*drawer*.
4. Tempat benang/*cotton holder*.
5. Dinamo/*motor machine*.
6. Injakan kaki mesin/*pedal*
7. Tombol menghidupkan dan mematikan/*switch On/Off*
8. Tuas lutut/*knee pres*
9. Penggulung benang untuk spul/*bobbin winder*





b) Mengidentifikasi badan mesin jahit *high speed*

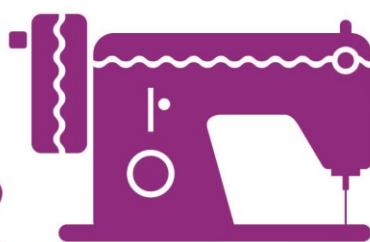


Gambar 1.8 Badan dan Kelengkapan Mesin Jahit Industri (*High Speed*)

Mesin jahit khusus adalah mesin jahit yang khusus untuk bagian penyelesaian seperti mesin neci, obras, kelim, mesin pasang kancing, mesin lubang kancing dan sebagainya.

c) Alat Jahit Penunjang beserta gambar

No	Nama Alat	Gambar Serta Keterangan
1	Veter ban	 Gambar 1.9 Veter Ban Berfungsi: sebagai alat bantu dalam proses pengambilan ukuran.
2	Pita ukur	 Gambar 1.10 Pita Ukur Berfungsi: sebagai alat pengambil ukuran badan dan pembuatan pola





3	Alat tulis	 Gambar 1.11 Alat Tulis Berfungsi: sebagai alat dalam proses pembuatan pola.
4	Penggaris pembentuk/ Penggaris pola	 Gambar 1.12 Penggaris Pembentuk Berfungsi: sebagai alat pembantu dalam pembuatan pola.
5	Kertas pola, kertas coklat, Koran, kertas minyak	 Gambar 1.13 Kertas Pola Berfungsi: sebagai bahan dalam pembuatan pola.
6	Boneka jahit (Manekin)	 Gambar 1.14 Manekin Sumber : google Berfungsi: sebagai alat pengepas dalam proses pembuatan busana.





7	Kapur jahit atau pensil jahit	 Gambar 1.15 Kapur dan Pensil Jahit
8	Rader	 Gambar 1.16 Rader Berfungsi: sebagai alat untuk memberi tanda pada bahan.
9	Karbon jahit	 Gambar 1.17 Karbon Jahit Berfungsi: sebagai bahan untuk memberi tanda pada bahan.
10	Penindih/ Pemberat	 Gambar 1.18 Pemberat Berfungsi: sebagai pemberat pola saat peletakan pola serta saat proses pemotongan bahan.

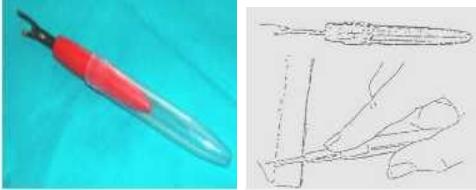




11	Gunting kertas	 Gambar 1.19 Gunting Kertas Berfungsi: sebagai alat untuk pemotongan pola.
12	Gunting benang	 Gambar 1.20 Gunting Benang Berfungsi: sebagai alat untuk memotong benang saat proses menjahit serta finising.
13	Gunting kaín	 Gambar 1.21 Gunting Kain Berfungsi: sebagai alat untuk memotong bahan.
14	Jarum tangan	 Gambar 1.22 Jarum Tangan Berfungsi: sebagai alat untuk proses pembuatan busana.

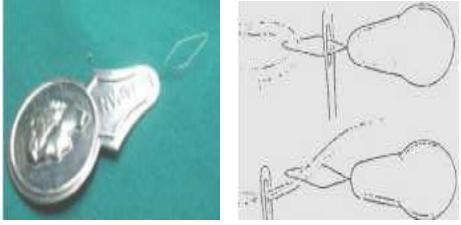
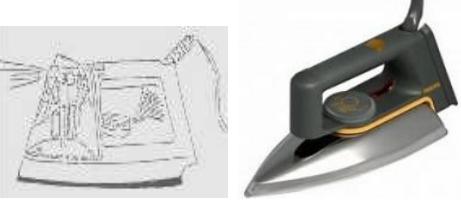




15	Jarum mesin jahit	 Gambar 1.23 Jarum Mesin Jahit
16	Jarum pentul	 Gambar 1.24 Jarum Pentul
17	Bidal/tudung jari	 Gambar 1.25 Bidal Berfungsi: sebagai alat pelindung jari saat proses pembuatan busana.
18	Pendedel	 Gambar 1.26 Pendedel Berfungsi: sebagai alat untuk mendedel jika jahitan salah.





19	Mata nenek/alat memasukan benang	 Gambar 1.27 Mata Neneh
20	Setrika	 Gambar 1.28 Setrika Berfungsi: sebagai alat untuk menyetrika, mengepres saat proses pembuatan busana.
21	Papan Setrika	 Gambar 1.29 Papan Setrika Berfungsi: sebagai alat bantu saat proses pembuatan busana.

3. Bahan Pembuatan Busana Anak

Bahan yang disiapkan untuk praktik pembuatan busana anak yaitu:

a. Bahan utama

Bahan utama untuk pembuatan busana anak bisa menggunakan kaín yang nyaman dipakai. Bahan yang digunakan disesuaikan dengan model serta jenis pemakaianya, contoh kainnya: katun polos maupun motif, kaín voile.

Menurut Ir.Rodia Syamwil, M.Pd (Pengetahuan Tekstil 1, Unnes 2002), sifat serat kapas antara lain *higroskopis*, serat cukup kuat,





serat tahan terhadap panas, penyimpanan di bawah sinar matahari yang terlalu lama dapat mengubah warna menjadi kekuning-kuningan, serat mudah diserang oleh mikro organisme seperti jamur dan bakteri terutama dalam keadaan lembab, kain kapas mudah kotor dan kotoran yang melekat umumnya sulit untuk dibersihkan, kapas tahan terhadap alkali, serat kapas menggelembung didalam air atau alkali kuat, serta bila dibakar, serat kapas berbau kertas terbakar.

Contoh bahan utama:

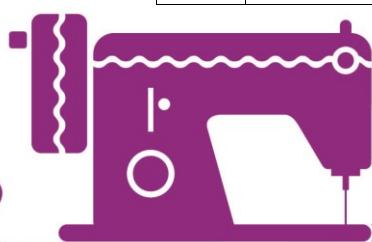


Gambar 1.30 Contoh Bahan Utama (Koleksi pribadi dan google)

b. Bahan Penunjang

Bahan penunjang yang diperlukan antara lain:

No	Bahan penunjang	Gambar Serta Keterangan
1	Benang jahit	Berfungsi: sebagai bahan dalam proses menjahit
2	Kain vislin	Berfungsi: sebagai bahan pembentuk atau lapisan pada pembuatan baju.

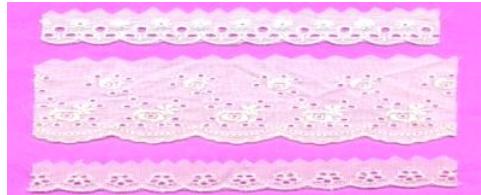




3	Tutup tarik tersembunyi	 <p>Gambar 1.33 Tutup Tarik Tersembunyi</p> <p>Berfungsi: sebagai bahan untuk penutup belahan pada baju.</p>
4	Tutup tarik jepang	 <p>Gambar 1.34 Tutup Tarik Jepang</p> <p>Berfungsi: sebagai bahan untuk penutup belahan pada baju.</p>
5	Kancing kait	 <p>Gambar 1.35 Kancing Kait</p> <p>Berfungsi: sebagai bahan dalam penyelesaian belahan busana.</p>
5	Macam-macam pita hiasan	 <p>Gambar 1.36 Pita Hiasan</p> <p>Berfungsi: sebagai bahan pelengkap serta pemanis dalam busana</p>





6.	Macam-macam pita	 Gambar 1.37 Pita Berfungsi: sebagai bahan pelengkap dalam pembuatan busana.
7.	Macam-macam renda hias	 Gambar 1.38 Renda Hias Berfungsi: sebagai bahan pelengkap dalam pembuatan suatu busana

4. Pengambilan Ukuran Pembuatan Baju Anak

Cara mengambil ukuran yang diperlukan untuk membuat pola badan adalah

- a. Lingkar badan: diukur sekeliling badan atas terbesar (buah dada) dengan ukuran pas, kemudian ditambah 4 cm.
- b. Panjang punggung: diukur dari batas tulang leher terendah sampai ke pinggang.
- c. Lebar punggung: diukur sepanjang bahu, dari batas tulang leher terendah kemudian ukur dari lengan kiri ke lengan kanan.
- d. Panjang bahu: diukur dari bahu tertinggi sampai pangkal lengan.
- e. Panjang baju dari lekuk leher: diukur dari lekuk leher terendah sampai panjang gaun yang diinginkan.





Sebagai acuan berikut ini disajikan ukuran yang telah baku/standar.

Tabel 1.1 Ukuran standar anak

No	Ukuran	Kecil (3Th)	Sedang (5Th)	Besar (7 Th)
1.	Lingkar Badan	58	62	66
2.	Panjang Punggung	22	25	27
3.	Lebar Punggung	21	25	26
4.	Panjang Bahu	7	8	9
5.	Panjang baju	42	54	60

Sumber: Pelajaran Menjahit Pakaian wanita dan anak tingkat dasar, Dra.H.I.Roeswoto, PT.Carina Indah Utama,1999.

5. Pola Baju Anak

a. Pola Dasar

Berikut ini disajikan contoh ukuran yang diperlukan untuk membuat pola dasar anak adalah:

Lingkar badan = 58 cm

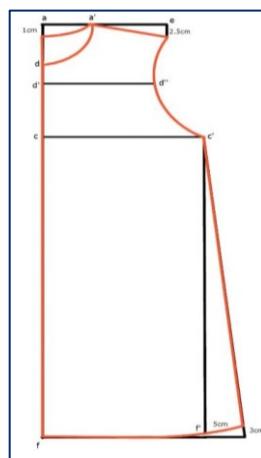
Panjang punggung = 22 cm

Lebar punggung = 21 cm

Panjang bahu = 7 cm

Panjang gaun dari TM = 42 cm

Membuat Pola Dasar Anak Sederhana



Gambar 1.39 Pola badan anak

Sumber: Menjahit Pakaian Wanita dan Anak Tingkat Dasar, Dra.H.I. Roeswota, Jakarta 1999

Keterangan:

Pola muka dan belakang digambar menjadi satu

$$a - b = \text{panjang punggung} + 1 \text{ cm}$$



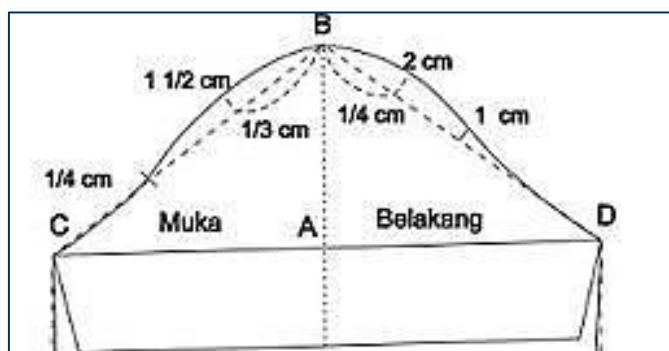


- b - c = $\frac{1}{2}$ panjang punggung - 1 cm (Panjang sisi)
a - d = 6 cm ($\frac{1}{8} \times \frac{1}{2}$ lingkar badan + 2 cm)
a - a' = a - d dikurangi 1 cm
a' - e = panjang bahu (keluar 1 cm dari garis $\frac{1}{2}$ cm lebar punggung),
e turun $2\frac{1}{2}$ cm atau 3 cm
d - d' = 3 cm
d - f = panjang bahu
d - d'' = $\frac{1}{2}$ lebar punggung
c - c' = $\frac{1}{4}$ lingkar badan sama dengan f - f'
f tambah ke samping 5 cm
a turun 1 cm untuk leher belakang

b. Pola Lengan

Dengan ukuran sebagai berikut:

- Lingkar kerung lengan = 29 cm
Panjang lengan = 14 cm
Tinggi puncak = 8 cm
Lingkar lengan = 20 cm



Gambar 1.40 Pola lengan
sumber: Menjahit Pakaian Wanita dan Anak Tingkat Dasar,
Dra.H.I. Roeswota 1999

Keterangan pola lengan anak

Menggambar pola lengan dimulai dari titik A.

- C - D = Lingkar lubang lengan - 4 cm
A - C = $\frac{1}{2}$ C - D





- A - B = Tinggi puncak
(seperempat dari lubang lengan + 1 s.d 2 cm)
- B - E = Panjang lengan
panjang lengan sesuai yang di inginkan, (ke kiri dan ke kanan $\frac{1}{2}$ lingkar lengan).

- c. Langkah-langkah pembuatan pola baju anak:
- 1) Siapkan pola badan anak bagian depan dan bagian belakang
 - 2) Siapkan pola lengan
 - 3) Mulailah menjiplak pola badan anak bagian depan dan bagian belakang
 - 4) Mulailah pecah pola menyesuaikan dengan model baju anak yang diinginkan.
 - 5) Jiplak pola lengan, jika model menggunakan lengan, dan jika tanpa lengan abaikanlah.
 - 6) Siapkan pola pendukung lainnya (seperti: saku, hisan garis leher, tali pinggang, bisban dan sebagainya).

6. Meletakkan Pola Busana Anak pada Bahan

Bahan disiapkan sebelum kita meletakkan pola. Cara menanganinya tergantung dari macam bahan, tenunan rajutan atau bahan yang dikempa. Untuk bahan pembuatan baju anak lebih banyak menggunakan bahan katun atau rayon. Cara meluruskan benang pada ujung bahan katun atau rayon dapat dilakukan dengan cara menggunting sedikit pada satu tepi kaín, kemudian disobek terus sampai ke tepi tenunan yang lain. Untuk meluruskan ujung bahan bercorak seperti berkotak atau corak lain yang teratur, kadang-kadang tidak dapat mengikuti arah benang tapi lebih penting diperhatikan dan diikuti corak bahannya.

Setelah ujung bahan diluruskan menurut arah benang pakan atau menurut corak kaín, kemudian bahan dilipat dua memanjang menurut *lungsin* di tengah tenunan dan dibentangkan di atas meja.





Pola-pola diletakkan pada bahan atau kain, usahakan sehemat mungkin. Peletakan pola mulai dari pola-pola yang besar, kemudian diletakkan pola-pola yang kecil. Untuk kampuh bias diberikan pada pola langsung atau kampuh diberikan saat proses pemotongan bahan.

Langkah-langkah meletakkan pola di atas bahan:

- a. Periksa kelengkapan pola baju anak.
- b. Perhatikan tanda-tanda serta keterangan pada pola baju anak.
- c. Bahan dilipat dua arah memanjang untuk meletakkan pola-pola yang harus digunting dua kali.
- d. Meletakkan pola yang lebih besar terlebih dahulu, yaitu pola badan depan dan badan belakang.
- e. Kemudian meletakkan pola-pola kecil seperti saku, tali pinggang, struk (hiasan garis leher), bisban untuk kerung leher.
- f. Meletakkan pola sesuai dengan tanda arah benang *lungsin*, atau arah serong sesuai model.
- g. Menyematkan pola-pola pada bahan dengan menggunakan jarum pentul.
- h. Memastikan peletakan pola pada bahan sudah benar dengan pemeriksaan dari guru.

7. Memotong Bahan Baju Anak

Dalam memotong bahan yang perlu diperhatikan adalah sikap saat kita hendak memotong bahan yaitu posisi tangan kanan untuk memotong bahan, sedangkan tangan kiri untuk menahan kain agar tidak bergeser, untuk lebih bagusnya kita menggunakan bantuan alat penindih bahan (misalnya dari kayu, besi, pasir) agar bahan tidak bergeser saat proses pemotongan bahan.

Proses memotong bahan lakukan pada pola terbesar dahulu, pastikan penempatan pola pada bahan sudah tepat, agar tidak ada kesalahan saat proses pemotongan bahan. Kemudian lanjutkan bahan penunjang serta bahan lapisan yang dibutuhkan sesuai dengan modelnya.





Langkah-langkah memotong bahan baju anak:

- a. Jika menggunting bahan dilakukan dengan tangan kanan, maka tangan kiri diletakkan rata di atas bahan di sebelah bagian yang sedang digunting
 - b. Sebaiknya bahan jangan diangkat, dan tetap terletak rata di atas meja
 - c. Guntinglah mulai pada bagian potongan pola yang besar, tepat pada tepi garis kampuh
 - d. Kemudian lanjutkan dengan bagian pola yang kecil
 - e. Gunakan gunting kain yang tajam agar hasil guntingan rata dan rapi
 - f. Perca-perca bahan sisihkan dan kumpulkan agar tidak berserakan di lantai atau di atas meja
8. Memberi Tanda Jahitan

Pemberian tanda jahitan atau merader merupakan hal yang sangat berpengaruh pada hasil ketepatan ukuran. Untuk itu memberi tanda jahitan harus diperhatikan dengan betul. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan saat memberi tanda jahitan antara lain: merader pada pahan, mengkenit (memotong kecil pada ujung kampuh bahan).

Pemberian tanda jahitan pada potongan bahan dikerjakan sesudah bahan digunting dan sebelum pola dipisahkan dari potongan bahan. Cara memberi tanda jahitan dengan menggunakan rader dan karbon jahit adalah sebagai berikut:

- a. Karbon jahit dilipat dua memanjang dengan permukaan yang licin di sebelah luar
- b. Kemudian diselipkan pada dua lapis bahan
- c. Mulailah merader (jangan terlalu keras) pada bagian baik (muka) bahan.
- d. Setelah itu silakan dilepas jarum pentulnya, maka akan terlihat garis dan tanda yang diinginkan. Cara ini sangat mudah dan tepat.





9. Menjahit Baju Anak

➤ Langkah kerja model 1 selanjutnya setelah pemberian tanda adalah menyambung bagian-bagian busana. Pada pembuatan baju anak ini menggunakan penyelesaian kampuh balik.

Cara menyambung bagian-bagian busana adalah sebagai berikut:

- a. Menjelujur ritsliting/tutup tarik pada bagian belakang badan.
- b. Menjelujur bagian sisi muka dan sisi belakang pada bagian baik kain atau bahan.
- c. Menjelujur bagian bahu muka dan bahu belakang pada bagian baik kain atau bahan.
- d. Mengepas 1.
- e. Menjahit ritsliting pada bagian belakang badan.
- f. Menjahit struk atau kerutan untuk lerung leher muka.
- g. Menjahit saku yang akan ditempel pada muka.
- h. Menjahit bagian sisi badan muka dan badan belakang pada bagian baik kain atau bahan.
- i. Menjahit bagian kering leher muka dengan struk yang telah disiapkan.
- j. Menjahit bagian bahu muka dan bahu belakang pada bagian baik kain atau bahan.
- k. Mengunting atau meniriskan serta merapikan kampuh pada bagian sisi badan.
- l. Mengunting atau meniriskan serta merapikan kampuh pada bagian sisi bahu.
- m. Membalik badan pada bagian buruk kain atau bahan.
- n. Menjahit bagian sisi badan muka dan belakang pada bagian buruk kain atau bahan.
- o. Menjahit bagian bahu muka dan belakang pada bagian buruk kain atau bahan.
- p. Menyetrika dari bagian dalam (buruk) kampuh pada sisi, bahu dan sisi lengan.
- q. Menyetrika dari bagian luar (baik) seluruh bagian busana.
- r. Mengepas 2.



- 
- s. Melakukan perbaikan jika ada ukuran yang kurang pas.
 - t. Menjahit leher dengan kaín serong atau bisban.
 - u. Menjahit kerung lengan dengan kaín serong atau bisban.
 - v. Memasang pita untuk talí pinggang.
 - Ukur pinggang
 - Buatlah hiasan pita pada talí pita
 - Jahit tepat pada sisi badan
 - Kemudian berilah hiasan tepat pada muka badan
 - Ujung talí pita gunting rapi dan bakar agar tidak bertiras
 - w. Hasil kampuh balik pada busana anak ini $\frac{1}{2}$ cm.

➤ Langkah kerja model 2 selanjutnya setelah pemberian tanda adalah menyambung bagian-bagian busana. Pada pembuatan baju anak ini menggunakan penyelesaian kampuh balik.

Cara menyambung bagian-bagian busana adalah sebagai berikut:

- a. Menjahit bagian bawah potongan badan dengan jahitan renggang dua pada rader.
- b. Mengerut jahitan badan bawah hingga tersisi panjang potongan badan atas.
- c. Menjelujur ritsliting/tutup tarik pada bagian belakang badan atas.
- d. Tandai badan tepat pada atas lempeng logam untuk tutup tarik
- e. Jahitlah kelebihan tutup tarik tersebut.
- f. Bentuk kampuh setelah dijahit.
- g. Pasangkan tutup tarik tepat pada daerah yang sebelumnya dijahit.
- h. Menjahit mengelilingi pada sematan jarum, hingga tutup tarik terpasang dengan sempurna.
- i. Obras kampuh TB setelah tutup tarik terpasang.
- j. Jahit bagian bahu depan dan bahu belakang.
- k. Lanjutkan jahit sisi badan.
- l. Obras di badan dan bahu dengan kampuh buka.





- m. Mengepas 1
- n. Siapkan lengan, jahitlah.
- o. Lanjutkan mengobras kampuh lengan.
- p. Setrika hingga terbuka dan licin.
- q. Siapkan lapisan kerung leher.
- r. Menjahit bagian lapisan leher.
- s. Mengobras lapisan kerung leher.
- t. Menjahit lapisan kerung leher dengan badan atas.
- u. Merapikan kampuh pada sisi badan.
- v. Gabungkan antara badan atas dan bawah yang sudah dilipit (strok).
- w. Menjahit tepat pada rader sekeliling struk.
- x. Mengobras struk yang telah terjahit dengan kampuh tutup.
- y. Menyetrika badan yang sudah terjahit.
- z. Mengepas 2.
- aa. Menjahit lengan dengan badan.
- bb. Mengobras kerung lengan dengan kampuh tutup.
- cc. Menjahit kerung leher dengan badan.
- dd. Mengunting atau meniris kan serta merapikan kampuh pada bagian sisi badan.
- ee. Mengunting atau meniris kan serta merapikan kampuh pada kerung leher.
- ff. Membalik lapisan kerung leher, jahitlah tindas.
- gg. Obras, kemudian selesaikan dengan mengesum lapisan kerung leher.
- hh. Pasanglah pita ukuran 1,5 cm (atau menyesuaikan) tepat pada bagian potongan tengah badan.
- ii. Bentuk pita sesuaikan dengan model.
- jj. Selesaikan kelim bawah busana anak dengan som.
- kk. Menyetrika dari bagian luar (baik) seluruh bagian busana anak.
- ll. Masukkan ke plastik kemas.
- mm. Rapikan area kerja.





10. Penyelesaian Baju Anak

- a. Penyelesaian kelim bawah baju anak dengan cara disum silang.
- b. Penyelesaian sum tidak boleh terlalu rapat agar tidak terlihat terlalu menyolok pada bagian luar baju.
- c. Memasang pita hiasan.
- d. Mencabut serta membersihkan sisa benang yang sudah tidak dipakai.
- e. Merapikan jahitan dengan memotong benang-benang yang berlebihan.

11. Mengepres Baju Anak

Langkah-langkah pengepresan yaitu:

- a. Menyetrika baju anak dari mulai dari bagian dalam (buruk).
- b. Menyetrika baju anak dari bagian luar (baik).
- c. Melipat atau menggantung baju anak.
- d. Merapikan area kerja.
- e. Membersihkan area kerja.

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN MODEL 1

1. Pertemuan 1

a. Kegiatan Awal

- 1) Setelah mengucapkan salam, guru membiasakan salah satu siswa untuk memimpin doa menurut agama masing-masing.
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa
- 3) Guru menyampaikan kompetensi awal yang ingin dicapai dalam pembelajaran bab 1.
- 4) Guru menyampaikan cara penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang diinginkan.
- 5) Guru mengkondisikan kesiapan belajar siswa.
- 6) Guru menyampaikan persepsi dan motifasi belajar dengan mulai menampilkan berbagai model baju anak.





b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memberikan model baju anak kepada masing-masing siswa, siswa diminta untuk mencermati model tersebut.
- 2) Siswa diminta mengisi lembar kerja 1 (identifikasi model baju anak) yang disediakan guru.
- 3) Siswa secara bergiliran menyebutkan identifikasi baju anak
- 4) Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pengertian baju anak.
- 5) Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.
- 6) Guru memberikan penjelasan.
- 7) Siswa mencatat pengertian baju anak.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan *refleksi* proses pembelajaran yang sudah berlangsung.
- 2) Bersama-sama menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.
- 3) Berdoa

2. Pertemuan 2

a. Kegiatan Awal

- 1) Mengucapkan salam pembuka dan berdoa
- 2) Guru memberikan refleksi pembelajaran sebelumnya
- 3) Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang ingin dicapai yaitu mengidentifikasi dan menentukan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat baju anak.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menunjukkan beberapa alat jahit yang ada di kelas dan menanyakan cara menggunakannya.
- 2) Siswa menentukan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat baju anak.
- 3) Guru memberikan penjelasan tentang alat dan bahan yang digunakan untuk praktik membuat baju anak.



- 
- 4) Siswa memastikan kembali alat yang digunakan dan menjelaskan cara penggunaannya.
 - 5) Siswa menjelaskan alasan pemilihan bahan yang mereka pilih untuk membuat baju anak kepada guru.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru bersama dengan siswa menentukan alat dan bahan yang akan mereka gunakan untuk membuat praktik baju anak masing-masing.
- 2) Siswa mencatat alat dan bahan yang digunakan untuk mengingatkan siswa.
- 3) Guru mengingatkan siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang digunakan sudah siap digunakan pada pertemuan berikutnya.

3. Pertemuan 3

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberi salam dan memastikan kehadiran siswa
- 2) Salah satu siswa memimpin doa.
- 3) Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menunjukkan alat dan bahan yang digunakan untuk menjahit baju anak
- 2) Siswa menjelaskan kembali fungsi dari alat dan bahan yang ditunjuk oleh guru.
- 3) Siswa secara bergantian menyebutkan minimal 3 macam alat, fungsi dan cara pakai dari alat tersebut.
- 4) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempersiapkan diri mengikuti evaluasi tertulis tentang alat-alat menjahit jam pelajaran terakhir.





- 5) Guru memberikan evaluasi berupa tes tertulis (soal terdapat dalam buku siswa).
- 6) Siswa mengerjakan tes tulis secara mandiri.
- 7) Guru memberikan penjelasan jika soal yang diberikan kurang jelas dan kurang dimengerti siswa.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru mengumpulkan hasil evaluasi 1.
- 2) Berkemas.

4. Pertemuan 4

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru dan siswa mengucapkan salam.
- 2) Guru memastikan kehadiran siswa.
- 3) Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang ingin dicapai yaitu membuat pola anak.
- 4) Guru memastikan siswa sudah menyiapkan tempat kerja sesuai dengan prosedur keselamatan kerja.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan ukuran standar yang bisa digunakan untuk membuat baju anak.
- 2) Setelah siswa memahami tabel ukuran standar, maka siswa di bawah bimbingan guru mulai membuat pola baju anak.
- 3) Guru memberikan pendampingan dalam membuat pola baju anak
- 4) Siswa bertanya jika menemui kesulitan dalam membuat pola baju anak.
- 5) Siswa mengerjakan pembuatan pola baju anak dengan mandiri dan tanggung jawab.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa memastikan kembali ketepatan pola yang sudah dibuat di bawah pengawasan guru.



- 
- 2) Guru memberikan batas waktu pengerajan pembuatan pola bisa dikerjakan pada saat pertemuan berikutnya.
 - 3) Siswa membersihkan area kerja sesuai dengan prosedur keselamatan kerja.
 - 4) Berkemas.

5. Pertemuan 5

a. Kegiatan Awal

- 1) Bersama-sama mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran.
- 2) Siswa menyiapkan tempat kerja sesuai dengan prosedur keselamatan kerja.
- 3) Guru mengecek terlebih dahulu pembuatan pola yang sudah dikerjakan sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa dan guru akan melanjutkan kembali praktik membuat pola baju anak.
- 2) Guru memberikan penjelasan jika siswa belum memahami cara membuat pola baju anak dengan benar
- 3) Siswa memastikan kembali ukuran baju anak dan pecah pola yang sudah dibuat.
- 4) Guru memastikan tanda-tanda serta keterangan pola pada baju anak.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa memeriksakan pola yang sudah dibuat kepada guru.
- 2) Guru memeriksa kembali pola yang sudah siswa buat sebelum dipotong.
- 3) Jika pola sudah benar, maka siswa dianjurkan mengisi kampuh pada pola untuk memudahkan siswa pada saat memotong bahan. Pemberian kampuh, boleh diletakkan pada kertas pola, atau langsung pada bahan.





- 4) Jika siswa sudah selesai membuat pola maka guru menganjurkan siswa untuk membersihkan area kerja sesuai dengan keselamatan kerja.
- 5) Berkemas.

6. Pertemuan 6

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberi salam dan memimpin siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran.
- 2) Guru memeriksa kembali kelengkapan pola baju anak.
- 3) Guru memastikan tanda-tanda serta keterangan pola pada baju anak.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mencontohkan cara melipat kain pada saat akan memotong bahan
- 2) Guru mencontohkan cara meletakkan pola dengan benar, yaitu mulai dari pola terbesar kemudian pola-pola kecil.
- 3) Siswa mulai mengikuti cara peletakkan pola dengan benar.
- 4) Sebelum menggunting bahan, siswa hendaknya memastikan kepada guru tentang peletakan pola yang benar.
- 5) Siswa secara bergantian akan melakukan praktik memotong.
- 6) Siswa memotong bahan dengan mengikuti tata cara dan urutan kerja yang benar.
- 7) Siswa yang belum mendapat tempat untuk memotong bahan dapat melihat cara meletakkan pola dan memotong yang benar.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Setelah siswa selesai memotong, sisa-sisa perca dibersihkan karena area kerja akan digunakan untuk memotong bahan atau kain pada pertemuan berikutnya.
- 2) Berkemas



7. Pertemuan 7

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberikan salam dan menanyakan kesiapan siswa untuk melanjutkan praktik berikutnya.
- 2) Guru menanyakan kembali siswa yang belum memotong bahan baju anak.
- 3) Siswa menyiapkan area kerja untuk menjahit baju anak model 1.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa yang belum memotong bahan atau kain baju anak mulai melakukan praktik meletakkan pola di atas bahan.
- 2) Guru kembali memastikan kelengkapan bahan yang telah terpotong pada baju anak model 1.
- 3) Guru menegur siswa jika ada potongan bahan yang kurang lengkap.
- 4) Guru mendemostrasikan cara membuat saku tempel.
- 5) Siswa mengikuti arahan guru untuk membuat saku tempel.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa membersihkan area kerja sesuai dengan standar keselamatan kerja.
- 2) Guru mencatat anak yang telah selesai membuat saku.

8. Pertemuan 8

a. Kegiatan Awal

- 1) Siswa dan guru memberikan salam dan guru mengecek kehadiran siswa.
- 2) Siswa menyiapkan area kerja sesuai dengan standar keselamatan kerja untuk melakukan praktik memberi tanda jahitan.
- 3) Guru menjelaskan indikator pembelajaran yang ingin dicapai yaitu menjahit baju anak yang akan ditempuh dalam 6 kali pertemuan.





- 4) Guru mendemostrasikan pembutan struk pada kain polos serong.
- 5) Guru memberi penjelasan pada siswa dalam penempelan struk ke garis leher.
- 6) Guru menyiapkan vislin untuk pelengkap saku tempel.
- 7) Guru mendemostrasikan cara membuat saku tempel secara bertahap.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mencontohkan cara memberi tanda jahitan dengan menggunakan karbon jahit dan rader
- 2) Siswa secara bergantian memberi tanda jahitan pada potongan bahan atau kain masing-masing
- 3) Setelah selesai memberi tanda jahitan, siswa merapikan area kerja.
- 4) Siswa mempraktikkan menmbuat struk.
- 5) Siswa menyiapak bahan untuk membuat saku tempel.
- 6) Guru memberi penguatan tentang langkah kerja yang sudah siswa lakukan.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru mengingatkan siswa, dipertemuan berikutnya akan dilanjutkan dengan memasang tutup tarik pada baju anak.
- 2) Siswa diingatkan untuk mengecek kembali alat dan bahan yang akan digunakan untuk menjahit
- 3) Berkemas

9. Pertemuan 9

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru dan siswa mengucapkan salam
- 2) Guru memotivasi siswa untuk melanjutkan praktik membuat baju anak.



- 
- 3) Guru mendemonstrasikan cara menjahit tutup tarik pada bagian tengen belakang.
 - 4) Guru mendemonstrasikan menjahit sisi badan dengan penyelesaian kampuh balik.
 - 5) Siswa menyiapkan area kerja sesuai dengan standar keselamatan kerja.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mencontohkan cara memasang tutup tarik/ritsliting pada bagian belakang badan dengan cara mendemonstrasikan langsung.
- 2) Guru mencontohkan cara menyambung bagian-bagian busana bagian sisi muka dan sisi belakang dengan teknik menjelujur menggunakan cara mendemonstrasikan langsung.
- 3) Guru mencontohkan cara menyambung bahu bagian depan dan bagian belakang dengan teknik menjelujur menggunakan cara mendemonstrasikan langsung.
- 4) Siswa mulai menjelujur bagian-bagian busana yang sudah dicontohkan guru sebelumnya.
- 5) Siswa menanyakan jika menemui kesulitan pada saat praktik menjelujur.
- 6) Guru melakukan pendampingan saat siswa melakukan praktik.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan motivasi untuk menyelesaikan praktik menjahit baju anak dengan semangat dan kerja keras.
- 2) Berkemas.
- 3) Berdoa bersama.

10. Pertemuan 10

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru dan siswa mengucapkan salam dan berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.





- 2) Guru menanyakan hasil praktik siswa pada pertemuan sebelumnya.
- 3) Siswa menyiapkan area kerja sesuai dengan standar keselamatan kerja.
- 4) Guru menyuruh siswa untuk mengepas 1 pada boneka untuk melihat hasil jahitan pada pertemuan sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

- 1) Setelah semua siswa dipastikan sudah menjelajur bagian-bagian badan dan bahu, maka dilanjutkan dengan menjahit saku tempel.
- 2) Guru mendemonstrasikan cara mengepas 1 pada boneka jahit, untuk mengetahui hasil jahitan pada pertemuan sebelumnya.
- 3) Siswa memperhatikan dan menanyakan jika kurang jelas.
- 4) Guru mengawasi proses mengepas 1 dan memberikan koreksi jika terjadi kesalahan.
- 5) Siswa memperbaiki hasil koreksi mengepas 1 di bawah bimbingan guru

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan rangkuman dari hasil praktik dan hasil koreksi dari kegiatan mengepas.
- 2) Siswa merapikan area kerja sesuai dengan standar prosedur keselamatan kerja.
- 3) Berkemas dan berdoa.

11. Pertemuan 11

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru memberikan motivasi untuk melanjutkan praktik membuat baju anak.



- 
- 3) Siswa menyiapkan area kerja sesuai dengan standar keselamatan kerja.

b. Kegiatan Inti

- 1) Masing-masing siswa menyiapkan mesin jahit yang akan digunakan.
- 2) Guru mendemonstrasikan cara menjahit lapisan kerung leher pada baju anak, siswa mencermati.
- 3) Siswa mulai menjahit baju anak dengan menggunakan mesin sesuai dengan langkah kerja yang terdapat dalam buku siswa.
- 4) Guru mengawasi praktik menjahit.
- 5) Siswa bertanya pada guru jika menemui kesulitan dalam menjahit.
- 6) Guru memberikan pendampingan untuk mengurangi kesalahan siswa dalam menjahit.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru mengoreksi sikap siswa selama melakukan praktik menjahit baju anak.
- 2) Siswa membersihkan area kerja.
- 3) Berdoa bersama.

12. Pertemuan 12

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru dan siswa mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Siswa menyiapkan area kerja sesuai standar keselamatan kerja untuk melanjutkan praktik menjahit baju anak.
- 3) Guru memberikan semangat kepada siswa untuk menyelesaikan praktik menjahit baju anak.
- 4) Guru memdemostrasikan mejahit kerung lengan dengan rompok kain polos.
- 5) Mengepas 2





- 6) Guru mendemonstrasikan cara penyelesaian kelim pada baju anak.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa melanjutkan menjahit bagian-bagian baju anak di bawah ini bimbingan guru.
- 2) Setelah menjahit selesai maka dilanjutkan dengan merapikan kampuh balik.
- 3) Setelah siswa selesai menjahit, maka langkah berikutnya adalah Menyetrika kampuh balik.
- 4) Guru mengawasi siswa Menyetrika dan memperbaiki jika siswa melakukan kesalahan.
- 5) Memasang pita pada pinggang sebagai hiasan.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan evaluasi selama kegiatan praktik berlangsung.
- 2) Siswa secara bersama-sama membersihkan area kerja.
- 3) Berkemas dan berdoa.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN MODEL 2

1. Pertemuan 1

a. Kegiatan Awal

- 1) Setelah mengucapkan salam, guru membiasakan salah satu siswa untuk memimpin doa menurut agama masing-masing.
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa
- 3) Guru menjelaskan model baju anak yang ke 2.
- 4) Siswa di bawah bimbingan guru mulai membuat pola baju anak model 2.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memberikan pendampingan dalam membuat pola baju anak.



- 
- 2) Siswa bertanya jika menemui kesulitan dalam pembuatan pola baju anak.
 - 3) Siswa mengerjakan pembuatan pola dengan mandiri dan tanggung jawab.
 - 4) Guru memberikan penjelasan jika siswa belum memahami cara membuat pola baju anak dengan benar
 - 5) Siswa memastikan kembali ukuran baju anak dan pecah pola yang sudah dibuat

c. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa memastikan kembali ketepatan pola yang sudah dibuat di bawah pengawasan guru
- 2) Guru memberikan batas waktu pengerjaan pembuatan pola bisa dikerjakan pada saat pertemuan berikutnya.
- 3) Siswa membersihkan area kerja sesuai dengan prosedur keselamatan kerja
- 4) Berkemas

2. Pertemuan 2

a. Kegiatan Awal

- 1) Bersama-sama mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran.
- 2) Siswa menyiapkan tempat kerja sesuai dengan prosedur keselamatan kerja.
- 3) Guru mengecek terlebih dahulu pembuatan pola yang sudah dikerjakan.
- 4) Guru mendemonstrasikan cara meletakkan pola pada bahan sebelum bahan dipotong.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa dan guru akan melanjutkan kembali praktik membuat pola baju anak.





- 2) Guru memberikan penjelasan jika siswa belum memahami cara membuat pola baju anak dengan benar.
- 3) Guru mendampingi siswa saat meletakkan pola pada bahan, agar tidak terjadi kesalahan yang fatal.
- 4) Siswa memastikan kembali peletakan pola pada bahan.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa memeriksakan pola yang sudah dibuat kepada guru.
- 2) Guru memeriksa kembali pola yang sudah siswa buat sebelum dipotong.
- 3) Jika pola sudah benar, maka siswa dianjurkan mengisi kampuh pada pola untuk memudahkan siswa pada saat memotong bahan.
- 4) Jika siswa sudah selesai membuat pola maka guru menganjurkan siswa untuk membersihkan area kerja sesuai dengan keselamatan kerja.
- 6) Berkemas

3. Pertemuan 3

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberi salam dan memimpin siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran.
- 2) Guru memeriksa kembali kelengkapan potongan baju anak.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mendemostrasikan menjahit bagian bawah potongan badan, dengan setikan renggang (struk) dan jahitan 2 kali pada baju anak model 2.
- 2) Guru mendemostrasikan memberi tanda dengan kapur jahit, pada kaín bagian belakang, sebelum menjahit tutup tarik atau risliting.
- 3) Guru mendemostrasikan cara memasang/menjahit tutup tarik atau risliting.



- 
- 4) Siswa mulai mengikuti cara menjahit struk dengan benar.
 - 5) Siswa mulai meniru guru memberi tanda jahitan dengan tepat.
 - 6) Siswa mulai mengikuti menjahit tutup tarik/risliting dengan tepat.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Setelah siswa selesai mengikuti tahapan-tahapan menjahit yang sesuai dengan arahan guru, siswa membersihkan sisa-sisa perca kaín dan benang pada area kerja.
- 2) Berkemas

4. Pertemuan 4

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberikan salam dan menanyakan kesiapan siswa untuk melanjutkan praktik berikutnya.
- 2) Guru menanyakan kembali siswa yang belum selesai menjahit pada pertemuan sebelumnya.
- 3) Siswa menyiapkan area kerja untuk menjahit baju anak model 2.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa yang belum selesai menjahit pada pertemuan sebelumnya, diarahkan guru untuk menyelesaikan terlebih dulu, sebelum melanjutkan tahapan berikutnya.
- 2) Guru kembali memastikan kelengkapan potongan bahan.
- 3) Guru mendemostrasikan menjahit bahu badan depan dan belakang.
- 4) Guru mendemostrasikan menjahit sisi badan.
- 5) Guru mendemostrasikan mengobras kampuh sisi dan bahu dengan kampuh obras buka.
- 6) Guru mengulas hasil jahitan dengan mengepas 1 pada boneka jahit.





- 7) Siswa mengikuti tahapan-tahapan menjahit yang telah didemostrasikan oleh guru secara berurutan.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa membersihkan area kerja sesuai dengan standar keselamatan kerja.
- 2) Berkemas.

5. Pertemuan 5

a. Kegiatan Awal

- 1) Siswa dan guru memberikan salam dan guru mengecek kehadiran siswa.
- 2) Siswa menyiapkan area kerja sesuai dengan standar keselamatan kerja untuk melakukan praktik menjahit.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mendemostrasikan cara menjahit lapisan pada garis leher secara berurutan.
- 2) Guru mendemostrasikan cara mengobras lapisan garis leher setelah terjahit.
- 3) Guru mendemostrasikan cara mengobras struk yang telah terjahit dengan badan atas dengan kampuh tutup.
- 4) Siswa mengikuti tahapan-tahapan yang telah didemostrasikan pada guru secara berurutan.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru mengingatkan siswa, dipertemuan berikutnya akan dilanjutkan dengan menjahit menepas 2 pada hasil jahitan yang telah terjahit.
- 2) Siswa merapikan area kerja.
- 3) Berkemas.





6. Pertemuan 6

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru dan siswa mengucapkan salam.
- 2) Guru memotivasi siswa untuk melanjutkan praktik membuat baju anak.
- 3) Siswa menyiapkan area kerja sesuai dengan standar keselamatan kerja.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mencontohkan mengepas yang ke 2 pada boneka jahit.
- 2) Guru mencontohkan cara memasang lengan dengan badan.
- 3) Guru mencontohkan cara mengobras kerung lengan dengan obras tutup.
- 4) Siswa mulai mengikuti tahapan-tahapan menjahit sesuai yang sudah dicontohkan guru sebelumnya.
- 5) Guru melakukan pendampingan saat siswa melakukan praktik.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan motivasi untuk menyelesaikan praktik menjahit baju anak dengan semangat dan kerja keras.
- 2) Berkemas.
- 3) Berdoa bersama

7. Pertemuan 7

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru dan siswa mengucapkan salam dan berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
- 2) Guru menanyakan hasil praktik siswa pada pertemuan sebelumnya.
- 3) Siswa menyiapkan area kerja sesuai dengan standar keselamatan kerja.





b. Kegiatan Inti

- 1) Setelah semua siswa dipastikan sudah selesai mengobras kerung lengan.
- 2) Guru mendemonstrasikan cara memasang lapisan pada leher secara bertahap hingga menindas lapisan kerung leher.
- 3) Guru mendemonstrasikan cara mengesum pada lapisan leher.
- 4) Siswa memperhatikan dan menanyakan jika kurang jelas.
- 5) Siswa mulai mengikuti menjahit sesuai tahapan yang telah didemonstrasikan oleh guru dengan urutan yang benar.
- 6) Guru menegur jika siswa melakukan kesalahan dan memberikan pengulangan materi.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan rangkuman dari hasil praktik pada pertemuan hari ini.
- 2) Siswa merapikan area kerja sesuai dengan standar prosedur keselamatan kerja.
- 3) Berkemas dan berdoa.

8. Pertemuan 8

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru memberikan motivasi untuk melanjutkan praktik membuat baju anak pada model 2.
- 3) Siswa menyiapkan area kerja sesuai dengan standar keselamatan kerja.

b. Kegiatan Inti

- 1) Masing-masing siswa menyiapkan mesin jahit yang akan digunakan.
- 2) Guru mendemonstrasikan cara memasang dan menjahit pita sebagai hiasan pada baju anak, siswa mencermati.



- 
- 3) Siswa mulai mengikuti langkah yang telah diarahkan oleh guru dalam menjahit pita pada baju anak.
 - 4) Guru mengawasi praktik menjahit.
 - 5) Guru mendemonstrasikan tahapan mengesum pada kelim baju anak model 2.
 - 6) Guru memberikan pendampingan untuk mengurangi kesalahan siswa dalam menjahit.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru mengoreksi sikap siswa selama melakukan praktik menjahit daster
- 2) Siswa membersihkan area kerja
- 3) Berdoa bersama

G. REMEDIAL DAN PENGAYAAN

Remidial:

Dilakukan jika terdapat kesalah fatal saat proses pembuatan, jika tidak sesuai pada saat proses tertib kerja.

Pengayaan:

Pilihlah jawaban yang paling benar dari pertanyaan di bawah ini !

1. Apa yang dimaksud alat jahit pokok.....
 - A. Alat yang digunakan untuk proses menjahit.
 - B. Alat yang digunakan untuk mengunting.
 - C. Semua alat yang berupa mesin jahit dan mesin jahit khusus yang digunakan dalam keperluan proses menjahit.
 - D. Alat yang berupa mesin jahit.
2. Dibawah ini merupakan gambar....
 - A. Gunting kain.
 - B. Gunting benang.
 - C. Pendedel.
 - D. Rader

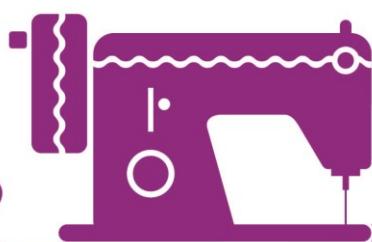




3. Apa yang dimaksud dengan alat jahit penunjang.....
 - A. Alat yang digunakan saat proses memperbaiki busana.
 - B. Alat yang digunakan pada saat proses pembuatan busana.
 - C. Alat yang digunakan untuk keperluan menjahit.
 - D. Alat yang digunakan untuk memperbaiki proses menjahit.
4. Apa fungsi dari pita ukur.....
 - A. Alat untuk menyetrika.
 - B. Alat bantu saat proses pengepressan.
 - C. Alat pengambil ukuran badan dan pembuatan pola.
 - D. Alat bantu saat pengambilan ukuran badan.
5. Apa fungsi dari pendedel.....
 - A. Alat pelindung jari saat proses pembuatan busana.
 - B. Alat pembantu menyemat pola pada bahan.
 - C. Alat bantu memasukkan benang.
 - D. Alat untuk mendedel jika jahitan salah.

H. MEDIA, ALAT/BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

1. Media pembelajaran: Alat Menjahit
2. Alat dan Bahan: Alat menjahit serta piranti jahit, Bahan: kain serta bahan penunjang lainnya
3. Sumber Belajar:
 - Pengetahuan Tekstil 1, Ir.Rodia Syamwil,M.Pd, Unnes 2002.
 - Menjahit Pakaian wanita dan anak tingkat dasar Dra.H.I. Roeswota 1999





I. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap (*Attitude skills*)

1. Penilaian diri terhadap sikap

No	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak
1	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian		
2	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu		
3	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami		
4	Membuat catatan		
5	Aktif dalam diskusi kelompok		
6	Memberi tanggapan		
7	Menyerahkan tugas tepat waktu		
8	Mempresentasikan Hasil pekerjaan		
9	Menjaga etika dan sopan santun dengan guru dan sesama teman		
10	Tidak mudah marah/emosi		
11	Jujur		

2. Penilaian antarteman

No	Nama	Peduli	Disiplin	Menjaga Kebersihan	Jujur	Bertanggung jawab	Suka menolong

Keterangan.

Format bisa ditempel di suatu tempat, masing-masing anak menuliskan angka 1sampai 4 di setiap nama.

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = sangat baik





3. Penilaian jurnal

Hari/tanggal:

No	Nama siswa	Catatan pengamatan	Tindak lanjut

4. Observasi

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

Hal ini dilakukan saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

No	Nama siswa	Perilaku yang diamati				
		Percaya diri	Disiplin	Bekerja sama	Suka menolong	Jujur

Keterangan

Berilah kriteria penilaian dengan angka 1 sampai 4 sebagai berikut:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = sedang

1 = kurang

2. Penilaian Pengetahuan (*Kognitif Skills*)

Penilaian pengetahuan (*kognitif skills*) berupa tes tulis dan penugasan yang sudah tertuang dalam lembar evaluasi.



3. Penilaian Keterampilan (*Psikomotorik Skills*)

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik dan proyek. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Format penilaian praktik

No	Nama peserta	Hasil pekerjaan rapi dan bersih	Teliti	Sesuai dengan ketentuan dan persyaratan	Mampu mencari solusi	Tepat waktu	Mampu menjelaskan hasil	Jumlah nilai	Rata-rata

Kriteria penilaian praktik

1. Pada saat proses pembuatan tugas, dilakukan dengan alat dan bahan yang sesuai, teknik yang benar dan sesuai dengan ketentuan (bobot 50%).
 - a) Tugas dikerjakan menggunakan alat dan bahan lengkap serta digunakan sesuai teknik dan prosedur = 100.
 - b) Tugas dikerjakan menggunakan alat dan bahan lengkap, tapi Tidak sesuai dengan teknik dan prosedur = 50.
 - c) Tugas dikerjakan menggunakan alat dan bahan tidak lengkap, tapi Dikerjakan sesuai dengan teknik dan prosedur = 75.
 - d) Tugas dikerjakan tidak menggunakan alat dan bahan yang sesuai dan tidak menggunakan teknik dan prosedur yang benar= 0.
2. Hasil yang sudah dibuat/dikerjakan, rapi, bersih, lengkap, sesuai kriteria/standar (25 %).





3. Mampu menjelaskan hasil yang dikerjakan/yang dibuat dengan jelas dan benar (25 %).

J. KUNCI JAWABAN

Evaluasi 1

1. A
2. C
3. B
4. D
5. C

Evaluasi 2

Membuat tanda-tanda bekas ukur berupa garis-garis pada boneka jahit

No	Kriteria Penilaian	Bobot	Nilai
1	Persiapan <ul style="list-style-type: none">• Menyiapkan boneka siap pakai• Menyiapkan alat-alat kerja• Menyiapkan bahan untuk tanda garis-garis	20	
2	Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none">• Menentukan letak tanda-tanda garis• Meletakkan/menempelkan tanda-tanda berupa garis	50	
3	Hasil <ul style="list-style-type: none">• Letak atau posisi tanda berupa garis tepat dan benar• Cara meletakkan garis-garis sejajar, rapih dan benar	30	
		100	



Evaluasi 3

No	Langkah kerja
1	Periksa kelengkapan pola baju anak dan perhatikan tanda-tanda serta keterangan pola
2	Bahan dilipat dua arah memanjang, untuk meletakkan pola-pola yang harus digunting 2 kali.
3	Meletakkan pola yang lebih besar terlebih dahulu, misalnya, pola badan.
4	Kemudian meletakkan pola-pola kecil , seperti, lengan, kerah, saku dan pelapis.
5	Meletakkan pola sesuai dengan tanda arah benang lunsin.
6	Menyematkan pola-pola pada bahan dengan menggunakan jarum pentul
7	Memastikan peletakan pola pada bahan sudah benar dengan pemeriksaan dari guru.

Evaluasi 4

Memotong bahan busana anak			
No	Kreteria Penilaian	Bobot	Nilai
1	Persiapan <ul style="list-style-type: none">Menyiapkan alat-alat kerjaMenyiapkan bahan utama dan bahan penunjang baju anak	20	
2	Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none">Menyematkan pola mulai dari pola-pola besar kemudian dilanjutkan pola-pola yang kecilMemotong bahan sesuai urutan memotong yang benar	50	
3	Hasil <ul style="list-style-type: none">Potongan rapi dan tidak bertiras	30	
		100	





Evaluasi 5

Identifikasi gambar baju anak		
No	Nama Bagian Busana	Keterangan
1	Bentuk lengan	Lengan licin Lengan pendek Tanpa lengan
2	Model siluet	Siluet A Siluet H
3	Bentuk leher	Variasi garis leher
4	Penutup	Menggunakan risliting
5	Bahan	Katun

Evaluasi 6

Isilah daftar aspek-aspek yang diamati pada saat mengepas.

Nama :

Kelas :

Nama praktik : Pembuatan baju anak

No	Aspek yang diamati	Catatan hasil pengamatan
1	Kerung leher/kerah	Masih terlihat sempit, dilonggarkan 1- 2 cm
2	Bahu	
3	Kerung lengan	
4	Belahan/kancing/resleting	
5	Garis pinggang	
6	Punggung/belakang	
7	Garis pinggul	
8	Badan/dada	
9	Panjang lengan	
10	Panjang baju anak	



Evaluasi 7

Menjahit baju anak			
No	Kriteria Penilaian	Bobot	Nilai
1	Persiapan <ul style="list-style-type: none">Menggunakan pakaian kerja/celemekMenyiapkan alat dan bahan	20	
2	Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none">Menjahit sesuai petunjuk/ langkah kerja yang benarMenyelesaikan belahan dengan kancing/resleting dengan rapiMenjahit dengan sikap yang baik dan memperhatikan keselamatan kerja.	50	
3	Hasil <ul style="list-style-type: none">Jahitan rapi dan tidak berkerut	30	
		100	

Evaluasi 8

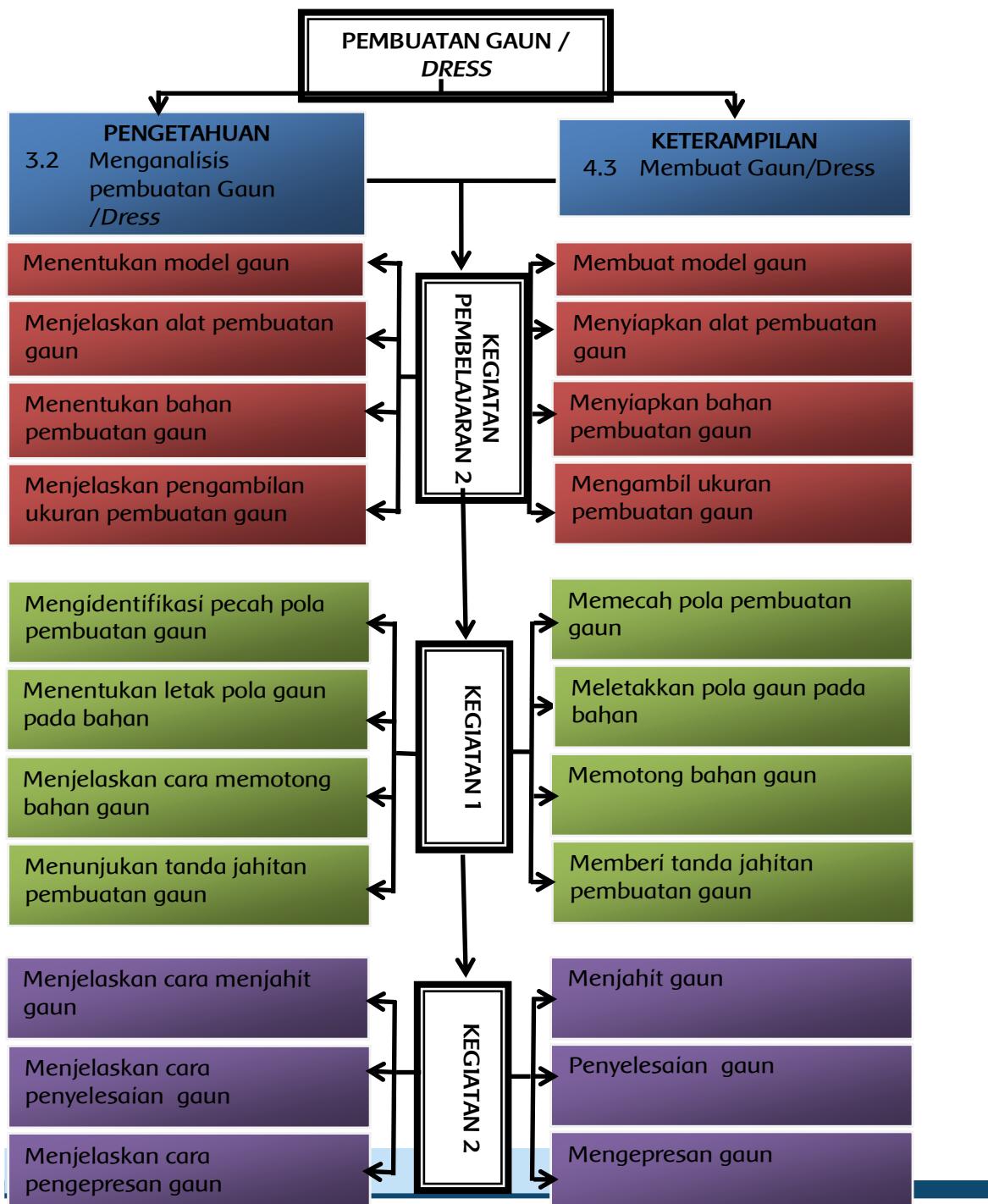
Penyelesaian jahitan baju anak			
No	Kriteria Penilaian	Bobot	Nilai
1	Persiapan <ul style="list-style-type: none">Menggunakan pakaian kerja/celemekMenyiapkan alat dan bahan	20	
2	Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none">Penyelesaian garis leherPenyelesaian bagian bawah lenganPenyelesaian bagian bawah dasterMenjahit dengan sikap yang baik dan memperhatikan keselamatan kerja.	50	
3	Hasil <ul style="list-style-type: none">Tusuk sum yang buat rapi, tidak berkerut dan jaraknya tidak terlalu jauh	30	
		100	





BAB II PEMBUATAN GAUN ATAU DRESS

A. PETA KONSEP





Pada pelajaran Bab II ini, peserta didik dapat:

1. Menganalisis pembuatan gaun/dress.
2. Membuat gaun/dress

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.2.1 Menentukan desain gaun/dress
- 3.2.2 Menjelaskan alat pembuatan gaun/dress
- 3.2.3 Menentukan bahan pembuatan gaun/dress
- 3.2.4 Menjelaskan pengambilan ukuran pembuatan gaun/dress
- 3.2.5 Mengidentifikasi pecah pola pembuatan gaun/dress
- 3.2.6 Menentukan letak pola gaun/dress pada bahan
- 3.2.7 Menjelaskan cara memotong bahan gaun/dress
- 3.2.8 Menunjukkan tanda jahitan pembuatan gaun/dress
- 3.2.9 Menjelaskan cara menjahit gaun/dress
- 3.2.10 Menentukan cara penyelesaian gaun/dress
- 3.2.11 Menjelaskan cara mengepres gaun/dress
- 4.2.1 Membuat desain gaun/dress
- 4.2.2 Menyiapkan alat pembuatan gaun/dress
- 4.2.3 Menyiapkan bahan pembuatan gaun/dress
- 4.2.4 Mengambil ukuran pembuatan gaun/dress
- 4.2.5 Memecah pola pembuatan gaun/dress
- 4.2.6 Meletakkan pola gaun/dress pada bahan
- 4.2.7 Memotong bahan gaun/dress
- 4.2.8 Memberi tanda jahitan pembuatan gaun/dress
- 4.2.9 Menjahit gaun/dress
- 4.2.10 Penyelesaian gaun /dress
- 4.2.11 Mengepres gaun/dress





D. URAIAN MATERI PEMBELAJARAN

1. Model Gaun/*Dress*

Gaun atau *dress* adalah pakaian yang dipakai menutupi badan dari atas (batas leher) sampai bawah. Panjang gaun biasanya di atas lulut, atau sampai mata kaki, disesuaikan dengan desainnya.

Model-model gaun atau *dress* dapat dilihat seperti di bawah ini.

Model 1



Gambar 2.1 Gaun/*dress* model 1

Model 2



Gambar 2.2 Gaun/*dress* model 2





2. Alat Pembuatan Gaun/Dress

Alat jahit adalah alat-alat yang digunakan untuk keperluan menjahit, baik untuk membuat busana, lenan rumah tangga atau benda lain yang dibuat dengan cara dijahit, baik jahit tangan maupun dengan bantuan mesin.

Alat yang digunakan untuk pembuatan gaun/dress adalah:

- a. Alat jahit pokok
 - 1) Mesin jahit
 - 2) Mesin obras
- b. Alat jahit penunjang
 - 1) Vater ban
 - 2) Pita ukur
 - 3) Alat tulis
 - 4) Penggaris
 - 5) Kertas pola atau kertas Koran
 - 6) Kapur jahit atau pensil jahit
 - 7) Rader
 - 8) Karbon jahit
 - 9) Gunting kertas
 - 10) Gunting benang
 - 11) Gunting kain
 - 12) Jarum tangan
 - 13) Jarum mesin
 - 14) Jarum pentul
 - 15) Bidal atau topi jari
 - 16) Pendedel
 - 17) Mata nenek atau alat untuk memasukan benang
 - 18) Setrika
 - 19) Papan setrika





3. Bahan Pembuatan Gaun/Dress

Bahan yang disiapkan untuk praktik pembuatan gaun/dress adalah:

a. Bahan utama

Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan gaun adalah kain katun, rayon, satin, tile.

Kain satín	Kain Brokat	Kain Silk
		

Gambar 2.3 Contoh Bahan Utama Pembuatan Gaun/Dress.
Sumber : Dokumen pribadi

b. Bahan penunjang

- 1) Benang jahit
- 2) Resleting/Tutup tarik 25 cm
- 3) Kancing kait
- 4) Kain vislin

4. Pengambilan Ukuran Pembuatan Gaun/Dress

Ukuran yang diperlukan dalam membuat gaun/dress, berbeda dengan ukuran yang diperlukan pada pembuatan baju anak.

Ambillah ukuran badan temanmu, saling bergantian dengan cara berikut ini. Kemudian catatlah hasilnya.

Cara mengambil ukuran yang diperlukan untuk membuat pola badan adalah:

- a. Lingkar leher: diukur tekuk leher hingga mengelilingi leher.
- b. Lingkar badan: diukur sekeliling badan atas terbesar (buah dada) dengan ukuran pas, kemudian ditambah 4 cm.
- c. Lingkar pinggang: diukur mengelilingi badan terkecil.
- d. Lingkar panggul: diukur mengelilingi badan terbesar.
- e. Lebar muka/dada: diukur dari sisi badan bagian depan.
- f. Panjang muka: diukur lekuk leher bagian muka sampai pinggang



- 
- g. Panjang punggung: diukur dari batas tulang leher terendah sampai ke pinggang.
 - h. Lebar punggung: diukur sepanjang bahu, dari batas tulang leher terendah kemudian ukur dari lengan kiri ke lengan kanan.
 - i. Panjang bahu: diukur dari bahu tertinggi sampai pangkal lengan.
 - j. Panjang sisi: diukur dari bawah ketiak pada bagian sisi badan hingga lingkar pinggang.
 - k. Panjang gaun/dress: diukur dari lekuk leher terendah sampai panjang gaun yang diinginkan.

Sebagai acuan berikut ini disajikan ukuran yang telah baku/standar.

Tabel 2.1 Ukuran strandart.

No	Ukuran	S	M	L
1.	Lingkar Leher	34	36	37
3.	Lingkar Badan (Li.Ba)	82	84	90
4.	Lingkar Pinggang (Li.Pi)	60	64	70
5.	Lingkar Panggul (Li.Pa)	88	92	96
6.	Lebar Dada	33	35	37
7.	Tinggi Panggul	18	20	20
8.	Panjang Punggung	36	37	39
9.	Panjang Bahu	11,5	12	13
10.	Panjang Sisi	17	18	19

Sumber : Bahan Ajar Pembuatan Pola Busana SMK (2004:8)

5. Pembuatan Pola Gaun/Dress

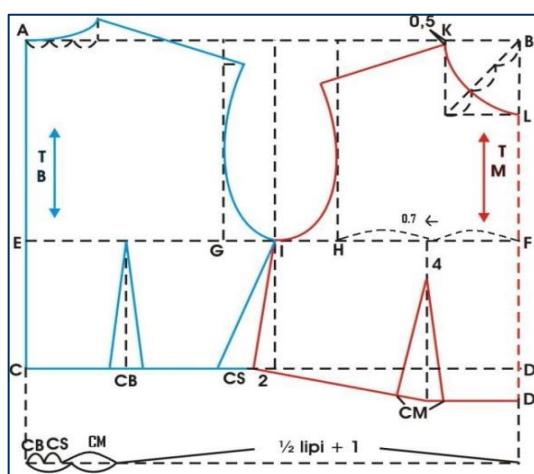
Berikut ini disajikan contoh ukuran yang diperlukan untuk membuat pola badan.

Lingkar Badan	= 84 cm
Lingkar Pinggang	= 64 cm
Lingkar Panggul	= 92 cm
Lebar Dada	= 35 cm
Tinggi Duduk	= 27 cm
Tinggi Panggul	= 20 cm
Panjang Punggung	= 37 cm
Panjang Bahu	= 12 cm
Panjang Sisi	= 18 cm





a) Pola Dasar Badan Wanita Sistem So'en



Gambar 2.4 Pola Dasar Badan Wanita System So'en.
Sumber: Menjahit Pakaian wanita dan anak tingkat dasar.
Dra.H.I. Roeswota, 1999.

Keterangan Pola:

$$A - B = \frac{1}{2} \text{ Lingkar Badan} + 5 \text{ cm}$$

$$A - C = \text{Panjang punggung}$$

$$A - C = B - D$$

$C - D = A - B$ Garis A – B dibagi dua (2), geser 0,5 cm ke kiri dari titik tengah buat garis lurus ke bawah.

$$D - D' = 2 \text{ cm}$$

$$A - E = 1/6 \text{ Lingkar Badan} + 7 = B - F$$

$$E - G = 1/6 \text{ Lingkar Badan} + 4,5 \text{ cm}$$

$$F - H = 1/6 \text{ Lingkar Badan} + 3 \text{ cm}$$

$A - J = 1/20 \text{ Lingkar Badan} + 2,7$ (dibagi tiga (3) dan Jarak lurus ke atas), $B - K = A - J, B - L = A - J + 1 \text{ cm}$

Kamu telah mencoba membuat pola dasar badan wanita.



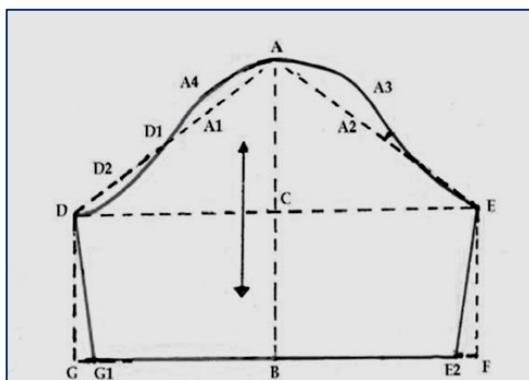
Sekarang cobalah untuk membuat pola lengan wanita.

Dengan ukuran sebagai berikut:

b) Pola Lengan

Ukuran yang diperlukan

- 1) Lingkar kerung lengan = 40 cm (diukur dari pola badan)
- 2) Tinggi puncak lengan = 12 cm
- 3) Panjang lengan = 24 cm



Gambar 2.5 Pola lengan

sumber: Ernawati dkk, Tata Busana Untuk SMK Jilid 1

Keterangan pola lengan

Membuat pola lengan dimulai dari titik A yang merupakan puncak lengan.

A – B = panjang lengan

A – C = ukuran tinggi puncak lengan, buat garis sampai ke titik D dan E, setelah diukur dari titik A $\frac{1}{2}$ lingkar kerung lengan yang ukurannya bertemu dengan garis dari titik C

Buat garis putus-putus (garis bantu) dari A ke D dan dari A ke E

Garis bantu dari A ke D dan A ke E dibagi tiga. 1/3 dari A ke D, diberi titik A1 dari A ke E dinamakan titik A2. $A1 - A4 = A2 - A3 = 1,5 \text{ cm}$

Titik D1 = 1/3 D – A, D ke D1 dibagi dua yaitu titik D2.

$D2 - D3 = 0,5 \text{ cm}$, Hubungkan A dengan A4 dengan D1, D3 dan D seperti gambar (lingkar kerung lengan muka).

Hubungkan A dengan A3 dan E seperti gambar (lingkar kerung lengan belakang). $G - G1 = E1 - E2 = 1,5 \text{ cm}$

Hubungkan E dengan E2 (sisi lengan bagian belakang), dan D dengan G seperti gambar (sisi lengan bagian muka).





Kamu telah mencoba membuat pola badan dan lengan.

Mari belajar untuk membuat pola rok.

c) Pola rok Sistem So'en

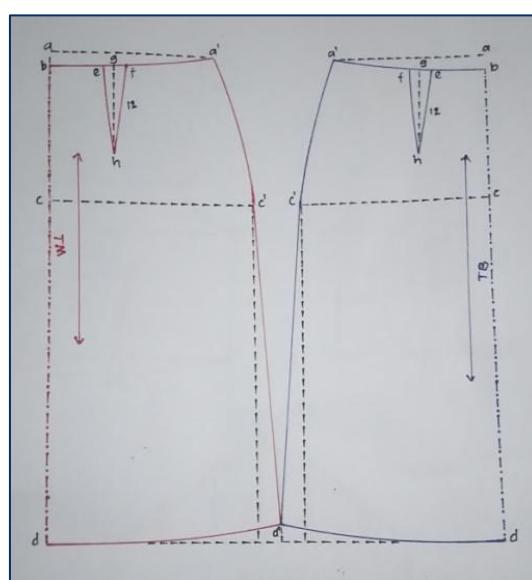
Adapun ukuran yang diperlukan antara lain:

Lingkar Pinggang = 64 cm

Lingkar Panggul = 92 cm

Tinggi Panggul = 20 cm

Panjang rok = 37 cm



Gambar 2.6 Pola Rok

sumber: <http://belajarserbaserbibusana.blogspot.co.id/2017/02/pola-dasar-rok-sistem-1.html>

Keterangan Pola Muka

a-b : 2 cm

a-c : tinggi panggul

a-d : panjang rok

hubungkan titik b-d garis putus titik/tanda lipatan (garis tengah muka)

a-a' : 1/4 lingkar pinggang + 1cm + 3cm (kupnat)

hubungkan titik b-a' (garis pinggang) menggunakan garis lengkung

c-c' : 1/4 lingkar panggul + 1cm

hubungkan titik a'-c' menggunakan penggaris pangul (sisi bagian panggul)

d-d' : c-c' + 3 cm





hubungkan titik c'-d' (garis sisi rok)
d' naik 2 cm
hubungkan titik d' yang naik 2 cm dengan d menggunakan penggaris lengkung (garis bawah rok)
b-e : 1/10 lingkar pinggang +1 cm
e-f : 3 cm
g : 1/2 e-f
tarik garis ke bawah dari titik g sepanjang 12 cm (panjang kupnat) disebut titik h
hubungkan titik e-h-f (garis kupnat)

Keterangan pola belakang

a-b : 1 cm
a-c : tinggi panggul
a-d : panjang rok
hubungkan titik b-d dengan garis putus titik-putus titik (garis tengah belakang)
a-a' : 1/4 lingkar pinggang - 1cm + 3 cm (kupnat)
hubungkan titik a'-b garis lengkung (garis lingkar pinggang)
c-c' : 1/4 lingkar panggul -1cm
hubungkan a'-c' dengan menggunakan penggaris panggul (garis sisi bagian panggul)
d-d' : c-c' + 3 cm, d' naik 1 cm
hubungkan titik c'-d' yang sudah naik 1cm (garis sisi rok)
hubungkan juga titik d-d' yang sudah turun 1 cm (garis bawah rok)
b-e : 1/10 lingkar pinggang -1 cm, e-f : 3 cm
g : 1/2 e-f
tarik garis kebawah dari titik g sepanjang 12 cm (panjang kupnat) disebut titik h
hubungkan titik e-h-f (garis kupnat)





6. Meletakkan Pola Pada Bahan

Disiapkan sebelum kita meletakkan pola. Cara menanganinya tergantung dari jenis bahan. Apakah tenunan rajutan atau bahan yang dikempa. Untuk bahan pembuatan gaun atau *dress* lebih banyak menggunakan bahan katun, rayon, satín, tile, sutera, brokat, silk dan lain sebagainya. Cara meluruskan benang pada ujung bahan katun atau rayon dapat dilakukan dengan cara menggunting sedikit pada satu tepi kain, kemudian disobek terus sampai ke tepi tenunan yang lain. Sedangkan untuk bahan seperti brokat atau tile, yahtu dengan menyamakan lebar kain, kadang-kadang tidak dapat mengikuti arah benang tapi lebih penting diperhatikan dan diikuti ketemuan corak atau motif bahannya pada ujung kain (untuk brokat), sedangkan tile bentangkan kain kemudian temukan hingga bisa ketemu lurus.

Setelah ujung bahan diluruskan menurut arah benang pakan atau menurut corak kain, kemudian bahan dilipat dua memanjang menurut *lungsin* di tengah tenunan dan dibentangkan di atas meja.

Pola-pola diletakkan pada bahan atau kain sehemat mungkin mulai dari pola-pola yang besar, kemudian diikuti pola-pola kecil penunjang lainnya.

Langkah-langkah meletakkan pola di atas bahan:

- a. Periksa kelengkapan pola gaun.
- b. Perhatikan tanda-tanda serta keterangan pada pola gaun.
- c. Bahan dilipat dua arah memanjang untuk meletakkan pola-pola yang harus digunting dua kali.
- d. Meletakkan pola yang lebih besar terlebih dahulu, yahtu pola badan depan dan badan belakang.
- e. Kemudian meletakkan pola-pola kecil seperti saku, tali pinggang, struk (hiasan garis leher), lapisan untuk kerung leher serta kerung lengan.
- f. Meletakkan pola sesuai dengan tanda arah benang *lungsin*, atau arah serong sesuai model.
- g. Menyematkan pola-pola pada bahan dengan menggunakan jarum pentul.



- 
- h. Memastikan peletakan pola pada bahan sudah benar dengan pemeriksaan dari guru.

7. Memotong Bahan Gaun/*Dress*

Memotong bahan sebaiknya memperhatikan sikap badan saat kita hendak memotong bahan yaitu posisi tangan kanan untuk memotong bahan, sedangkan tangan kiri untuk menahan kain agar tidak bergeser, untuk lebih bagusnya kita menggunakan bantuan alat penindih atau pemberat bahan (misalnya dari kayu, besi, pasir) supaya bahan tidak bergeser saat proses pemotongan bahan.

Proses memotong bahan lakukan pada pola terbesar dahulu, pastikan penempatan pola pada bahan sudah tepat. Sehingga tidak ada kesalahan saat proses pemotongan bahan. Kemudian lanjutkan bahan penunjang serta bahan lapisan yang dibutuhkan sesuai dengan modelnya.

Langkah-langkah memotong bahan gaun atau *dress*:

- a. Jika menggunting bahan dilakukan dengan tangan kanan, maka tangan kiri diletakkan rata di atas bahan disebelah bagian yang sedang digunting.
- b. Sebaiknya bahan jangan diangkat, dan tetap terletak rata di atas meja.
- c. Berilah tanda kampuh pada bahan. Untuk pembuatan kampuh sebaiknya kapur yang digunakan adalah kapur jahit yang berwarna kuning atau putih jika bahan berwarna terang. Dan jika bahan berwana gelap bisa menggunakan warna hijau atau biru. Pada saat kita memberi kampuh sebaiknya jangan terlalu ditekan atau tipis-tipis saja, sehingga kapur tidak membekas pada bahan, dengan kata lain bahan tidak kotor.
- d. Guntinglah mulai pada bagian potongan pola yang besar, tepat pada tepi garis kampuh.
- e. Kemudian lanjutkan dengan bagian pola yang kecil.





- f. Gunakan gunting kain yang tajam agar hasil guntingan rata dan rapi sehingga tidak bertiras.
- g. Perca-perca bahan sisihkan dan kumpulkan agar tidak berserakan di lantai atau di atas meja.

8. Memberi Tanda Jahitan

Pemberian tanda jahitan atau merader merupakan proses yang sangat berpengaruh pada hasil ketepatan ukuran. Untuk itu memberi tanda jahitan harus di perhatikan dengan betul. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan saat memberi tanda jahitan antara lain: merader pada pahan, mengkenit (memotong kecil pada ujung kampuh bahan).

Pemberian tanda jahitan pada potongan bahan dikerjakan sesudah bahan digunting dan sebelum pola dipisahkan dari potongan bahan. Cara memberi tanda jahitan dengan menggunakan rader dan karbon jahit. Untuk rader harus menyesuaikan dengan bahan. Ada beberapa jenis rader antara lain rader bergerigi dan rader halus tanpa bergerigi. Jenis rader yang bergerigi digunakan untuk bahan tebal, sedangkan tanpa gerigi untuk bahan yang halus atau bahan yang mudah rusak. Adapun langkah dalam merader adalah sebagai berikut:

- a. Karbon jahit dilipat dua memanjang dengan permukaan yang licin di sebelah luar.
- b. Kemudian diselipkan pada dua lapis bahan.
- c. Mulailah merader (jangan terlalu keras) pada bagian baik (muka) bahan.
- d. Setelah itu silakan dilepas jarum pentulnya, maka akan terlihat garis dan tanda yang diinginkan. Cara ini sangat mudah dan tepat.

9. Menjahit Gaun/Dress

Langkah kerja selanjutnya setelah pemberian tanda adalah menyambung bagian-bagian busana.

- Langkah kerja menjahit model 1. Pada pembuatan gaun ini menggunakan penyelesaian kampuh balik.





Cara menyambung bagian-bagian busana adalah sebagai berikut:

- a. Menyatukan bahan utama kaín satín dengan bahan tambahan kaín brokat.
- b. Menjelujur kupnat badan muka serta badan belakang.
- c. Menjelujur ritslíting pada bagian belakang badan.
- d. Menjelujur bagian sisi muka dan sisi belakang pada bagian baik kaín atau bahan.
- e. Menjelujur bagian bahu muka dan bahu belakang pada bagian baik kaín atau bahan.
- f. Mengepas 1.
- g. Menjahit kupnat badan muka serta badan belakang.
- h. Menjahit ritslíting pada bagian belakang badan.
- i. Menjahit bagian sisi badan muka dan badan belakang pada bagian baik kaín atau bahan.
- j. Menjahit bagian bahu muka dan bahu belakang pada bagian baik kaín atau bahan.
- k. Mengunting atau meniriskan serta merapikan kampuh pada bagian sisi badan.
- l. Mengunting atau meniriskan serta merapikan kampuh pada bagian sisi bahu.
- m. Membalik badan pada bagian buruk kaín atau bahan.
- n. Menjahit bagian sisi badan muka dan belakang pada bagian buruk kaín atau bahan.
- o. Menjahit bagian bahu muka dan belakang pada bagian buruk kaín atau bahan.
- p. Menyetrika dari bagian dalam (buruk) kampuh pada sisi, bahu dan sisi lengan.
- q. Menyetrika dari bagian luar (baik) seluruh bagian busana
- r. Mengepas 2
- s. Melakukan perbaikan jika ada ukuran yang kurang pas
- t. Menjahit kerung leher dengan lapisannya
- u. Menjahit kerung lengan dengan lapisannya
- v. Hasil kampuh balik pada gaun ini $\frac{1}{2}$ cm





- Langkah kerja menjahit model 2. Pada pembuatan gaun ini menggunakan penyelesaian kampuh obras buka.

Cara menyambung bagian-bagian busana adalah sebagai berikut:

- a. Menjahit garis *princes* pada potongan badan.
- b. Menjahit bahu depan dan belakang.
- c. Menjahit ritslitng atau tutup tarik.
- d. Menjahit sisi badan.
- e. Mengobras garis *princes*.
- f. Mengobras kampuh sisi lengan.
- g. Mengobras kampuh bahu.
- h. Menyambung badan dan lengan.
- i. Mengepas 1
- j. Kerung lengan dan badan.
- k. Menjahit kerah *shanghai/cina*.
- l. Menjahit atau menyambung kerah dengan badan pada garis leher.
- m. Penyelesaian gaun/*dress*.
- n. Membuat klep untuk lengan.
- o. Memasang klep pada ujung lengan.
- p. Melakukan penyelesaian dengan cara disum.
- q. Memasang kancing kait pada kerah belakang.
- r. Menyetrika dari bagian dalam (buruk) kampuh pada sisi, bahu dan sisi lengan.
- s. Menyetrika dari bagian luar (baik) seluruh bagian busana.
- t. Hasil kampuh buka obras pada gaun ini 1.5 cm.

10. Penyelesaian Gaun/*Dress*

- a. Penyelesaian kelim bawah gaun dengan cara disum silang.
- b. Penyelesaian sum tidak boleh terlalu rapat agar tidak terlihat terlalu menyolok pada bagian luar baju.
- c. Mencabut serta membersihkan sisa benang yang sudah tidak dipakai.
- d. Merapikan jahitan dengan memotong benang-benang yang berlebihan.



11. Mengepres Gaun/*Dress*

Langkah-langkah pengepresan yahtu:

- a. Menyetrika gaun dari mulai dari bagian dalam (buruk).
- b. Menyetrika gaun dari bagian luar (baik).
- c. Melipat atau menggantung gaun.
- d. Merapikan area kerja.
- e. Membersihkan area kerja.

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN MODEL 1

1. Pertemuan 1

a. Kegiatan Awal

- 1) Setelah mengucapkan salam, guru membiasakan salah satu siswa untuk memimpin doa menurut agama masing-masing.
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa
- 3) Guru menyampaikan kompetensi awal yang ingin dicapai dalam pembelajaran bab 2.
- 4) Guru menyampaikan cara penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang diinginkan.
- 5) Guru mengkondisikan kesiapan belajar siswa.
- 6) Guru menyampaikan apersepsi dan motifasi belajar dengan mulai menampilkan berbagai model gaun atau *dress*.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memberikan model gaun atau *dress* kepada masing-masing siswa, siswa diminta untuk mencermati model tersebut.
- 2) Siswa secara bergiliran menyebutkan identifikasi gaun atau *dress*.
- 3) Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pengertian gaun atau *dress*.
- 4) Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.
- 5) Siswa mencatat pengertian gaun atau *dress*.





c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan refleksi proses pembelajaran yang sudah berlangsung.
- 2) Bersama-sama menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.
- 3) Berdoa.

2. Pertemuan 2

a. Kegiatan Awal

- 1) Mengucapkan salam pembuka dan berdoa.
- 2) Guru memberikan refleksi pembelajaran sebelumnya.
- 3) Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang ingin dicapai yaitu mengidentifikasi dan menentukan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat gaun atau *dress*.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menunjukkan beberapa alat jahit yang ada di kelas dan menanyakan cara menggunakannya.
- 2) Siswa menentukan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat gaun atau *dress*.
- 3) Guru memberikan penjelasan tentang alat dan bahan yang digunakan untuk praktik membuat gaun atau *dress*.
- 4) Siswa memastikan kembali alat yang digunakan dan menjelaskan cara penggunaannya.
- 5) Siswa menjelaskan alasan pemilihan bahan yang mereka pilih untuk membuat gaun atau *dress* kepada guru.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru bersama dengan siswa menentukan alat dan bahan yang akan mereka gunakan untuk membuat praktik gaun atau *dress* masing-masing.
- 2) Siswa mencatat alat dan bahan yang digunakan untuk mengingatkan siswa.



- 
- 3) Guru mengingatkan siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang digunakan sudah siap digunakan pada pertemuan berikutnya.

3. Pertemuan 3

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru dan siswa mengucapkan salam.
- 2) Guru memastikan kehadiran siswa.
- 3) Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang ingin dicapai yaitu membuat pola gaun atau *dress*.
- 4) Guru memastikan siswa sudah menyiapkan tempat kerja sesuai dengan prosedur keselamatan kerja.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan ukuran standar yang bisa digunakan untuk membuat gaun atau *dress*.
- 2) Setelah siswa memahami tabel ukuran standar, maka siswa dibawah bimbingan guru mulai membuat pola gaun atau *dress*.
- 3) Guru memberikan pendampingan dalam membuat pola gaun atau *dress*.
- 4) Siswa bertanya jika menemui kesulitan dalam membuat pola gaun atau *dress*.
- 5) Siswa mengerjakan pembuatan pola gaun atau *dress* dengan mandiri dan tanggung jawab.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa memastikan kembali ketepatan pola yang sudah dibuat di bawah pengawasan guru.
- 2) Siswa membersihkan area kerja sesuai dengan prosedur keselamatan kerja.
- 3) Berkemas.





4. Pertemuan 4

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberi salam dan memimpin siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran.
- 2) Guru memeriksa kembali kelengkapan pola gaun atau *dress*.
- 3) Guru memastikan tanda-tanda serta keterangan pola pada gaun atau *dress*.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mencontohkan cara melipat kain pada saat akan memotong bahan.
- 2) Guru mencontohkan cara meletakkan pola dengan benar, yaitu mulai dari pola terbesar kemudian pola-pola kecil.
- 3) Siswa mulai mengikuti cara peletakkan pola dengan benar.
- 4) Sebelum menggunting bahan, siswa hendaknya memastikan kepada guru tentang peletakan pola yang benar.
- 5) Siswa secara bergantian akan melakukan praktik memotong.
- 6) Siswa memotong bahan dengan mengikuti tata cara dan urutan kerja yang benar.
- 7) Siswa yang belum mendapat tempat untuk memotong bahan dapat melihat cara meletakkan pola dan memotong yang benar.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Setelah siswa selesai memotong, sisa-sisa perca dibersihkan karna area kerja.
- 2) Berkemas.
- 3) Berdoa bersama.

5. Pertemuan 5

a. Kegiatan Awal

- 1) Siswa dan guru memberikan salam dan guru mengecek kehadiran siswa.



- 
- 2) Siswa menyiapkan area kerja sesuai dengan standar keselamatan kerja untuk melakukan praktik memberi tanda jahitan.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mencontohkan cara memberi tanda jahitan dengan menggunakan karbon jahit dan rader.
- 2) Siswa secara bergantian memberi tanda jahitan pada potongan bahan atau kaín masing-masing.
- 3) Setelah selesai memberi tanda jahitan, siswa merapikan area kerja.
- 4) Untuk mengingatkan kembali urutan memotong bahan yang benar, guru memberikan latihan berupa tes tulis tentang langkah kerja meletakkan pola di atas bahan.
- 5) Guru memberi penguatan tentang langkah kerja yang sudah siswa lakukan.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru mengingatkan siswa, di pertemuan berikutnya akan dilanjutkan dengan menjahit gaun atau *dress*.
- 2) Siswa diingatkan untuk mengecek kembali alat dan bahan yang akan digunakan untuk menjahit.
- 3) Berkemas.
- 4) Berdoa bersama.

6. Pertemuan 6

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru dan siswa mengucapkan salam
- 2) Guru memotivasi siswa untuk melanjutkan praktik membuat gaun atau *dress*.
- 3) Guru menjelaskan indikator pembelajaran yang ingin dicapai yaitu menjahit gaun atau *dress* yang akan ditempuh dalam 4 kali pertemuan.





- 4) Siswa menyiapkan area kerja sesuai dengan standar keselamatan kerja.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mencontohkan cara menjahit kupnat.
- 2) Guru mencontohkan cara memasang ritsliting pada bagian belakang badan dengan cara mendemonstrasikan langsung.
- 3) Guru mencontohkan cara menyambung bagian-bagian busana bagian sisi muka dan sisi belakang dengan teknik menjelujur menggunakan cara mendemonstrasikan langsung.
- 4) Guru mencontohkan cara menyambung bahu bagian depan dan bagian belakang dengan teknik menjelujur menggunakan cara mendemonstrasikan langsung.
- 5) Siswa mulai menjelujur bagian-bagian busana yang sudah dicontohkan guru sebelumnya.
- 6) Siswa menanyakan jika menemui kesulitan pada saat praktik menjelujur.
- 7) Guru melakukan pendampingan saat siswa melakukan praktik.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan motivasi untuk menyelesaikan praktik menjahit gaun atau *dress* dengan semangat dan kerja keras.
- 2) Berkemas.
- 3) Berdoa bersama.

7. Pertemuan 7

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru dan siswa mengucapkan salam dan berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
- 2) Guru menanyakan hasil praktik siswa pada pertemuan sebelumnya.
- 3) Siswa menyiapkan area kerja sesuai dengan standar keselamatan kerja.





b. Kegiatan Inti

- 1) Setelah semua siswa dipastikan sudah menjelujur bagian-bagian badan.
- 2) Siswa melanjutkan dengan menyiapkan lapisan lengan.
- 3) Siswa menyiapkan lapisan leher.
- 4) Guru mendemonstrasikan cara membuat lapisan lengan.
- 5) Guru mendemonstrasikan cara membuat lapisan leher.
- 6) Siswa memperhatikan dan menanyakan jika kurang jelas.
- 7) Siswa mulai menyiapkan lapisan sesuai contoh.
- 8) Guru menegur jika siswa melakukan kesalahan dan memberikan pengulangan materi.
- 9) Setelah menjahit lapisan, siswa mulai mengepas 1 secara berpasangan sehingga bisa saling mengoreksi.
- 10) Guru mengawasi proses mengepas 1 dan memberikan koreksi jika terjadi kesalahan.
- 11) Siswa memperbaiki hasil koreksi mengepas 1 dibawah bimbingan guru.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan rangkuman dari hasil praktik dan hasil koreksi dari kegiatan mengepas.
- 2) Siswa merapikan area kerja sesuai dengan standar prosedur keselamatan kerja.
- 3) Berkemas dan berdoa.

8. Pertemuan 8

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru memberikan motivasi untuk melanjutkan praktik membuat gaun atau *dress*.
- 3) Siswa menyiapkan area kerja sesuai dengan standar keselamatan kerja.





a. Kegiatan Inti

- 1) Masing-masing siswa menyiapkan mesin jahit yang akan digunakan.
- 2) Guru mendemonstrasikan cara menjahit gaun atau *dress*, dan siswa mencermatinya.
- 3) Siswa mulai menjahit gaun atau *dress* dengan menggunakan mesin sesuai dengan langkah kerja yang terdapat dalam buku siswa.
- 4) Guru mengawasi praktik menjahit.
- 5) Siswa bertanya pada guru jika menemui kesulitan dalam menjahit.
- 6) Guru memberikan pendampingan untuk mengurangi kesalahan siswa dalam menjahit.

b. Kegiatan Akhir

- 1) Guru mengoreksi sikap siswa selama melakukan praktik menjahit gaun atau *dress*.
- 2) Siswa membersihkan area kerja.
- 3) Berdoa bersama.

9. Pertemuan 9

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru dan siswa mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Siswa menyiapkan area kerja sesuai standar keselamatan kerja untuk melanjutkan praktik menjahit gaun atau *dress*.
- 3) Guru memberikan semangat kepada siswa untuk menyelesaikan praktik menjahit gaun atau *dress*

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa melanjutkan menjahit gaun atau *dress* di bawah ini bimbingan guru
- 2) Setelah menjahit selesai maka dilanjutkan dengan merapikan kampuh balik.



- 
- 3) Setelah siswa selesai menjahit, maka langkah berikutnya adalah Menyetrika kampuh balik.
 - 4) Guru mengawasi siswa Menyetrika dan memperbaiki jika siswa melakukan kesalahan.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan evaluasi selama kegiatan praktik berlangsung.
- 2) Siswa secara bersama-sama membersihkan area kerja
- 3) Berkemas dan berdoa

10. Pertemuan 10

a. Kegiatan Awal

- 1) Kegiatan belajar dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa.
- 2) Siswa menyiapkan area kerja sesuai dengan standar keselamatan kerja
- 3) Guru memeriksa hasil catatan hasil pengamatan siswa satu persatu

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa memeriksa catatan dan memberi tanda jika ada perbaikan pada saat mengepas 2
- 2) Guru mendampingi siswa melakukan perbaikan
- 3) Siswa memastikan perbaikan yang dilakukan dibawah bimbingan guru.
- 4) Guru mengecek kembali perbaikan yang telah siswa lakukan.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Membersihkan area kerja.
- 2) Memberikan motivasi untuk melanjutkan praktik berikutnya.
- 3) Berdoa dan mengucapkan salam.





11. Pertemuan 11

a. Kegiatan Awal

- 1) Siswa mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Siswa menyiapkan area kerja sesuai dengan standar keselamatan kerja
- 3) Guru menjelaskan indikator pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran ini yaitu melakukan penyelesaian busana.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mencontohkan cara menyelesaikan gaun atau *dress*.
- 2) Siswa mulai melakukan menjahit pada penyelesaian kerung leher.
- 3) Siswa mulai melakukan menjahit pada penyelesaian kerung lengan.
- 4) Guru melakukan pendampingan saat menjahit penyelesaian.
- 5) Guru mendemonstrasikan cara menjahit penyelesaian yang tidak dimengerti siswa.
- 6) Siswa bertanya jika menemui kesulitan.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan saran tentang cara menjahit penyelesaian yang benar
- 2) Guru memberikan waktu menjahit penyelesaian pada pertemuan berikutnya.
- 3) Membersihkan area kerja.
- 4) Mengucapkan salam dan berdoa.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN MODEL 2

1. Pertemuan 1

a. Kegiatan Awal

- 1) Setelah mengucapkan salam, guru membiasakan salah satu siswa untuk memimpin doa menurut agama masing-masing.



- 
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa.
 - 3) Guru menyampaikan cara penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang diinginkan.
 - 4) Guru mengkondisikan kesiapan belajar siswa.
 - 5) Guru menyampaikan apersepsi dan motifasi belajar dengan mulai menampilkan model gaun atau *dress* yang ke 2.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memberikan model gaun atau *dress* kepada masing-masing siswa, siswa diminta untuk mencermati model tersebut.
- 2) Siswa secara bergiliran menyebutkan identifikasi gaun atau *dress*.
- 3) Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pengertian gaun atau *dress*.
- 4) Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.
- 5) Siswa mencatat pengertian gaun atau *dress*.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan refleksi proses pembelajaran yang sudah berlangsung.
- 2) Bersama-sama menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.
- 3) Berdoa.

2. Pertemuan 2

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru dan siswa mengucapkan salam.
- 2) Guru memastikan kehadiran siswa.
- 3) Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang ingin dicapai yaitu membuat pola gaun atau *dress*.
- 4) Guru memastikan siswa sudah menyiapkan tempat kerja sesuai dengan prosedur keselamatan kerja.





b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan ukuran standar yang bisa digunakan untuk membuat gaun atau *dress*.
- 2) Setelah siswa memahami tabel ukuran standar, maka siswa dibawah bimbingan guru mulai membuat pola gaun atau *dress*.
- 3) Guru memberikan pendampingan dalam membuat pola gaun atau *dress*.
- 4) Siswa bertanya jika menemui kesulitan dalam membuat pola gaun atau *dress*.
- 5) Siswa mengerjakan pembuatan pola gaun atau *dress* dengan mandiri dan tanggung jawab.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa memastikan kembali ketepatan pola yang sudah dibuat dibawah pengawasan guru.
- 2) Siswa membersihkan area kerja sesuai dengan prosedur keselamatan kerja.
- 3) Berkemas.

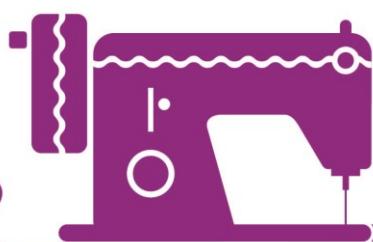
3. Pertemuan 3

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberi salam dan memimpin siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran.
- 2) Guru memeriksa kembali kelengkapan pola gaun atau *dress*.
- 3) Guru memastikan tanda-tanda serta keterangan pola pada gaun atau *dress*.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mencontohkan cara melipat kain pada saat akan memotong bahan.
- 2) Guru mencontohkan cara meletakkan pola dengan benar, yaitu mulai dari pola terbesar kemudian pola – pola kecil.
- 3) Siswa mulai mengikuti cara peletakkan pola dengan benar.



- 
- 4) Sebelum menggunting bahan, siswa hendaknya memastikan kepada guru tentang peletakan pola yang benar.
 - 5) Siswa secara bergantian akan melakukan praktik memotong.
 - 6) Siswa memotong bahan dengan mengikuti tata cara dan urutan kerja yang benar.
 - 7) Siswa yang belum mendapat tempat untuk memotong bahan dapat melihat cara meletakkan pola dan memotong yang benar.

c. **Kegiatan Akhir**

- 1) Setelah siswa selesai memotong, sisa-sisa perca dibersihkan karna area kerja.
- 2) Berkemas.
- 3) Berdoa bersama.

4. Pertemuan 4

a. **Kegiatan Awal**

- 1) Guru dan siswa mengucapkan salam
- 2) Guru memotivasi siswa untuk melanjutkan praktik membuat gaun atau *dress*.
- 3) Guru menjelaskan indikator pembelajaran yang ingin dicapai yaitu menjahit gaun atau *dress* yang akan ditempuh dalam 3 kali pertemuan.
- 4) Siswa menyiapkan area kerja sesuai dengan standar keselamatan kerja.

b. **Kegiatan Inti**

- 1) Guru mencontohkan cara menjahit kupnat.
- 2) Guru mencontohkan cara menyambung garis *princes*.
- 3) Guru mendemonstrasikan cara memasang ritsliting pada bagian belakang badan dengan cara mendemonstrasikan langsung.
- 4) Guru mencontohkan cara menyambung bagian-bagian busana bagian sisi muka dan sisi belakang dengan teknik menjelujur menggunakan cara mendemonstrasikan langsung.





- 5) Guru mencontohkan cara menyambung bahu bagian depan dan bagian belakang dengan teknik menjelujur menggunakan cara mendemonstrasikan langsung.
- 6) Siswa mulai menjelujur bagian–bagian busana yang sudah dicontohkan guru sebelumnya.
- 7) Siswa menanyakan jika menemui kesulitan pada saat praktik menjelujur.
- 8) Guru melakukan pendampingan saat siswa melakukan praktik.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan motivasi untuk menyelesaikan praktik menjahit gaun atau *dress* dengan semangat dan kerja keras.
- 2) Berkemas.
- 3) Berdoa bersama.

5. Pertemuan 5

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru dan siswa mengucapkan salam dan berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
- 2) Guru menanyakan hasil praktik siswa pada pertemuan sebelumnya.
- 3) Siswa menyiapkan area kerja sesuai dengan standar keselamatan kerja.

b. Kegiatan Inti

- 1) Setelah semua siswa dipastikan sudah menjelujur bagian-bagian badan.
- 2) Guru mendemonstrasikan cara menyambung badan lengan.
- 3) Guru mendemonstrasikan cara menyerika kampuh lengan.
- 4) Melakukan pengresapan 1.
- 5) Siswa memperbaiki hasil koreksi mengepas 1 dibawah bimbingan guru.
- 6) Guru mendemonstrasikan menjahit kerung lengan dan badan.



- 
- 7) Guru mendemonstrasikan membuat kerah sanghai/cína.
 - 8) Siswa memperhatikan dan menanyakan jika kurang jelas.
 - 9) Siswa mulai menyiapkan lapisan sesuai contoh.
 - 10) Guru menegur jika siswa melakukan kesalahan dan memberikan pengulangan materi.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan rangkuman dari hasil praktik dan hasil koreksi dari kegiatan mengepas.
- 2) Siswa merapikan area kerja sesuai dengan standar prosedur keselamatan kerja.
- 3) Berkemas dan berdoa.

6. Pertemuan 6

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru memberikan motivasi untuk menyelesaikan praktik membuat gaun atau *dress* model 2.
- 3) Siswa menyiapkan area kerja sesuai dengan standar keselamatan kerja.

b. Kegiatan Inti

- 1) Masing-masing siswa menyiapkan mesin jahit yang akan digunakan.
- 2) Guru mendemonstrasikan cara menjahit gaun atau *dress*, dan siswa mencermatinya.
- 3) Siswa mulai menjahit gaun atau *dress* dengan menggunakan mesin sesuai dengan langkah kerja yang terdapat dalam buku siswa.
- 4) Guru mengawasi praktik menjahit.





- 5) Siswa bertanya pada guru jika menemui kesulitan dalam menjahit.
- 6) Guru memberikan pendampingan untuk mengurangi kesalahan siswa dalam menjahit.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru mengoreksi sikap siswa selama melakukan praktik menjahit gaun atau *dress*.
- 2) Siswa membersihkan area kerja.
- 3) Berdoa bersama.

G. REMIDIAL DAN PENGAYAAN

Remidial:

Dilakukan jika terdapat kesalahan fatal saat proses pembuatan, atau tidak sesuai pada saat proses tertib kerja.

Pengayaan:

Pilihlah jawaban yang paling benar dari pertanyaan di bawah ini !

1. Pakaian yang dipakai menutupi badan dari atas (batas leher) sampai bawah disebut
 - A. Busana.
 - B. Gaun/*dress*.
 - C. Baju bebe.
 - D. Celana.
2. Bahan yang digunakan saat praktik pembuatan gaun disebut...
 - A. Bahan utama.
 - B. Bahan pembantu.
 - C. Bahan pelengkap.
 - D. Bahan penunjang.



- 
3. Diukur sekeliling badan atas terbesar (buah dada) dengan ukuran pas, kemudian ditambah 4 cm merupakan cara pengambilan ukuran
 - A. Lingkar leher.
 - B. Lingkar badan.
 - C. Lingkar pinggang.
 - D. Lingkar panggul.
 4. Diukur dari bahu tertinggi sampai pangkal lengan merupakan cara mengukur untuk....
 - A. Panjang punggung.
 - B. Panjang muka.
 - C. Panjang bahu.
 - D. Panjang sisi.
 5. Macam bahan yang digunakan dalam pembuatan gaun/dress adalah.....
 - A. Katun, silk, brokat, blaco.
 - B. Katun, brokat, blaco.
 - C. Katun, santung, brokat, blaco.
 - D. Katun, silk, brokat, santung.

H. MEDIA, ALAT/BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

1. Media pembelajaran: Alat Menjahit
2. Alat dan Bahan: Alat menjahit serta piranti jahit,
Bahan: kain serta bahan penunjang lainnya
3. Sumber Belajar:
 - Menjahit Pakaian wanita dan anak tingkat dasar. Dra.H.I. Roeswota, 1999
 - Tata Busana Untuk SMK Jilid 1 Ernawati dkk.
 - [googelhttp://belajarserbaserbibusana.blogspot.co.id/2017/02/pola-dasar-rok-sistem-1.html](http://belajarserbaserbibusana.blogspot.co.id/2017/02/pola-dasar-rok-sistem-1.html)





1. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap (*Attitude skills*)

a. Penilaian diri terhadap sikap

No	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak
1	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian		
2	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu		
3	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami		
4	Membuat catatan		
5	Aktif dalam diskusi kelompok		
6	Memberi tanggapan		
7	Menyerahkan tugas tepat waktu		
8	Mempresentasikan Hasil pekerjaan		
9	Menjaga etika dan sopan santun dengan guru dan sesama teman		
10	Tidak mudah marah/emosi		
11	Jujur		

b. Penilaian antarteman

No	Nama	Peduli	Disiplin	Menjaga Kebersihan	Jujur	Bertanggung jawab	Suka menolong

Keterangan.

Format bisa ditempel disuatu tempat, masing-masing anak menuliskan angka 1sampaikan 4 di setiap nama.

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = sangat baik





c. Penilaian jurnal

Hari/tanggal:

No	Nama siswa	Catatan pengamatan	Tindak lanjut

d. Observasi

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Hal ini dilakukan saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

No	Nama siswa	Perilaku yang diamati				
		Percaya diri	Disiplin	Bekerja sama	Suka menolong	jujur

Keterangan

Berilah kriteria penilaian dengan angka 1 sampai 4 sebagai berikut:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = sedang

1 = kurang





2. Penilaian pengetahuan (*Kognitif skills*)

Penilaian pengetahuan (*kognitif skills*) berupa tes tulis dan penugasan yang sudah tertuang dalam lembar evaluasi.

3. Penilaian Keterampilan (*Psikomotorik Skills*)

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik dan proyek. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Format penilaian praktik:

No	Nama peserta	Hasil pekerjaan rapi dan bersih	Teliti	Sesuai dengan ketentuan dan persyaratan	Mampu mencari solusi	Tepat waktu	Mampu menjelaskan hasil	Jumlah nilai	Rata-rata

Kriteria penilaian praktik

1. Pada saat proses pembuatan tugas, dilakukan dengan alat dan bahan yang sesuai, teknik yang benar dan sesuai dengan ketentuan (bobot 50%).
 - a. Tugas dikerjakan menggunakan alat dan bahan lengkap serta digunakan sesuai teknik dan prosedur = 100.
 - b. Tugas dikerjakan menggunakan alat dan bahan lengkap, tapi Tidak sesuai dengan teknik dan prosedur = 50.
 - c. Tugas dikerjakan menggunakan alat dan bahan tidak lengkap, tapi dikerjakan sesuai dengan teknik dan prosedur = 75.
 - d. Tugas dikerjakan tidak menggunakan alat dan bahan yang sesuai dan tidak menggunakan teknik dan prosedur yang benar = 0.



- 
2. Hasil yang sudah dibuat/dikerjakan, rapi, bersih, lengkap, sesuai kriteria/standar (25 %).
 3. Mampu menjelaskan hasil yang dikerjakan/yang dibuat dengan jelas dan benar (25 %).

J. KUNCI JAWABAN

Evaluasi 1

1. A
2. C
3. B
4. C
5. D

Evaluasi 2

Identifikasi gambar gaun / dress		
No	Nama Bagian Busana	Keterangan
1	Bentuk lengan	Lengan licin Lengan panjang Tanpa lengan
2	Panjang gaun	Gaun panjang Gaun selutut (3/4) Gaun pendek
3	Bentuk leher	Garis leher Berkerah
4	Potong gaun (sílут)	A Line Y Line H Line
5	Hiasan gaun(tambahan)	Brokat Tile



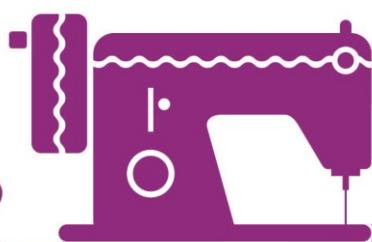


Evaluasi 3

Membuat tanda-tanda bekas ukur berupa garis-garis pada boneka jahit			
No	Kriteria Penilaian	Bobot	Nilai
1	Persiapan <ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan boneka siap pakai • Menyiapkan alat-alat kerja • Menyiapkan bahan untuk tanda garis-garis 	20	
2	Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan letak tanda-tanda garis • Meletakkan/menempelkan tanda-tanda berupa garis 	50	
3	Hasil <ul style="list-style-type: none"> • Letak atau posisi tanda berupa garis tepat dan benar • Cara meletakkan garis-garis sejajar, rapih dan benar 	30	
		100	

Evaluasi 4

No	Langkah kerja meletakkan pola di atas bahan
1	Periksa kelengkapan pola gaun/dress dan perhatikan tanda-tanda serta keterangan pola gaun/dress
2	Bahan dilipat dua arah memanjang, untuk meletakkan pola-pola yang harus digunting 2 kali.
3	Meletakkan pola yang lebih besar terlebih dahulu, misalnya, pola badan.
4	Kemudian meletakkan pola-pola kecil , seperti, lengan, kerah, saku dan pelapis.
5	Meletakkan pola sesuai dengan tanda arah benang lunsing.
6	Menyematkan pola-pola pada bahan dengan menggunakan jarum pentul
7	Memastikan peletakan pola pada bahan sudah benar dengan pemeriksaan dari guru.



Evaluasi 5

Memotong bahan gaun/dress			
No	Kriteria Penilaian	Bobot	Nilai
1	Persiapan <ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan alat-alat kerja Menyiapkan bahan utama gaun/dress Menyiapkan bahan penunjang gaun/dress 	20	
2	Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> Menyematkan pola mulai dari pola besar kemudian dilanjutkan pola yang kecil Memotong bahan sesuai urutan memotong yang benar Pemotongan bahan dilakukan untuk bahan utama dahulu kemudian bahan penunjang lainnya 	50	
3	Hasil <ul style="list-style-type: none"> Potongan rapi dan tidak bertiras 	30	
		100	

Evaluasi 6

Isilah daftar aspek-aspek yang diamati pada saat mengepas.

Nama :

Kelas :

Nama praktik : Pembuatan gaun/dress

No	Aspek yang diamati	Catatan hasil pengamatan
1	Kerung leher/kerah	Masih terlihat sempit, dilonggarkan 1- 2 cm
2	Bahu	
3	Kerung lengan/lapisan	
4	Belahan/kancing/risleting	
5	Garis pinggang	
6	Punggung/belakang	
7	Garis pinggul	
8	Badan/dada	
9	Panjang lengan	
10	Panjang gaun /dress	



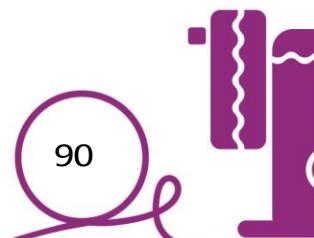


Evaluasi 7

Menjahit gaun/dress			
No	Kriteria Penilaian	Bobot	Nilai
1	Persiapan <ul style="list-style-type: none"> Menggunakan pakaian kerja/celemek Menyiapkan alat dan bahan 	20	
2	Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> Menjahit sesuai petunjuk/langkah kerja yang benar Menyelesaikan belahan dengan kancing/resleting dengan rapi Menjahit dengan sikap yang baik dan memperhatikan keselamatan kerja. 	50	
3	Hasil <ul style="list-style-type: none"> Jahitan rapi dan tidak berkerut 	30	
		100	

Evaluasi 8

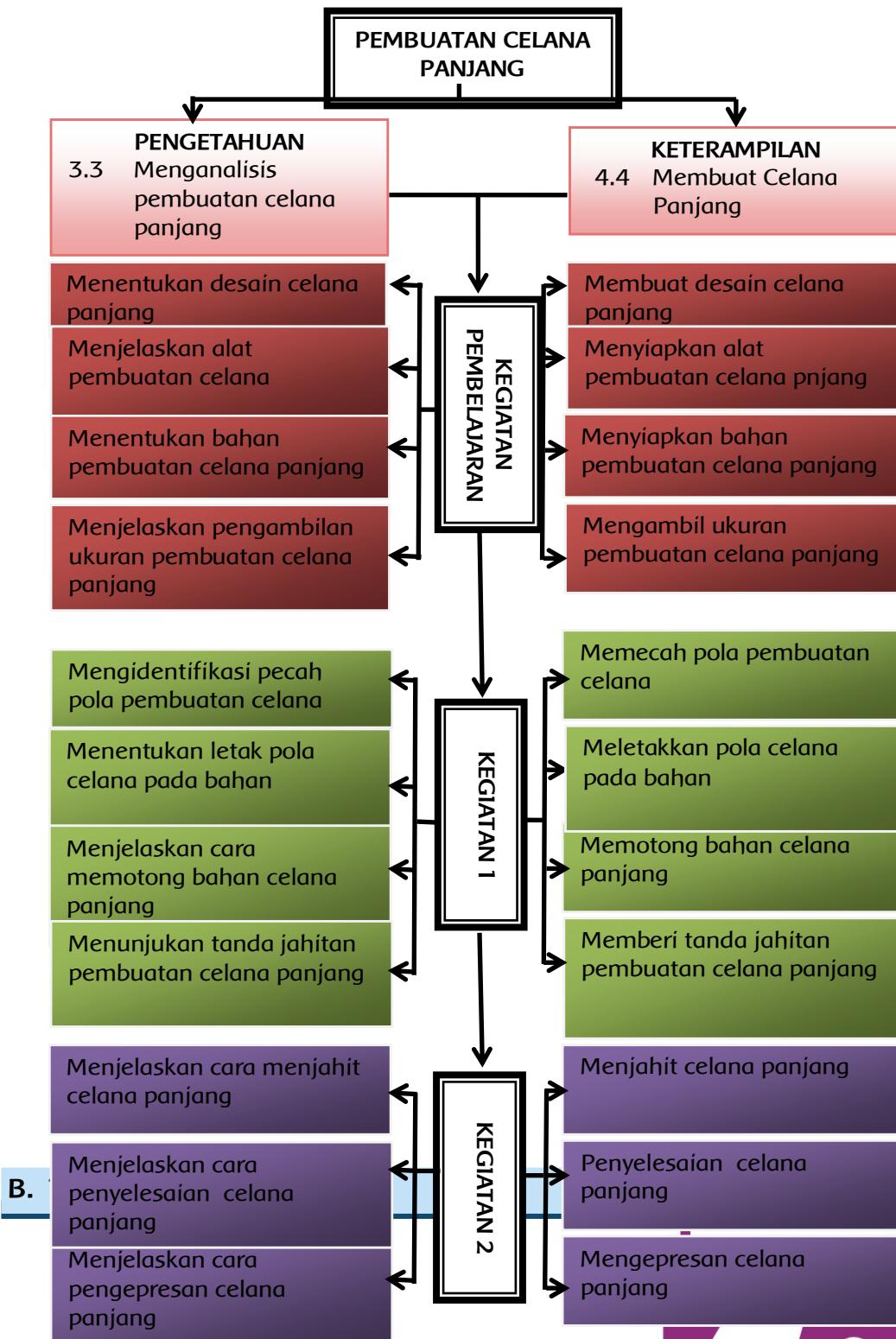
Penyelesaian jahitan gaun/dress			
No	Kriteria Penilaian	Bobot	Nilai
1	Persiapan <ul style="list-style-type: none"> Menggunakan pakaian kerja/celemek Menyiapkan alat dan bahan 	20	
2	Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> Penyelesaian garis leher Penyelesaian kerung lengan Penyelesaian bagian bawah gaun/dress Menjahit dengan sikap yang baik dan memperhatikan keselamatan kerja. 	50	
3	Hasil <ul style="list-style-type: none"> Tusuk sum yang buat rapi, tidak berkerut dan jaraknya tidak terlalu jauh 	30	
		100	



BAB III

PEMBUATAN CELANA PANJANG

A. PETA KONSEP



B.



Pada pelajaran Bab III ini, peserta didik diharapkan dapat:

- 1) Menganalisis pembuatan celana panjang.
- 2) Membuat celana panjang.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.3.1 Menentukan desain celana panjang.
- 3.3.2 Menjelaskan alat pembuatan celana panjang.
- 3.3.3 Menentukan bahan pembuatan celana panjang.
- 3.3.4 Menjelaskan pengambilan ukuran pembuatan celana panjang.
- 3.3.5 Mengidentifikasi pecah pola pembuatan celana panjang.
- 3.3.6 Menentukan letak pola celana panjang celana panjang pada bahan.
- 3.3.7 Menjelaskan cara memotong bahan celana panjang.
- 3.3.8 Menunjukan tanda jahitan pembuatan celana panjang.
- 3.3.9 Menjelaskan cara menjahit celana panjang.
- 3.3.10 Menentukan cara penyelesaian celana panjang.
- 3.3.11 Menjelaskan cara mengepres celana panjang.
- 4.3.1 Membuat desain celana panjang.
- 4.3.2 Menyiapkan alat pembuatan celana panjang.
- 4.3.3 Menyiapkan bahan pembuatan celana panjang.
- 4.3.4 Mengambil ukuran pembuatan celana panjang.
- 4.3.5 Memecah pola pembuatan celana panjang.
- 4.3.6 Meletakkan pola celana panjang pada bahan.
- 4.3.7 Memotong bahan celana panjang.
- 4.3.8 Memberi tanda jahitan pembuatan celana panjang.
- 4.3.9 Menjahit celana panjang.
- 4.3.10 Penyelesaian celana panjang.
- 4.3.11 Mengepres celana panjang.



D. URAIAN MATERI PEMBELAJARAN

1. Model celana panjang

Celana panjang merupakan jenis pakaian luar yang digunakan oleh pria maupun wanita, dengan berbagai modelnya, serta jika digunakan nyaman saat beraktifitas.

Model celana panjang dapat dilihat seperti di bawah ini:

Model 1



Gambar 3.1 Celana Model 1
Sumber Dokumen Pribadi

Model 2



Gambar 3.2 Celana Panjang Model 2
Sumber: dokumen pribadi





2. Alat Pembuatan Celana Panjang

Alat jahit adalah alat-alat yang digunakan untuk keperluan menjahit, baik untuk membuat busana, lenan rumah tangga atau benda lain yang dibuat dengan cara dijahit, baik jahit tangan maupun dengan bantuan mesin.

Alat yang digunakan untuk pembuatan celana panjang adalah:

a. Alat jahit pokok

- 1) Mesin jahit
- 2) Mesin obras

b. Alat jahit penunjang

- 1) Vater ban
- 2) Pita ukur
- 3) Alat tulis
- 4) Penggaris
- 5) Kertas pola atau kertas Koran
- 6) Kapur jahit atau pensil jahit
- 7) Rader
- 8) Karbon jahit
- 9) Gunting kertas
- 10)Gunting benang
- 11) Gunting kaín
- 12) Jarum tangan
- 13) Jarum mesin
- 14) Jarum pentul
- 15) Bidal atau topi jari
- 16) Pendedel
- 17) Mata nenek atau alat untuk memasukan benang
- 18) Setrika
- 19) Papan setrika



3. Bahan Pembuatan Celana Panjang

Bahan yang disiapkan untuk praktik pembuatan celana panjang adalah:

a. Bahan utama

Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan celana panjang adalah kain, seperti: kain katun, rayon, drill dsb



Gambar 3.3 Contoh Bahan Utama Pembuatan Celana Panjang

Sumber: dokumen pribadi

b. Bahan penunjang

- 1) Benang jahit
- 2) Resleting 17 cm
- 3) Kancing kait
- 4) Kain keras untuk ban pinggang
- 5) Vislin

Bahan penunjang yang diperlukan antara lain:

No	Bahan penunjang	Keterangan/gambar
1	Benang jahit	 <p>Gambar 3.4 Benang Jahit</p> <p>Berfungsi sebagai bahan penunjang dalam proses membuat busana.</p>





2	Kain vislin	 <p>Gambar 3.5 Kain Vislin</p> <p>Berfungsi: sebagai bahan pelapis dalam proses membuat busana.</p>
3	Ritsleting/ zipper	 <p>Gambar 3.6 Zipper</p> <p>Berfungsi: sebagai bahan penunjang tutup tarik dalam proses membuat busana.</p>
4	Kancing kait	 <p>Gambar 3.7 Kancing Kait</p> <p>Berfungsi: sebagai bahan penunjang dalam penyelesaian busana.</p>
5	Kain keras	 <p>Gambar 3.8 Kain Keras</p> <p>Berfungsi: sebagai bahan penunjang pelapis dalam proses penyelesaian busana.</p>



4. Pengambilan Ukuran Pembuatan Celana Panjang

Cara mengambil ukuran yang diperlukan untuk membuat pola celana.

- a. Panjang celana: diukur dari pinggang sampai turun sampai mata kakinya atau sesuai yang diinginkan.
- b. Lingkar pinggang: diukur tepat di pinggang dengan kelonggaran sesuai keinginan.
- c. Lingkar pinggul: diukur tepat pada bagian depan pinggul yang terbesar.
- d. Pesak celana: diukur dari pinggang keliling depan, melalui kakahan di tengah (antara kedua belahan paha) sampai lingkar pinggang keliling belakang dengan kelonggaran sesuai keinginan.
- e. Lingkar paha: diukur bagian paha terbesar dan teratas, meteran masuk melalui kakahan.
- f. Lingkar lutut: diukur tepat pada kepala lutut.
- g. Lingkar kakinya: diukur bagian kakinya paling bawah mata kakinya.

Sebagai acuan berikut ini disajikan ukuran yang telah standar. Catatan ukuran dapat disesuaikan dengan pelanggan atau keinginan.

Tabel 3.1 Ukuran Celana Panjang

No	Ukuran	S	M	L
1.	Panjang celana	95	98	101
2.	Lingkar Pinggang	74	76	78
3.	Lingkar pinggul	86	90	94
4.	Selakangan (pesak)	61	64	67
5.	Lingkar paha	46	47	49
6.	Lingkar lutut	34	35	37
7.	Lingkar kakinya	36	40	44

Sumber: Bina Busana Buku III, M.H.Wancik Gramedia Pustaka Utama Jakarta Mei:2005



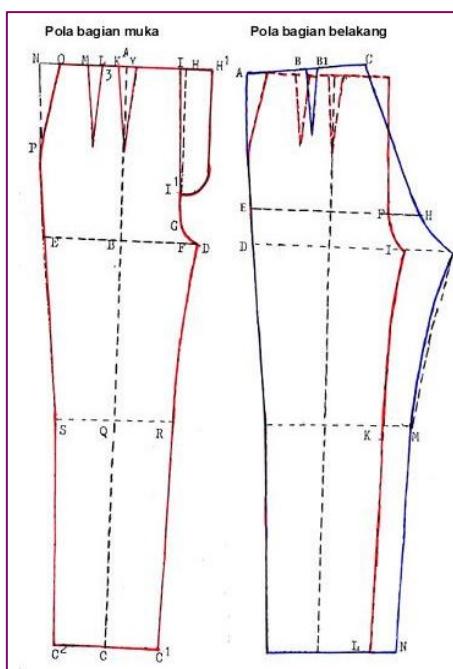


5. Pecah Pola Celana Panjang

Berikut ini disajikan contoh ukuran yang diperlukan untuk membuat pola celana panjang.

Panjang Celana	= 98 cm
Lingkar Pinggul	= 90 cm
Lingkar Pínggang	= 76 cm
Lingkar Pesak	= 64 cm
Lingkar Paha	= 47 cm
Lingkar lutu	= 35 cm
Lingkar kaki	= 40 cm

POLA CELANA:



Gambar 3.9 Pola Celana Panjang System M.H.Wancík
Sumber: Bima Busana Buku III M.H.Wancík 2005

Keterangan Pola Celana Panjang :

Pola Bagian Muka

Ambil titik A-a, garis tegak lurus.

A - a = panjang celana, dikurangi 4 cm untuk ban pinggang

B - A = Lingkar pinggul keliling ditambah 9 cm dikurangi 4 dibagi 4. Buat garis datar kekiri dan kekanan.

C - A = Lingkar paha ditambah 12 cm dikurangi 1 cm dibagi 2




$$D - C = C - B \text{ dibagi } 2$$
$$E - B = \text{lengkap pesek dikurangi } 11 \text{ cm dikurangi } 8 \text{ cm dibagi } 2$$

Catatan: 11 cm dapat dari jarak $C - B$ ditambah $C - D$, sedangkan angka 8 adalah lebar ban pinggang 4 cm dikali 2

$$F - E = B - A. \text{ Buat garis } F - E \text{ dan } E - B, \text{sudut } E \text{ harus siku}$$
$$G - E = D - C$$
$$H - E = G - E \text{ ditambah } 1 \text{ cm} = \text{batasan gulbi. Buatlah garis cekung } G \text{ sampai } H$$
$$I - B = B - A \text{ dibagi } 2$$
$$J - I = \text{Lengkap pinggang dibagi } 8$$
$$K - I = J - I. \text{ Turun } 1 \text{ cm. Untuk orang gemuk turunkan } 2 \text{ cm } - 4 \text{ cm.}$$
$$L - F = L \text{ di tengah - tengah } G - F$$
$$M - a = L - F. \text{ Hubungkan } M - L \text{ dengan garis putus-putus lurus ke atas sampai garis } K - I.$$
$$N - M = \text{Panjang celana dibagi } 2 \text{ di kurangi } 5 \text{ cm}$$
$$O - N = \text{Lengkap lutut yang sudah ditambah, dikurangi } 4 \text{ cm, dibagi } 4 \\ (\text{hasil } 10 \text{ cm})$$
$$P - N = O - N. \text{ Hubungkan } P - G \text{ dan } O - F$$
$$Q - M = \text{Lebar kaki keliling dikurangi } 4 \text{ cm dibagi } 4$$
$$R - M = Q - M. \text{ Hubungkan } R - P \text{ dan } Q - O$$

Pola bagian belakang.

Setelah pola muka jadi, buatlah pola bagian belakang bertupukan dengan pola depan.

caranya sebagai berikut:

$$S - R = G - E \text{ (ukuran tetap atau bias ditambah } 0,5 \text{ cm)}$$
$$T - P = S - R. \text{ Hubungkan } T - S.$$
$$U - G = \text{dua kali } T - P. \text{ U turunkan } 1 \text{ cm. Buatlah garis cekung } U - T.$$
$$V - H = 2 \text{ cm, Ukuran tetap, sedangkan untuk anak } 1,5 \text{ cm}$$

Buatlah garis cekung $U - T$.

$$W - K = 3 \text{ cm, hubungkan } W - V.$$
$$X - W = \text{lengkap pinggang dibagi } 4 \text{ ditambah untuk kupnat } 2,5 \text{ cm.}$$

Garislah $W - X - F - O - Q - S$.

Ban Pinggang:

$$Y - Y = 4 \text{ cm} = Z - Z = \text{lebar ban pinggang}$$
$$Y - Z = \text{setengah lengkap pinggang}$$




Kupnat :

a – W = W – X dibagi dua

a – b = lebar kupnat (2,5 cm)

a – c = panjang kupnat (8 – 10 cm)

Kantong *passpoil* dengan klep :

d – e = 13 cm

d – g = lebar *passpoil* hasil jadi 1 cm

untuk bentuk klep atau tutup saku *passpoil* silahkan buat sesuai selera.

Kantong depan :

J – l = 10 samapai 13 cm (sesuai selera atau model)

J – j = lebar kantong

i – k = dalam kantong (17 cm)

k – l = lebar saku (16 cm)

m – n = golbi kiri (3,5 cm)

o – p = golbi kanan (3 cm)

*Guru diperbolehkan menggunakan pola celana sistem yang lainnya

6. Meletakkan Pola pada Bahan

Bahan disiapkan sebelum kita meletakkan pola. Caranya tergantung jenis bahan yang digunakan. Apakah tenunan rajutan atau bahan yang dikempa. Untuk bahan pembuatan celana panjang lebih banyak menggunakan bahan bellini, oxford, drill dan lain sebagainya. Cara meluruskan benang pada ujung bahan bellini dapat dilakukan dengan cara menggunting sedikit pada satu tepi kain, kemudian disobek terus sampai ke tepi tenunan yang lain.

Setelah ujung bahan diluruskan menurut arah benang pakan atau menurut corak kain, kemudian bahan dilipat dua memanjang menurut lungsin di tengah tenunan dan dibentangkan di atas meja.

Pola-pola diletakkan pada bahan atau kain sehemat mungkin mulai dari pola-pola yang besar, kemudian diikuti pola-pola kecil penunjang lainnya.

Langkah-langkah meletakkan pola di atas bahan:

- Periksa kelengkapan pola celana panjang.



- 
- b. Perhatikan tanda-tanda serta keterangan pada pola celana panjang.
 - c. Bahan dilipat dua arah memanjang untuk meletakkan pola-pola yang harus digunting dua kali.
 - d. Meletakkan pola yang lebih besar terlebih dahulu, yaitu pola badan depan dan badan belakang.
 - e. Kemudian meletakkan pola-pola kecil seperti saku, tali pinggang, lapisan golbi dan sebagainya.
 - f. Meletakkan pola sesuai dengan tanda arah benang *lungsin*, atau arah serong sesuai model.
 - g. Menyematkan pola-pola pada bahan dengan menggunakan jarum pentul.
 - h. Memastikan peletakan pola pada bahan sudah benar dengan pemeriksaan dari guru.

7. Memotong Bahan Celana Panjang

Memotong bahan sebaiknya memperhatikan sikap badan saat kita hendak memotong bahan yaitu posisi tangan kanan untuk memotong bahan, sedangkan tangan kiri untuk menahan kain agar tidak bergeser, untuk lebih bagusnya kita menggunakan bantuan alat penindih atau pemberat bahan (misalnya dari kayu, besi, pasir) supaya bahan tidak bergeser saat proses pemotongan bahan.

Proses memotong bahan lakukan pada pola terbesar dahulu, pastikan penempatan pola pada bahan sudah tepat. Sehingga tidak ada kesalahan saat proses pemotongan bahan. Kemudian lanjutkan bahan penunjang serta bahan lapisan yang dibutuhkan sesuai dengan modelnya.

Langkah-langkah memotong bahan celana panjang:

- a. Jika menggunting bahan dilakukan dengan tangan kanan, maka tangan kiri diletakkan rata di atas bahan di sebelah bagian yang sedang digunting.
- b. Sebaiknya bahan jangan diangkat, dan tetap terletak rata di atas meja.





- c. Berilah tanda kampuh pada bahan. Untuk pembuatan kampuh sebaiknya kapur yang digunakan adalah kapur jahit yang berwarna kuning atau putih jika bahan berwarna terang. Dan jika bahan berwana gelap bias menggunakan warna hijau atau biru. Pada saat kita memberi kampuh sebaiknya jangan terlalu ditekan atau tipis-tipis saja, sehingga kapur tidak membekas pada bahan, dengan kata lain bahan tidak kotor.
- d. Guntinglah mulai pada bagian potongan pola yang besar, tepat pada tepi garis kampuh.
- e. Kemudian lanjutkan dengan bagian pola yang kecil
- f. Gunakan gunting kaín yang tajam agar hasil guntingan rata dan rapi sehingga tidak bertíras.
- g. Perca-perca bahan sisihkan dan kumpulkan agar tidak berserakan di lantai atau di atas meja.

8. Memberi Tanda Jahitan

Pemberian tanda jahitan atau merader merupakan proses yang sangat berpengaruh pada hasil ketepatan ukuran. Untuk itu memberi tanda jahitan harus diperhatikan dengan betul. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan saat memberi tanda jahitan antara lain: merader pada pahan, mengkenit (memotong kecil pada ujung kampuh bahan).

Pemberian tanda jahitan pada potongan bahan dikerjakan sesudah bahan digunting dan sebelum pola dipisahkan dari potongan bahan. Cara memberi tanda jahitan dengan menggunakan rader dan karbon jahit. Untuk rader harus menyesuaikan dengan bahan. Rader yang digunakan pada bahan bellini, oxford, drill merupakan rader bergerigi. Adapun langkah dalam merader adalah sebagai berikut:

- a. Karbon jahit dilipat dua memanjang dengan permukaan yang licin di sebelah luar.
- b. Kemudian diselipkan pada dua lapis bahan.



- 
- c. Mulailah merader (jangan terlalu keras) pada bagian baik (muka) bahan.
 - d. Setelah itu silakan dilepas jarum pentulnya, maka akan terlihat garis dan tanda yang diinginkan. Cara ini sangat mudah dan tepat.

9. Menjahit Celana Panjang

Langkah kerja selanjutnya setelah pemberian tanda adalah menyambung bagian-bagian celana.

➤ Langkah kerja menjahit celana panjang model 1. Pada pembuatan celana panjang ini menggunakan penyelesaian kampuh obras buka.

Cara menyambung bagian-bagian busana adalah sebagai berikut:

- a. Menjelujur kupnat
- b. Membuat saku *passpoil* pada bagian belakang dengan klep.
- c. Membuat saku sisi pada celana.
- d. Menjelujur rumah golbi.
- e. Menjelujur sisi pipa celana.
- f. Menjelujur kerung pesak.
- g. Menjelujur ritsliting dengan golbi.
- h. Mengepas 1.
- i. Menjahit kupnat celana muka serta badan belakang.
- j. Menjahit saku sisi tamapak celana.
- k. Menjahit sisi pipa celana.
- l. Mengobras dengan kampuh buka sisi celana.
- m. Menjahit kerung pesak.
- n. Mengobras dengan kampuh buka pada kerung pesak.
- o. Menjahit ritsliting.
- p. Menjahit golbi.
- q. Menyetrika dari bagian dalam (buruk) kampuh pada sisi celana.
- r. Menyetrika dari bagian luar (baik) seluruh bagian celana.
- s. Mengepas 2.
- t. Melakukan perbaikan jika ada ukuran yang kurang pas.
- u. Menjahit tempat ikat pinggang.
- v. Menjahit menjahit ban pinggang.





- w. Memasang hak kait.
- x. Hasil kampuh buka pada celana ini $1 \frac{1}{2}$ cm.
 - Langkah kerja menjahit celana panjang model 2. Pada pembuatan celana panjang ini menggunakan penyelesaian kampuh obras buka. Cara menyambung bagian-bagian busana adalah sebagai berikut:
 - a. Menjelujur kupnat
 - b. Membuat saku tempel.
 - c. Menjelujur rumah golbi.
 - d. Menjelujur sisi pipa celana.
 - e. Menjelujur kerung pesak.
 - f. Menjelujur ritssliting dengan golbi.
 - g. Mengepas 1.
 - h. Menjahit kupnat celana muka serta badan belakang.
 - i. Menjahit saku tempel.
 - j. Menjahit sisi pipa celana.
 - k. Mengobras dengan kampuh buka sisi celana.
 - l. Menjahit kerung pesak.
 - m. Mengobras dengan kampuh buka pada kerung pesak.
 - n. Menjahit ritssliting.
 - o. Menjahit golbi.
 - p. Menyetrika dari bagian dalam (buruk) kampuh pada sisi celana.
 - q. Menyetrika dari bagian luar (baik) seluruh bagian celana.
 - r. Mengepas 2.
 - s. Melakukan perbaikan jika ada ukuran yang kurang pas.
 - t. Menjahit menjahit ban pinggang.
 - u. Memasang hak kait.
 - v. Hasil kampuh buka pada celana ini $1 \frac{1}{2}$ cm.

10. Penyelesaian celana panjang.

- a. Penyelesaian kelim bawah celana panjang dengan cara disum silang.



- 
- b. Penyelesaian sum tidak boleh terlalu rapat agar tidak terlihat terlalu menyolok pada bagian luar celana.
 - c. Mencabut serta membersihkan sisa benang yang sudah tidak dipakai.
 - d. Merapikan jahitan dengan memotong benang-benang yang berlebihan.

11. Mengepres Celana Panjang.

Langkah-langkah pengepresan yaitu:

- a. Menyetrika celana dari mulai dari bagian dalam (buruk).
- b. Menyetrika celana dari bagian luar (baik).
- c. Melipat atau menggantung celana.
- d. Merapikan area kerja.
- e. Membersihkan area kerja.

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN MODEL 1

1. Pertemuan 1

a. Kegiatan Awal

- 1) Setelah mengucapkan salam, guru membiasakan salah satu siswa untuk memimpin doa menurut agama masing-masing.
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa
- 3) Guru menyampaikan kompetensi awal yang ingin dicapai dalam pembelajaran bab 3.
- 4) Guru menyampaikan cara penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang diinginkan.
- 5) Guru mengkondisikan kesiapan belajar siswa.
- 6) Guru menyampaikan persepsi dan motivasi belajar dengan mulai menampilkan berbagai model celana panjang.
- 7) Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang ingin dicapai yaitu mengidentifikasi dan menentukan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat celana panjang model 1.





b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memberikan model celana panjang kepada masing-masing siswa, siswa diminta untuk mencermati model tersebut.
- 2) Siswa diminta mengisi lembar kerja (identifikasi model celana panjang) yang disediakan guru.
- 3) Siswa secara bergiliran menyebutkan identifikasi celana panjang model 1
- 4) Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pengertian celana panjang.
- 5) Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.
- 6) Guru memberikan penjelasan.
- 7) Siswa mencatat pengertian celana panjang.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan refleksi proses pembelajaran yang sudah berlangsung.
- 2) Bersama-sama menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.
- 3) Berdoa

2. Pertemuan 2

a. Kegiatan Awal

- 1) Mengucapkan salam pembuka dan berdoa.
- 2) Guru memberikan refleksi pembelajaran sebelumnya.
- 3) Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang ingin dicapai yaitu mengidentifikasi dan menentukan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat celana panjang model 1.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menunjukkan beberapa alat jahit yang ada di kelas dan menanyakan cara menggunakannya.
- 2) Siswa menentukan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat celana panjang model 1.



- 
- 3) Guru memberikan penjelasan tentang alat dan bahan yang digunakan untuk praktik membuat celana panjang model 1.
 - 4) Siswa memastikan kembali alat yang digunakan dan menjelaskan cara penggunaannya.
 - 5) Siswa menjelaskan alasan pemilihan bahan yang mereka pilih untuk membuat celana panjang kepada guru.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru bersama dengan siswa menentukan alat dan bahan yang akan mereka gunakan untuk membuat praktik celana panjang masing-masing.
- 2) Siswa mencatat alat dan bahan yang digunakan untuk mengingatkan siswa.
- 3) Guru mengingatkan siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang digunakan sudah siap digunakan pada pertemuan berikutnya.

3. Pertemuan 3

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru dan siswa mengucapkan salam
- 2) Guru memastikan kehadiran siswa
- 3) Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang ingin dicapai yaitu membuat pola celana panjang model 1, yang hanya berlangsung dalam 1 kali pertemuan saja. (*Dapat menyesuaikan kondisi siswa).
- 4) Guru memastikan siswa sudah menyiapkan tempat kerja sesuai dengan prosedur keselamatan kerja.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan ukuran standar yang bisa digunakan untuk membuat celana panjang.





- 2) Setelah siswa memahami tabel ukuran standar, maka siswa dibawah bimbingan guru mulai membuat pola celana panjang sesuai model 1.
- 3) Guru memberikan pendampingan dalam membuat pola celana panjang sesuai model 1.
- 4) Siswa bertanya jika menemui kesulitan dalam membuat pola celana panjang.
- 5) Siswa mengerjakan pembuatan pola celana panjang dengan mandiri dan tanggung jawab.
- 6) Siswa memastikan kembali ukuran celana panjang dan pecah pola yang sudah dibuat.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa memastikan kembali ketepatan pola yang sudah dibuat dibawah pengawasan guru.
- 2) Guru memberikan batas waktu pengerjaan pembuatan pola bisa dikerjakan pada saat pertemuan berikutnya.
- 3) Siswa membersihkan area kerja sesuai dengan prosedur keselamatan kerja.
- 4) Berkemas.

4. Pertemuan 4

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberi salam dan memimpin siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran.
- 2) Guru memeriksa hasil pola siswa pada pertemuan sebelumnya.
- 3) Guru memastikan pola yang telah dibuat siswa sudah tepat.
- 4) Guru memastikan siswa menyiapkan bahan dalam pembuatan celana panjang.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mencontohkan cara melipat kain pada saat akan memotong bahan



- 
- 2) Guru mencontohkan cara meletakkan pola dengan benar, yaitu mulai dari pola terbesar kemudian pola-pola kecil.
 - 3) Siswa mulai mengikuti cara peletakkan pola dengan benar
 - 4) Sebelum menggunting bahan, siswa hendaknya memastikan kepada guru tentang peletakan pola yang benar.
 - 5) Siswa secara bergantian akan melakukan praktik memotong
 - 6) Siswa memotong bahan dengan mengikuti tata cara dan urutan kerja yang benar.
 - 7) Siswa yang belum mendapat tempat untuk memotong bahan dapat melihat cara meletakkan pola dan memotong yang benar.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Setelah siswa selesai memotong, sisa-sisa perca dibersihkan karna area kerja akan digunakan untuk memotong bahan atau kain pada pertemuan berikutnya.
- 2) Berkemas

5. Pertemuan 5

a. Kegiatan Awal

- 1) Bersama-sama mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran.
- 2) Siswa menyiapkan tempat kerja sesuai dengan prosedur keselamatan kerja.
- 3) Guru mengecek terlebih dahulu potongan-potongan bahan sudah dikerjakan sebelumnya.
- 4) Guru memastikan siswa telah menyiapkan alat untuk memberi tanda pada bahan.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa dan guru akan melanjutkan materi berikutnya.
- 2) Guru memberikan penjelasan cara memberi tanda pada bahan yang telah terpotong.





- 3) Siswa mulai mengikuti tahapan yang telah diberikan pada guru secara berurutan.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa memeriksakan hasil raderan yang telah dikerjakan dan dilihatkan oleh guru pembimbing.
- 2) Guru memeriksa kembali ketepatan hasil siswa dalam memberi tanda pada bahan atau merader yang buat oleh siswa.
- 3) Jika siswa sudah selesai memberi tanda pada semua bahan yang telah terpotong maka guru menganjurkan siswa untuk membersihkan area kerja sesuai dengan keselamatan kerja.
- 4) Berkemas.
- 5) Berdoa bersama.

6. Pertemuan 6

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberikan salam dan menanyakan kesiapan siswa untuk melanjutkan praktik berikutnya.
- 2) Guru menanyakan kembali siswa yang belum merader bahan celana panjang pada model 1.
- 3) Siswa menyiapkan area kerja untuk menjahit celana panjang model 1.
- 4) Guru menjelaskan indikator pembelajaran yang ingin dicapai yaitu menjahit celana panjang yang akan ditempuh dalam 4 kali pertemuan.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mencontohkan cara menjahit kupnat.
- 2) Guru mencontohkan cara membuat saku sisi tampak pada celana.
- 3) Guru mencontohkan cara membuat klep saku
- 4) Guru mencontohkan cara membuat saku *passpoil* pada bagian belakang celana



- 
- 5) Siswa mulai menjelujur bagian-bagian busana yang sudah dicontohkan guru sebelumnya.
 - 6) Siswa menanyakan jika menemui kesulitan pada saat praktik menjelujur
 - 7) Guru melakukan pendampingan saat siswa melakukan praktik.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan motivasi untuk menyelesaikan praktik menjahit celana panjang dengan semangat dan kerja keras.
- 2) Berkemas.
- 3) Berdoa bersama.

7. Pertemuan 7

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru dan siswa mengucapkan salam dan berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
- 2) Guru menanyakan hasil praktik siswa pada pertemuan sebelumnya.
- 3) Siswa menyiapkan area kerja sesuai dengan standar keselamatan kerja.

b. Kegiatan Inti

- 1) Setelah semua siswa dipastikan sudah menjelujur bagian-bagian celana panjang seperti saku sisi, saku *passpoil* serta klep saku.
- 2) Siswa melanjutkan menyiapkan pembuatan golbi.
- 3) Siswa menyiapkan menjahit ritsliting
- 4) Guru mendemonstrasikan cara membuat golbi
- 5) Guru mendemonstrasikan cara menjahit ritsliting
- 6) Siswa memperhatikan dan menanyakan jika kurang jelas.
- 7) Siswa mulai menyiapkan lapisan sesuai contoh.
- 8) Guru menegur jika siswa melakukan kesalahan dan memberikan pengulangan materi.





- 9) Setelah menjahit lapisan, siswa mulai mengepas 1 secara berpasangan sehingga bisa saling mengoreksi.
- 10) Guru mengawasi proses mengepas 1 dan memberikan koreksi jika terjadi kesalahan.
- 11) Siswa memperbaiki hasil koreksi mengepas 1 di bawah bimbingan guru.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan rangkuman dari hasil praktik dan hasil koreksi dari kegiatan mengepas.
- 2) Siswa merapikan area kerja sesuai dengan standar prosedur keselamatan kerja.
- 3) Berkemas dan berdoa.

8. Pertemuan 8

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru memberikan motivasi untuk melanjutkan praktik membuat celana panjang model 1.
- 3) Siswa menyiapkan area kerja sesuai dengan standar keselamatan kerja.

b. Kegiatan Inti

- 1) Masing-masing siswa menyiapkan mesin jahit yang akan digunakan.
- 2) Guru mendemonstrasikan cara menjahit celana panjang, siswa mencermati.
- 3) Siswa mulai menjahit celana panjang dengan menggunakan mesin sesuai dengan langkah kerja yang terdapat dalam buku siswa.
- 4) Guru mengawasi praktik menjahit.



- 
- 5) Siswa bertanya pada guru jika menemui kesulitan dalam menjahit.
 - 6) Guru memberikan pendampingan untuk mengurangi kesalahan siswa dalam menjahit.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru mengoreksi sikap siswa selama melakukan praktik menjahit celana panjang
- 2) Siswa membersihkan area kerja
- 3) Berdoa bersama

9. Pertemuan 9

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru dan siswa mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Siswa menyiapkan area kerja sesuai standar keselamatan kerja untuk melanjutkan praktik menjahit celana panjang model 1.
- 3) Guru memberikan semangat kepada siswa untuk menyelesaikan praktik menjahit celana panjang model 1.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memberikan contoh teknik serta cara menjahit celana panjang model 1 dengan benar sesuai buku siswa.
- 2) Guru membantu siswa jika menemui kesulitan.
- 3) Setelah siswa selesai menjahit kerung pesak celana, maka siswa secara berpasangan melakukan kegiatan mengepas 2.
- 4) Guru memberikan lembar kerja yaitu daftar aspek-aspek yang diamati pada saat mengepas.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan evaluasi selama kegiatan praktik berlangsung.
- 2) Siswa secara bersama-sama membersihkan area kerja.
- 3) Berkemas dan berdoa.





10. Pertemuan 10

a. Kegiatan Awal

- 1) Kegiatan belajar dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa.
- 2) Siswa menyiapkan area kerja sesuai dengan standar keselamatan kerja.
- 3) Guru memeriksa hasil catatan hasil pengamatan siswa satu persatu.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa memeriksa catatan dan memberi tanda jika ada perbaikan pada saat mengepas 2.
- 2) Siswa segera melakukan perbaikan jika terdapat kesalahan.
- 3) Guru mendemonstrasikan menjahit tali pinggang.
- 4) Guru mendemonstrasikan menjahit ban pinggang.
- 5) Guru mendampingi siswa menjahit tali pinggang.
- 6) Guru mendampingi siswa menjahit ban pinggang .
- 7) Siswa segera melakukan perbaikan jika terdapat kesalahan
- 8) Siswa memastikan perbaikan yang dilakukan di bawah bimbingan guru.
- 9) Guru mengecek kembali perbaikan yang telah siswa lakukan.

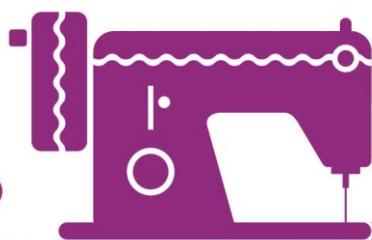
c. Kegiatan Akhir

- 1) Membersihkan area kerja.
- 2) Memberikan motivasi untuk melanjutkan praktik berikutnya.
- 3) Berdoa dan mengucapkan salam.

11. Pertemuan 11

a. Kegiatan Awal

- 1) Siswa mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Siswa menyiapkan area kerja sesuai dengan standar keselamatan kerja.



- 
- 3) Guru menjelaskan indikator pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran ini yaitu melakukan penyelesaian celana panjang.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mencontohkan cara menyelesaikan celana panjang model 1.
- 2) Siswa mulai melakukan penyelesaian celana.
- 3) Guru melakukan pendampingan saat melakukan proses penyelesaian pada praktik membuat celana panjang model 1.
- 4) Guru mendemonstrasikan cara melakukan penyelesaian yang tidak dimengerti siswa.
- 5) Siswa bertanya jika menemui kesulitan.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan saran tentang cara melakukan penyelesaian pada celana panjang model 1 yang benar.
- 2) Membersihkan area kerja
- 3) Mengucapkan salam dan berdoa.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN MODEL 2

1. Pertemuan 1

a. Kegiatan Awal

- 1) Setelah mengucapkan salam, guru membiasakan salah satu siswa untuk memimpin doa menurut agama masing-masing.
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 3) Guru menyampaikan kompetensi awal yang ingin dicapai dalam pembelajaran bab 3.
- 4) Guru menyampaikan cara penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang diinginkan.
- 5) Guru mengkondisikan kesiapan belajar siswa.





- 6) Guru menyampaikan apersepsi dan motifasi belajar dengan mulai menampilkan berbagai model celana panjang model 2.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyampaikan model celana panjang yang ke 2 kepada siswa, siswa diminta untuk mencermati model tersebut.
- 2) Siswa diminta mengisi lembar kerja (identifikasi model celana panjang) yang disediakan guru.
- 3) Siswa secara bergiliran menyebutkan identifikasi celana panjang model 2.
- 4) Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan refleksi proses pembelajaran yang sudah berlangsung.
- 2) Bersama-sama menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.
- 3) Berdoa

2. Pertemuan 2

a. Kegiatan Awal

- 1) Mengucapkan salam pembuka dan berdoa.
- 2) Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang ingin dicapai yaitu mengidentifikasi dan menentukan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat celana panjang model 2.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menunjukkan beberapa alat jahit yang ada di kelas dan menanyakan cara penggunakannya.
- 2) Siswa menentukan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat celana panjang model 2.
- 3) Guru memberikan penjelasan tentang alat dan bahan yang digunakan untuk praktik membuat celana panjang model 2.



- 
- 4) Siswa memastikan kembali alat yang digunakan dan menjelaskan cara penggunaannya.
 - 5) Siswa menjelaskan alasan pemilihan bahan yang mereka pilih untuk membuat celana panjang kepada guru.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru bersama dengan siswa menentukan alat dan bahan yang akan mereka gunakan untuk membuat praktik celana panjang masing-masing.
- 2) Siswa mencatat alat dan bahan yang digunakan untuk mengingatkan siswa.
- 3) Guru mengingatkan siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang digunakan sudah siap digunakan pada pertemuan berikutnya.

3. Pertemuan 3

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru dan siswa mengucapkan salam.
- 2) Guru memastikan kehadiran siswa.
- 3) Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang ingin dicapai yaitu membuat pola celana panjang model 2, hanya 1 kali pertemuan. (*dapat menyesuaikan kondisi siswa).
- 4) Guru memastikan siswa sudah menyiapkan tempat kerja sesuai dengan prosedur keselamatan kerja.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan ukuran standar yang bisa digunakan untuk membuat celana panjang model 2.
- 2) Setelah siswa memahami tabel ukuran standar, maka siswa dibawah bimbingan guru mulai membuat pola celana panjang sesuai model 2.
- 3) Guru memberikan pendampingan dalam membuat pola celana panjang sesuai model 2.





- 4) Siswa bertanya jika menemui kesulitan dalam membuat pola celana panjang model 2.
- 5) Siswa mengerjakan pembuatan pola celana panjang model 2 dengan mandiri dan tanggung jawab.
- 6) Siswa memastikan kembali ukuran celana panjang dan pecah pola yang sudah dibuat.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa memastikan kembali ketepatan pola yang sudah dibuat di bawah pengawasan guru.
- 2) Guru memberikan batas waktu pengerjaan pembuatan pola bisa dikerjakan pada saat pertemuan berikutnya.
- 3) Siswa membersihkan area kerja sesuai dengan prosedur keselamatan kerja.
- 4) Berkemas.

4. Pertemuan 4

a. Kegiatan Awal

- 1) Bersama-sama mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran.
- 2) Siswa menyiapkan tempat kerja sesuai dengan prosedur keselamatan kerja.
- 3) Guru mengecek terlebih dahulu pembuatan pola yang sudah dikerjakan sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa dan guru akan melanjutkan materi berikutnya.
- 2) Guru memberikan penjelasan cara menjahit kupnat.
- 3) Siswa mulai menjahit kupnat dengan benar.
- 4) Guru memberikan penjelasan membuat saku tempel sesuai model 2.
- 5) Siswa mulai membuat saku tempel sesuai petunjuk guru pembimbing.



- 
- 6) Guru mendemostrasikan cara menjelujur rumah golbi.
 - 7) Guru mendemostrasikan cara menjelujur kerung pesak
 - 8) Guru mendemostrasikan cara menjelujur ritliting dengan golbi.
 - 9) Siswa mengikuti tahapan-tahapan menjahit sesuai petunjuk guru.
 - 10) Siswa melakukan pengepasan 1 pada boneka jahit.
 - 11) Guru memberi masukan jika ada bagian yang belum sempurna dalam proses tahapan menjahit.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa memeriksakan jahitannya yang sudah dikerjakan pada guru pembimbing.
- 2) Guru memeriksa kembali jahitan yang sudah dikerjakan oleh siswa.
- 3) Jika siswa sudah selesai melakukan tahapan yang didemostrasikan guru, maka guru menganjurkan siswa untuk membersihkan area kerja sesuai dengan keselamatan kerja.
- 4) Berkemas.

5. Pertemuan 5

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberi salam dan memimpin siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran.
- 2) Guru memeriksa kembali hasil yang dikerjakan siswa pada pertemuan sebelumnya.
- 3) Guru memastikan hasil yang dikerjakan siswa telah terlaksana dengan rapi dan tepat.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mencontohkan cara menjahit kupnat.
- 2) Guru mencontohkan cara menjahit saku tempel.
- 3) Guru mencontohkan cara menjahit sisi pipa celana.





- 4) Guru mencontohkan cara mengobras kampuh sisi celana dengan kampuh buka.
- 5) Guru mencontohkan cara menjahit kerung pesak celana.
- 6) Guru mencontohkan cara mengobras kerung pesak dengan kampuh buka.
- 7) Guru mencontohkan cara menjahit risliting.
- 8) Guru mencontohkan cara menjahit golbi.
- 9) Siswa mulai mengikuti tahapan-tahapan menjahit sesuai dengan petunjuk guru.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Setelah siswa selesai menjahit sesuai tahapan yang diarahkan oleh guru, maka dilanjutkan dengan membersihkan area kerja.
- 2) Berkemas.
- 3) Doa bersama.

6. Pertemuan 6

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberikan salam dan menanyakan kesiapan siswa untuk melanjutkan praktik berikutnya.
- 2) Guru menanyakan kembali siswa yang belum selesai pada praktik sebelumnya.
- 3) Siswa menyiapkan area kerja untuk melanjutkan menjahit celana panjang model 2.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mendemostrasikan cara menyetrika bagian buruk celana panjang model 2.
- 2) Guru mendemostrasikan cara menyetrika bagian baik celana panjang model 2.
- 3) Melakukan pengepasan pada boneka jahit.
- 4) Guru memberi petunjuk kepada siswa agar, segera melakukan perbaikan jika ada kesalahan.



- 
- 5) Guru mendemostrasikan cara menjahit ban pinggang.
 - 6) Guru mendemostrasikan cara memasang hak kaín pada ban pinggang.
 - 7) Siswa melakukan praktik menjahit sesuai tahapan-tahapan yang telah didemostrasikan guru.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa membersihkan area kerja sesuai dengan standar keselamatan kerja.
- 2) Berkemas.
- 3) Berdoa bersama.

7. Pertemuan 7

a. Kegiatan Awal

- 1) Siswa dan guru memberikan salam dan guru mengecek kehadiran siswa.
- 2) Siswa menyiapkan area kerja sesuai dengan standar keselamatan kerja.
- 3) Siswa menyiapkan alat untuk praktik selanjutnya.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menerangkan tahapan penyelesaian akhir busana pada praktik celana panjang model 2.
- 2) Guru mendemostrasikan cara mengobras kelim ada celana panjang model 2.
- 3) Guru mendemostrasikan cara mengesum silang pada kelim celana panjang model 2.
- 4) Siswa melakukan praktik sesuai tahapan-tahapan yang telah diarahkan oleh guru pembimbing.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan motivasi untuk menyelesaikan praktik menjahit celana panjang dengan semangat.





- 2) Guru memberikan evaluasi selama kegiatan praktik berlangsung.
- 3) Guru menyampaikan pesan-pesan tentang pentingnya kerjasama dan saling mengoreksi pada saat melakukan praktik menjahit.
- 4) Guru memberikan rangkuman dari hasil praktik.
- 5) Berkemas.
- 6) Berdoa bersama

G. REMIDIAL DAN PENGAYAAN

Remidial

Remidial dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan cara mengulangi jika ada kesalahan. Dan jika terdapat kesalahan yang fatal maka remedial bisa dilakukan dengan praktik ulang bagian yang terdapat kesalahan fatal tersebut.

Evaluasi/Latihan

Pilihlah jawaban yang paling benar dari pertanyaan di bawah ini!

1. Di bawah ini saku yang digunakan dalam pembuatan celana panjang model 2 adalah.....
 - A. Saku tempel.
 - B. Saku sisi.
 - C. Saku dalam.
 - D. Saku *passpoil*.
2. Istilah rumusan dalam pembuatan tutup tarik pada celana panjang adalah...
 - A. Depun.
 - B. Serip.
 - C. Golbi.
 - D. Lapisan.



- 
3. Untuk membuat saku *passpoil*, bahan yang digunakan sebagai pembantu adalah....
 - A. Kaín kasa.
 - B. Víslin.
 - C. Kaín keras.
 - D. Kaín gula.
 4. Kampuh yang digunakan untuk membuat celana panjang adalah...
 - A. Kampuh buka obras.
 - B. Kampuh buka wolsom
 - C. Kampuh tutup obras.
 - D. Kampuh tutup wolsom.
 5. Saat pembuatan celana panjang, penyelesaian kelin yang digunakan adalah.....
 - A. Tusuk veston.
 - B. Tusuk soom.
 - C. Tusuk flanel.
 - D. Tusuk kelím.

H. MEDIA, ALAT/BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

1. Media Pembelajaran: Alat Menjahit
2. Alat dan Bahan: Alat menjahit serta pírantí jahit, Bahan: Kaín serta bahan penunjang lainnya.
3. Sumber Belajar:
 - <http://images.rambler.ru/search?query=model%20celana%20panjang%20pria> (Kamis, 8 Juni 2017 ; 09.00 wib)
 - Bima Busana Buku III, M.H.Wancík Gramedia Pustaka Utama Jakarta (Mei:2005)
 - Bima Busana Buku III M.H.Wancík 2005





1. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap (*Attitude Skills*)

a. Penilaian diri terhadap sikap

No	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak
1	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian		
2	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu		
3	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami		
4	Membuat catatan		
5	Aktif dalam diskusi kelompok		
6	Memberi tanggapan		
7	Menyerahkan tugas tepat waktu		
8	Mempresentasikan Hasil pekerjaan		
9	Menjaga etika dan sopan santun dengan guru dan sesama teman		
10	Tidak mudah marah/emosi		
11	Jujur		

b. Penilaian antarteman

No	Nama	Peduli	Disiplin	Menjaga Kebersihan	Jujur	Bertanggung jawab	Suka menolong

Keterangan.

Format bisa ditempel di suatu tempat, masing-masing anak menuliskan angka 1 sampai 4 di setiap nama.

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = sangat baik





c. Penilaian jurnal

Hari/tanggal:

No	Nama siswa	Catatan pengamatan	Tindak lanjut

d. Observasi

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Hal ini dilakukan saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

No	Nama siswa	Perilaku yang diamati				
		Percaya diri	Disiplin	Bekerja sama	Suka menolong	Jujur

Keterangan

Berilah kriteria penilaian dengan angka 1 sampai 4 sebagai berikut:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = sedang

1 = kurang

2. Penilaian pengetahuan (*Kognitif skills*)

Penilaian pengetahuan (*kognitif skills*) berupa tes tulis dan penugasan yang sudah tertuang dalam lembar evaluasi.





3. Penilaian Keterampilan (*Psikomotorik Skills*)

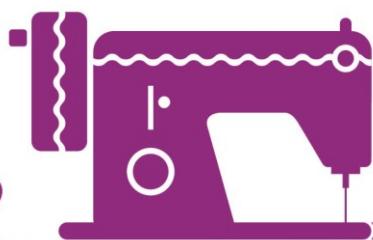
Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik dan proyek. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Format penilaian praktik

No	Nama peserta	Hasil pekerjaan rapi dan bersih	Teliti	Sesuai dengan ketentuan dan persyaratan	Mampu mencari solusi	Tepat waktu	Mampu menjelaskan hasil	Jumlah nilai	Rata-rata

Kriteria penilaian praktik

1. Pada saat proses pembuatan tugas, dilakukan dengan alat dan bahan yang sesuai, teknik yang benar dan sesuai dengan ketentuan (bobot 50%).
 - a) Tugas dikerjakan menggunakan alat dan bahan lengkap serta digunakan sesuai teknik dan prosedur = 100.
 - b) Tugas dikerjakan menggunakan alat dan bahan lengkap, tapi Tidak sesuai dengan teknik dan prosedur = 50.
 - c) Tugas dikerjakan menggunakan alat dan bahan tidak lengkap, tapi dikerjakan sesuai dengan teknik dan prosedur = 75.
 - d) Tugas dikerjakan tidak menggunakan alat dan bahan yang sesuai dan tidak menggunakan teknik dan prosedur yang benar = 0.
2. Hasil yang sudah dibuat/dikerjakan, rapi, bersih, lengkap, sesuai kriteria/standar (25 %).
3. Mampu menjelaskan hasil yang dikerjakan/yang dibuat dengan jelas dan benar (25 %).





J. KUNCI JAWABAN

Evaluasi 1

1. A
2. C
3. B
4. A
5. D

Evaluasi 2

Identifikasi gambar celana panjang		
No	Nama bagian busana	Keterangan
1	Golbi	Lebar 3 cm
2	Saku tempel	Bagian belakang
3	Ban pinggang	Tanpa tali
4	Bentuk	Pas dibadan
5	Bahan	Bellini, oxford, drill

Evaluasi 3

No	Kriteria Penilaian	Bobot	Nilai
1	Persiapan <ul style="list-style-type: none">• Menyiapkan boneka siap pakai• Menyiapkan alat-alat kerja• Menyiapkan bahan untuk tanda garis-garis	20	
2	Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none">• Menentukan letak tanda-tanda garis• Meletakkan/menempelkan tanda-tanda berupa garis	50	
3	Hasil <ul style="list-style-type: none">• Letak atau posisi tanda berupa garis tepat dan benar• Cara meletakkan garis-garis sejajar, rapi dan benar	30	
		100	





Evaluasi 4

No	Langkah kerja
1	Periksa kelengkapan pola celana panjang dan perhatikan tanda-tanda serta keterangan pola celana panjang
2	Bahan dilitup dua arah memanjang, untuk meletakkan pola-pola yang harus digunting 2 kali.
3	Meletakkan pola yang lebih besar terlebih dahulu, misalnya, pola celana depan, pola celana belakang.
4	Kemudian meletakkan pola-pola kecil , seperti, saku, golbi, ban pinggang. Klep, tali ban pinggang dan sebagainya.
5	Meletakkan pola sesuai dengan tanda arah benang lunsin.
6	Menyematkan pola-pola pada bahan dengan menggunakan jarum pentul
7	Memastikan peletakan pola pada bahan sudah benar dengan pemeriksaan dari guru.

Evaluasi 5

Memotong bahan celana panjang			
No	Kriteria Penilaian	Bobot	Nilai
1	Persiapan <ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan alat-alat kerja • Menyiapkan bahan utama dan bahan penunjang celana panjang 	20	
2	Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> • Menyematkan pola mulai dari pola-pola besar kemudian dilanjutkan pola-pola yang kecil • Memotong bahan sesuai urutan memotong yang benar 	50	
3	Hasil <ul style="list-style-type: none"> • Potongan rapi dan tidak bertiras 	30	
		100	



Evaluasi 6

Isilah daftar aspek-aspek yang diamati pada saat mengepas.

Nama :

Kelas :

Nama praktik : Pembuatan celana panjang

No	Aspek yang diamati	Catatan hasil pengamatan
1	Kupnat	
2	Saku sisi tampak	
3	Saku <i>passpoil</i>	
4	Klep	
5	Golbi	
6	Tali pinggang	
7	Ban pinggang	
8	Panjang celana	
9	Lingkar pinggang	
10	Jatuhnya celana	

Evaluasi 7

Menjahit celana panjang			
No	Kreteria Penilaian	Bobot	Nilai
1	Persiapan <ul style="list-style-type: none">Menggunakan pakaian kerja/celemekMenyiapkan alat dan bahan	20	
2	Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none">Menjahit sesuai petunjuk/langkah kerja yang benarMenyelesaikan belahan dengan kancing/resleting dengan rapiMenjahit dengan sikap yang baik dan memperhatikan keselamatan kerja.	50	
3	Hasil <ul style="list-style-type: none">Jahitan rapi dan tidak berkerut	30	
		100	





Evaluasi 8

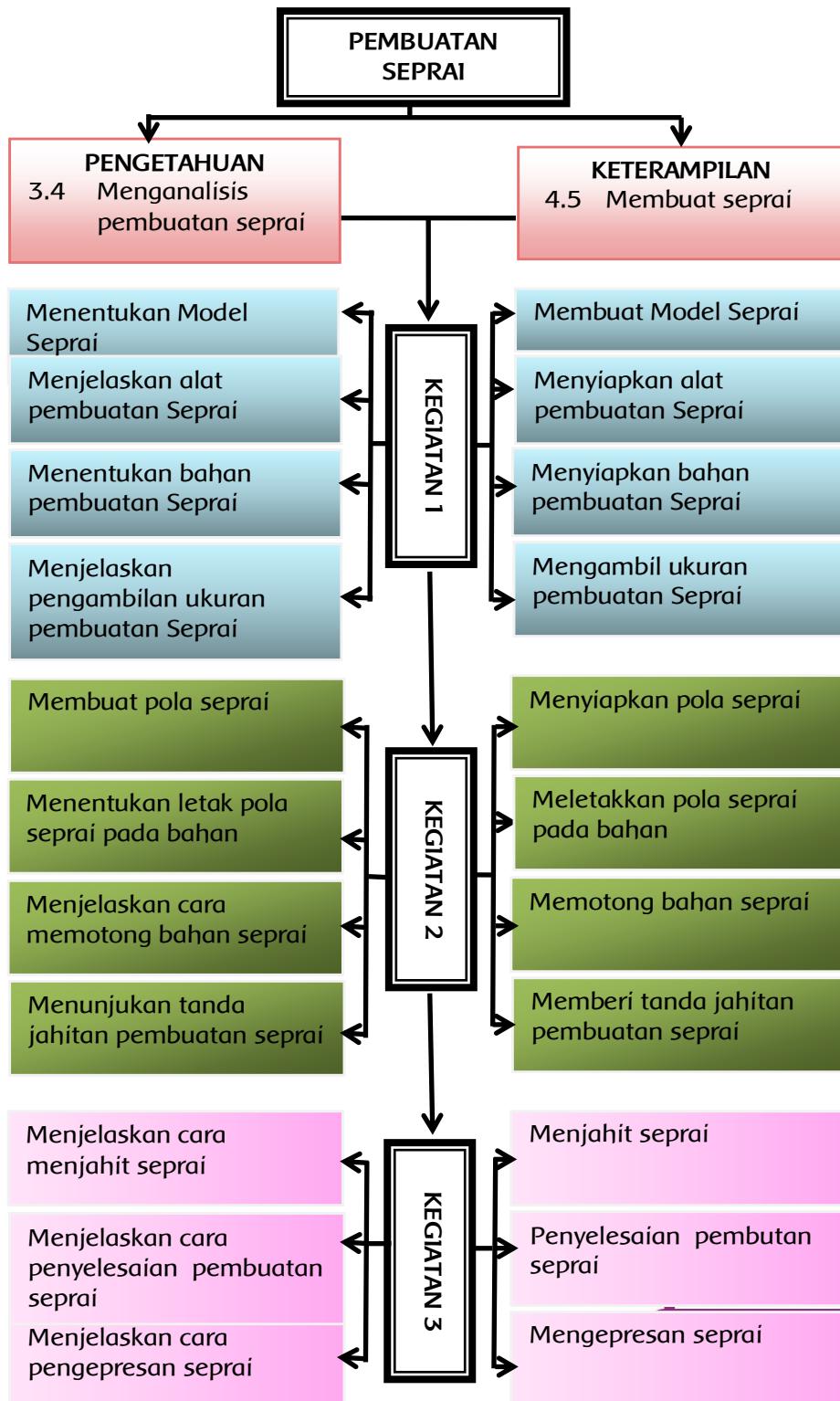
Penyelesaian celana panjang			
No	Kriteria Penilaian	Bobot	Nilai
1	Persiapan <ul style="list-style-type: none">• Menggunakan pakaian kerja/celemek• Menyiapkan alat dan bahan	20	
2	Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none">• Penyelesaian kupnat• Penyelesaian bagian kampuh• Penyelesaian bagian bawah celana• Menjahit dengan sikap yang baik dan memperhatikan keselamatan kerja.	50	
3	Hasil <ul style="list-style-type: none">• Tusuk sum yang buat rapi, tidak berkerut dan jaraknya tidak terlalu jauh	30	
		100	



BAB IV

PEMBUATAN SEPRAI

A. PETA KONSEP





B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pada pelajaran Bab IV ini, diharapkan peserta didik dapat:

1. Menganalisis pembuatan seprai.
2. Membuat seprai.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 2.4.1 Menentukan desain seprai
- 2.4.2 Menjelaskan alat pembuatan seprai
- 2.4.3 Menentukan bahan pembuatan seprai
- 2.4.4 Menjelaskan pengambilan ukuran pembuatan seprai
- 2.4.5 Mengidentifikasi pecah pola pembuatan seprai
- 2.4.6 Menentukan letak pola seprai pada bahan
- 2.4.7 Menjelaskan cara memotong bahan seprai
- 2.4.8 Menunjukkan tanda jahitan pembuatan seprai
- 2.4.9 Menjelaskan cara menjahit seprai
- 2.4.10 Menentukan cara penyelesaian seprai
- 2.4.11 Menjelaskan cara mengepres seprai
- 4.4.1 Membuat desain seprai
- 4.4.2 Menyiapkan alat pembuatan seprai
- 4.4.3 Menyiapkan bahan pembuatan seprai
- 4.4.4 Mengambil ukuran pembuatan seprai
- 4.4.5 Memecah pola pembuatan seprai
- 4.4.6 Meletakkan pola seprai pada bahan
- 4.4.7 Memotong bahan seprai
- 4.4.8 Memberi tanda jahitan pembuatan seprai
- 4.4.9 Menjahit seprai
- 4.4.10 Penyelesaian seprai
- 4.4.11 Mengepres seprai



D. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Desain Seprai

Seprai adalah alas tempat tidur, benda ini termasuk lenan rumah tangga dapa ruang tidur. Seprai dapat bervariasi, mulai dari yang berkaret, tanpa karet, berrumbai, tanpa rumbai, dan sebagainya.

Model seprai dapat dilihat seperti di bawah ini.

Model 1



Gambar 4.1 Model seprai
Sumber : dokumen pribadi

2. Alat Pembuatan Seprai

Alat jahit adalah alat-alat yang digunakan untuk keperluan menjahit, baik untuk membuat busana, lenan rumah tangga atau benda lain yang dibuat dengan cara dijahit, baik jahit tangan maupun dengan bantuan mesin.

a. Alat yang digunakan untuk pembuatan seprai adalah:

- 1) Mesin jahit





b. Alat jahit penunjang

- 1) Pita ukur atau meteran
- 2) Alat tulis
- 3) Penggaris
- 4) Kertas pola atau kertas koran
- 5) Kapur jahit atau pensil jahit
- 6) Rader
- 7) Karbon jahit
- 8) Gunting kertas
- 9) Gunting benang
- 10) Gunting kaín
- 11) Jarum tangan
- 12) Jarum mesin
- 13) Jarum pentul
- 14) Bidal atau topi jari
- 15) Pendedel
- 16) Mata nenek atau alat untuk memasukan benang
- 17) Setrika
- 18) Papan setrika

3. Bahan Pembuatan seprai

a. Bahan utama

Bahan utama untuk pembuatan seprai bisa menggunakan kain yang nyaman dipakai. Bahan yang digunakan disesuaikan dengan model serta jenis pemakaianya, (contoh kainnya: katun polos maupun motif, santung dsb).



Gambar 4.2 Contoh Bahan Utama Pembuatan Seprai
Sumber: dokumen pribadi





b. Bahan penunjang

Bahan penunjang yang diperlukan antara lain:

No	Bahan penunjang	Gambar serta keterangan
1	Benang jahit	 Gambar 4.3 Benang Jahit Berfungsi: sebagai bahan penunjang dalam proses membuat seprai.
2	Kain karet	 Gambar 4.4 Kain Karet Berfungsi: sebagai bahan penunjang dalam proses membuat seprai.
3	Veter ban atau pita/sebagai talí	 Gambar 4.5 Veter Ban Berfungsi: sebagai bahan tali untuk gulung dalam membuat seprai





4. Pengambilan Ukuran Pembuatan Seprai

Ukuran yang diperlukan untuk membuat seprai.

1. Panjang seprai : diukur panjang seprai
2. Lebar seprai : diukur lebar seprai
3. panjang bantal : diukur panjang bantal
4. Lebar bantal : diukur lebar bantal
5. Panjang guling : diukur panjang guling
6. lebar guling : diukur lebar guling

Sebagai acuan berikut ini disajikan ukuran yang telah baku/standar.

Tabel 4.1 Ukuran Pembuatan Seprai

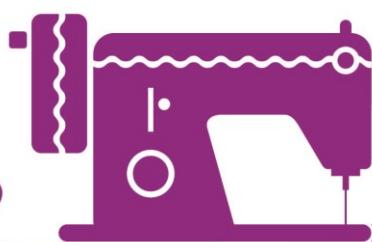
No	Uraian	Nomer 4	Nomer 3	Nomer 2	Nomer 1 king size	Super king size
1.	Panjang seprai	200 cm	200 cm	200 cm	200 cm	200 cm
2.	Lebar seprai	90 cm	120 cm	160 cm	180 cm	200 cm
3.	Panjang bantal	64 cm	64 cm	64 cm	64 cm	64 cm
4.	Lebar bantal	42 cm	42 cm	42 cm	42 cm	42 cm
5.	Panjang guling	89 cm	89 cm	89 cm	89 cm	89 cm
6.	Lebar guling	65 cm	65 cm	65 cm	65 cm	65 cm

Sumber: dokumen pribadi (Nb.dapat dirubah sesuai selera)

5. Pola Seprai

Pola merupakan bagian terpenting dalam membuat busana, maupun lenan rumah tangga.

Suatu lenan hasil karya akan dapat bermanfaat jika produk lenan tersebut dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai pelindung bahkan dapat mempercantik serta memperindah ruangan dan barang atau benda tersebut. Dalam pembuatan lenan dapat juga langsung memotong di atas bahan, atau tanpa pola, akan tetapi lebih maksimal serta dapat mengecek hasilnya jika kita sebelum membuat lenan menyiapkan polanya.



Berikut ini disajikan contoh ukuran yang diperlukan untuk membuat seprai ukuran 200 cm x 200 cm:

Panjang seprai = 200 cm

Lebar seprai = 200 cm

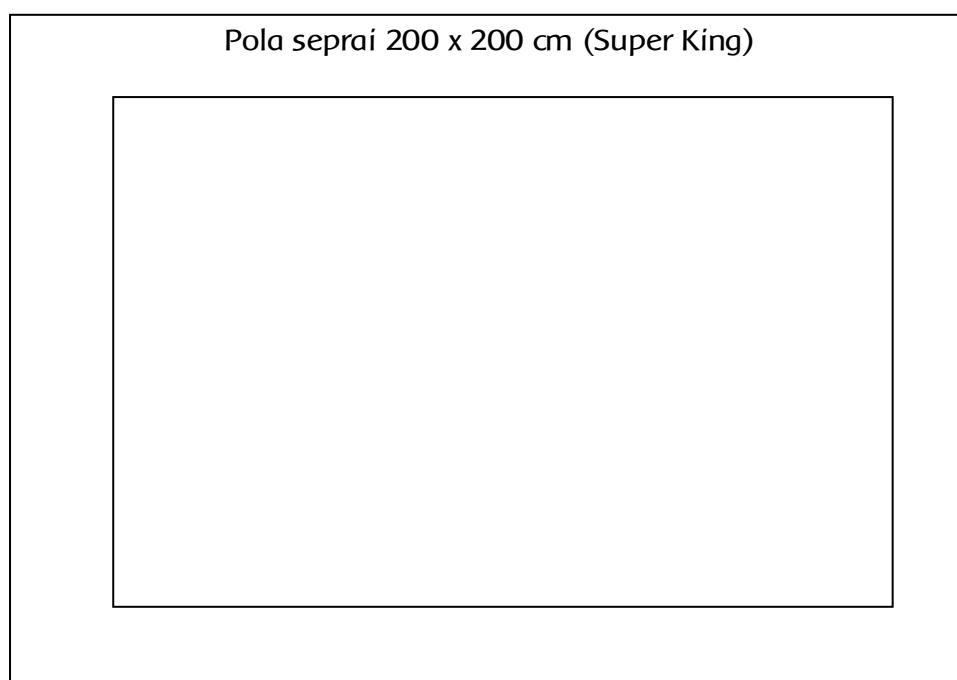
Panjang bantal = 64 cm

Lebar bantal = 42 cm

Panjang gulung = 89 cm

Lebar gulung = 65 cm

Membuat Pola seprai



Gambar 4.6 Pola Seprai
Sumber : dokumen pribadi

Keterangan:

Pola seprai

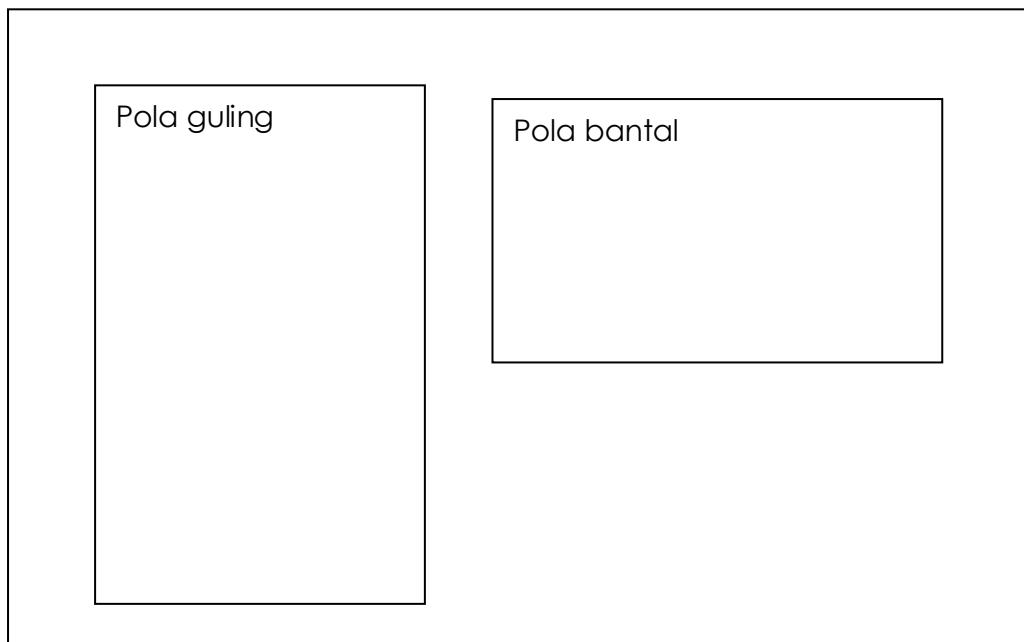
$a - b = \text{panjang seprai} + \text{kampuh}$ (200 cm + 2 cm)

$b - c = \text{panjang seprai} + \text{kampuh}$ (200 cm + 2 cm)





Kamu telah mencoba membuat pola seprai.
Sekarang cobalah untuk membuat pola bantal dan guling.



Gambar 4.7 Pola Bantal dan Guling Pembuatan Seprai
Sumber : dokumen pribadi

Keterangan pola bantal

$$A - D = \text{Lingkar lubang lengan} - 4 \text{ cm}$$

$$A - C = \frac{1}{2} C - D$$

$$A - B = \text{tinggi puncak (seperempat dari lubang lengan} + 1 \text{ s.d } 2 \text{ cm}$$

$$B - E = \text{panjang lengan}$$

Keterangan pola guling

$$C - D = \text{Lingkar lubang lengan} - 4 \text{ cm}$$

$$A - C = \frac{1}{2} C - D$$

$$A - B = \text{tinggi puncak (seperempat dari lubang lengan} + 1 \text{ s.d } 2 \text{ cm}$$

$$B - E = \text{panjang lengan}$$



6. Meletakkan Pola pada Bahan

Bahan dísiapkan sebelum kita meletakkan pola. Untuk penanganannya tergantung dari asal bahan, apakah tenunan rajutan atau bahan yang dikempa. Untuk bahan pembuatan seprai lebih banyak menggunakan bahan katun, shantung. Cara meluruskan benang pada ujung bahan katun dapat dilakukan dengan cara menggunting sedikit pada satu tepi kain, kemudian disobek terus sampai ke tepi tenunan yang lain. Untuk meluruskan ujung bahan bercorak seperti berkotak atau corak lain yang teratur, kadang-kadang tidak dapat mengikuti arah benang tapi lebih penting diperhatikan dan diikuti corak bahannya.

Setelah ujung bahan diluruskan menurut arah benang pakan atau menurut corak kain, kemudian bahan dilipat dua memanjang menurut lungsin di tengah tenunan dan dibentangkan di atas meja.

Pola-pola diletakkan pada bahan atau kain sehemat mungkin mulai dari pola-pola yang besar, kemudian diikuti pola-pola kecil serta pola penunjang lainnya.

Langkah-langkah membuat pola di atas bahan

- a. Periksa kelengkapan pola seprai.
- b. Perhatikan tanda-tanda serta keterangan pada pola seprai.
- c. Bahan dilipat dua arah memanjang untuk meletakkan pola-pola yang harus digunting dua kali.
- d. Meletakkan pola yang lebih besar terlebih dahulu, yaitu pola seprai.
- e. Kemudian meletakkan pola-pola kecil seperti bantal, guling.
- f. Meletakkan pola sesuai dengan tanda arah benang lungsin, atau arah serong sesuai model.
- g. Menyematkan pola-pola pada bahan dengan menggunakan jarum pentul.
- h. Memastikan peletakan pola pada bahan sudah benar dengan pemeriksaan dari guru.





7. Memotong Bahan Seprai

Memotong bahan sebaiknya memperhatikan sikap badan saat kita hendak memotong bahan yaitu posisi tangan kanan untuk memotong bahan, sedangkan tangan kiri untuk menahan kain agar tidak bergeser, untuk lebih bagusnya kita menggunakan bantuan alat penindih atau pemberat bahan (misalnya dari kayu, besi, pasir) supaya bahan tidak bergeser saat proses pemotongan bahan.

Proses memotong bahan lakukan pada pola terbesar dahulu, pastikan penempatan pola pada bahan sudah tepat. Sehingga tidak ada kesalahan saat proses pemotongan bahan. Kemudian lanjutkan bahan penunjang serta bahan lapisan yang dibutuhkan sesuai dengan modelnya.

Langkah-langkah memotong bahan seprai:

- a. Jika menggunting bahan dilakukan dengan tangan kanan, maka tangan kiri diletakkan rata di atas bahan di sebelah bagian yang sedang digunting.
- b. Sebaiknya bahan jangan diangkat, dan tetap terletak rata di atas meja atau di lantai.
- c. Berilah tanda kampuh pada bahan. Untuk pembuatan kampuh sebaiknya kapur yang digunakan adalah kapur jahit yang berwarna kuning atau putih jika bahan berwarna terang. Dan jika bahan berwana gelap bias menggunakan warna hijau atau biru. Pada saat kita memberi kampuh sebaiknya jangan terlalu ditekan atau tipis-tipis saja, sehingga kapur tidak membekas pada bahan, dengan kata lain bahan tidak kotor.
- d. Guntinglah mulai pada bagian potongan pola yang besar, tepat pada tepi garis kampuh.
- e. Kemudian lanjutkan dengan bagian pola yang kecil.
- f. Gunakan gunting kain yang tajam agar hasil guntingan rata dan rapi sehingga tidak bertiras.
- g. Perca-perca bahan sisihkan dan kumpulkan agar tidak berserakan di lantai atau di atas meja.



8. Memberi Tanda Pada Seprai

Pemberian tanda jahitan atau merader merupakan proses yang sangat berpengaruh pada hasil ketepatan ukuran. Untuk itu memberi tanda jahitan harus diperhatikan dengan betul. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan saat memberi tanda jahitan antara lain: merader pada pahan, mengkenit (memotong kecil pada ujung kampuh bahan).

Pemberian tanda jahitan pada potongan bahan dikerjakan sesudah bahan digunting dan sebelum pola dipisahkan dari potongan bahan. Cara memberi tanda jahitan dengan menggunakan rader dan karbon jahit. Untuk rader harus menyesuaikan dengan bahan. Ada beberapa jenis rader antara lain rader bergerigi dan rader halus tanpa bergerigi. Jenis rader yang bergerigi digunakan untuk bahan tebal, sedangkan tanpa gerigi untuk bahan yang halus atau bahan yang mudah rusak. Adapun langkah dalam merader adalah sebagai berikut:

- Karbon jahit dilipat dua memanjang dengan permukaan yang licin di sebelah luar.
- Kemudian diselipkan pada dua lapis bahan.
- Mulailah merader (jangan terlalu keras) pada bagian baik (muka) bahan.

Setelah itu silakan dilepas jarum pentulnya, maka akan terlihat garis dan tanda yang diinginkan. Cara ini sangat mudah dan tepat.

9. Menjahit seprai

Langkah kerja selanjutnya setelah pemberian tanda adalah menyambung bagian-bagian busana. Pada pembuatan seprai ini menggunakan penyelesaian kampuh balik.

Cara menyambung bagian-bagian seprai adalah sebagai berikut:

- Menjelujur tepi kain seprai.
- Menjelujur sisi bantal.
- Menjelujur sisi gulung.
- Mengepas 1.
- Menjahit tepi kain seprai.
- Menjahit tepi kain seprai bentuk segitiga.





- g. Menjahit karet pada tepi seprai.
- h. Menjahit penutup bantal.
- i. Menjahit bantal pada bagian baik kain.
- j. Membalik bantal, menjahit sisi bantal pada bagian buruk kain, teknik kampuh balik.
- k. Menjahit gulung pada bagian baik kain.
- l. Membalik gulung, menjahit sisi gulung pada bagian buruk kain, teknik kampuh balik.
- m. Menyetrika dari bagian dalam (buruk) pada seprai.
- n. Menyetrika dari bagian luar (baik) seluruh bagian seprai.
- o. Menyetrika dari bagian dalam (buruk) pada bantal.
- p. Menyetrika dari bagian luar (baik) seluruh bagian bantal.
- q. Menyetrika dari bagian dalam (buruk) pada gulung.
- r. Menyetrika dari bagian luar (baik) seluruh bagian gulung.
- s. Mengaspas 2.
- t. Melakukan perbaikan jika ada ukuran yang kurang pas.
- u. Menyiapkan tali untuk gulung.
- v. Hasil kelim pada seprai $\frac{1}{2}$ cm.
- w. Hasil kampuh balik pada bantal ini $\frac{1}{2}$ cm.
- x. Hasil kampuh balik pada gulung ini $\frac{1}{2}$ cm.

10. Penyelesaian seprai

- a. Penyelesaian kelim bawah seprai jahit kelim kecil $\frac{1}{2}$ cm.
- b. Penyelesaian pinggir seprai diberi karet.
- c. Penyelesaian pada bantal pada penutup hanya diberi tambahan kain.
- d. Penyelesaian pada gulung diberi tempat untuk tali atau veterban.
- e. Mencabut serta membersihkan sisa benang yang sudah tidak dipakai.
- f. Merapikan jahitan dengan memotong benang-benang yang berlebihan.



11. Mengepres seprai

Langkah-langkah pengepresan yaitu :

- a. Menyetrika seprai dari mulai dari bagian dalam (buruk).
- b. Menyetrika seprai dari bagian luar (baik).
- c. Menyetrika bantal dari mulai dari bagian dalam (buruk).
- d. Menyetrika bantal dari bagian luar (baik).
- e. Menyetrika gulung dari mulai dari bagian dalam (buruk).
- f. Menyetrika gulung dari bagian luar (baik).
- g. Melipat seprai.
- h. Merapikan area kerja.
- i. Membersihkan area kerja.

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pertemuan 1

a. Kegiatan Awal

- 1) Setelah mengucapkan salam, guru membiasakan salah satu siswa untuk memimpin doa menurut agama masing-masing.
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa
- 3) Guru menyampaikan kompetensi awal yang ingin dicapai dalam pembelajaran bab IV.
- 4) Guru menyampaikan cara penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang diinginkan.
- 5) Guru mengkondisikan kesiapan belajar siswa.
- 6) Guru menyampaikan persepsi dan motifasi belajar dengan mulai menampilkan berbagai model seprai.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memberikan model seprai kepada masing-masing siswa, siswa diminta untuk mencermati model tersebut.
- 2) Siswa diminta mengisi lembar kerja 1 (identifikasi model seprai) yang disediakan guru.
- 3) Siswa secara bergiliran menyebutkan identifikasi seprai





- 4) Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pengertian seprai.
- 5) Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.
- 6) Guru memberikan penjelasan.
- 7) Siswa mencatat pengertian seprai.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan refleksi proses pembelajaran yang sudah berlangsung.
- 2) Bersama-sama menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.
- 3) Berdoa

2. Pertemuan 2

a. Kegiatan Awal

- 1) Mengucapkan salam pembuka dan berdoa.
- 2) Guru memberikan refleksi pembelajaran sebelumnya.
- 3) Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang ingin dicapai yaitu mengidentifikasi dan menentukan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat seprai.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menunjukkan beberapa alat jahit yang ada di kelas dan menanyakan cara menggunakannya.
- 2) Siswa menentukan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat seprai.
- 3) Guru memberikan penjelasan tentang alat dan bahan yang digunakan untuk praktik membuat seprai.
- 4) Siswa memastikan kembali alat yang digunakan dan menjelaskan cara penggunaannya.
- 5) Siswa menjelaskan alasan pemilihan bahan yang mereka pilih untuk membuat seprai kepada guru.





c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru bersama dengan siswa menentukan alat dan bahan yang akan mereka gunakan untuk membuat praktik seprai masing-masing.
- 2) Siswa mencatat alat dan bahan yang digunakan untuk mengingatkan siswa.
- 3) Guru mengingatkan siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang digunakan sudah siap digunakan pada pertemuan berikutnya.

3. Pertemuan 3

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberi salam dan memastikan kehadiran siswa
- 2) Salah satu siswa memimpin doa.
- 3) Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menunjukkan alat dan bahan yang digunakan untuk menjahit seprai
- 2) Siswa menjelaskan kembali fungsi dari alat dan bahan yang ditunjuk oleh guru.
- 3) Siswa secara bergantian menyebutkan minimal 3 macam alat, fungsi dan cara pakai dari alat tersebut.
- 4) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempersiapkan diri mengikuti evaluasi tertulis tentang alat-alat menjahit pada 2 jam pelajaran terakhir.
- 5) Guru memberikan evaluasi berupa tes tertulis (soal terdapat dalam buku siswa).
- 6) Siswa mengerjakan tes tulis secara mandiri.
- 7) Guru memberikan penjelasan jika soal yang diberikan kurang jelas dan kurang dimengerti siswa.





c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru mengumpulkan hasil evaluasi 1.
- 2) Berkemas.

4 Pertemuan 4

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru dan siswa mengucapkan salam.
- 2) Guru memastikan kehadiran siswa.
- 3) Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang ingin dicapai yaitu membuat pola seprai selama 2 kali pertemuan.
- 4) Guru memastikan siswa sudah menyiapkan tempat kerja sesuai dengan prosedur keselamatan kerja.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan ukuran standar yang bisa digunakan untuk membuat seprai.
- 2) Setelah siswa memahami tabel ukuran standar, maka siswa di bawah bimbingan guru mulai membuat pola seprai.
- 3) Guru memberikan pendampingan dalam membuat pola seprai.
- 4) Siswa bertanya jika menemui kesulitan dalam membuat pola seprai.
- 5) Siswa mengerjakan pembuatan pola seprai dengan mandiri dan tanggung jawab.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa memastikan kembali ketepatan pola yang sudah dibuat di bawah pengawasan guru.
- 2) Guru memberikan batas waktu penggerjaan pembuatan pola bisa dikerjakan pada saat pertemuan berikutnya.
- 3) Siswa membersihkan area kerja sesuai dengan prosedur keselamatan kerja.
- 4) Berkemas.



5 Pertemuan 5

a. Kegiatan Awal

- 1) Bersama-sama mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran.
- 2) Siswa menyiapkan tempat kerja sesuai dengan prosedur keselamatan kerja.
- 3) Guru mengecek terlebih dahulu pembuatan pola yang sudah dikerjakan sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa dan guru akan melanjutkan kembali praktik membuat pola seprai.
- 2) Guru memberikan penjelasan jika siswa belum memahami cara membuat pola seprai dengan benar.
- 3) Siswa memastikan kembali ukuran seprai dan pecah pola yang sudah dibuat.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa memeriksakan pola yang sudah dibuat kepada guru.
- 2) Guru memeriksa kembali pola yang sudah siswa buat sebelum dipotong.
- 3) Jika pola sudah benar, maka siswa dianjurkan mengisi kampuh pada pola untuk memudahkan siswa pada saat memotong bahan.
- 4) Jika siswa sudah selesai membuat pola maka guru menganjurkan siswa untuk membersihkan area kerja sesuai dengan keselamatan kerja.
- 5) Berkemas.

6 Pertemuan 6

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberi salam dan memimpin siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran.





- 2) Guru memeriksa kembali kelengkapan pola seprai.
- 3) Guru memastikan tanda-tanda serta keterangan pola pada seprai.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mencontohkan cara melipat kain pada saat akan memotong bahan.
- 2) Guru mencontohkan cara meletakkan pola dengan benar, yaitu mulai dari pola terbesar kemudian pola-pola kecil.
- 3) Siswa mulai mengikuti cara peletakkan pola dengan benar.
- 4) Sebelum menggunting bahan, siswa hendaknya memastikan kepada guru tentang peletakan pola yang benar.
- 5) Siswa secara bergantian akan melakukan praktik memotong.
- 6) Siswa memotong bahan dengan mengikuti tata cara dan urutan kerja yang benar.
- 7) Siswa yang belum mendapat tempat untuk memotong bahan dapat melihat cara meletakkan pola dan memotong yang benar.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Setelah siswa selesai memotong, sisa-sisa perca dibersihkan karna area kerja akan digunakan untuk memotong bahan atau kain pada pertemuan berikutnya.
- 2) Berkemas.
- 3) Doa bersama.

7 Pertemuan 7

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberikan salam dan menanyakan kesiapan siswa untuk melanjutkan praktik berikutnya.
- 2) Guru menanyakan kembali siswa yang belum memotong bahan seprai.
- 3) Siswa menyiapkan area kerja untuk memotong bahan atau kain seprai.





b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa yang belum memotong bahan atau kain seprai mulai melakukan praktik meletakkan pola di atas bahan.
- 2) Guru kembali memastikan kelengkapan pola, dan keterangan pola.
- 3) Guru memastikan letak pola sudah benar sebelum siswa mulai memotong.
- 4) Guru menegur siswa jika cara memotong tidak benar dan memberikan contoh kembali cara memotong yang benar.
- 5) Guru memastikan semua siswa sudah memotong bahan atau kain seprai sebelum masuk ke kegiatan berikutnya.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa membersihkan area kerja sesuai dengan standar keselamatan kerja.
- 2) Guru mengingatkan tentang akat dan bahan yang harus kembali disiapkan untuk pertemuan berikutnya yaitu memberi tanda jahitan.
- 3) Berkemas.
- 4) Doa bersama.

8 Pertemuan 8

a. Kegiatan Awal

- 1) Siswa dan guru memberikan salam dan guru mengecek kehadiran siswa.
- 2) Siswa menyiapkan area kerja sesuai dengan standar keselamatan kerja untuk melakukan praktik memberi tanda jahitan.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mencontohkan cara memberi tanda jahitan dengan menggunakan karbon jahit dan rader.





- 2) Siswa secara bergantian memberi tanda jahitan pada potongan bahan atau kain masing-masing.
- 3) Setelah selesai memberi tanda jahitan, siswa merapikan area kerja.
- 4) Untuk mengingatkan kembali urutan memotong bahan yang benar, guru memberikan latihan berupa tes tulis tentang langkah kerja membuat atau meletakkan pola di atas bahan. (latihan terdapat dalam buku siswa)
- 5) Guru memberi penguatan tentang Ingkah kerja yang sudah siswa lakukan.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru mengingatkan siswa, dipertemuan berikutnya akan dilanjutkan dengan memotong bahan.
- 2) Siswa diingatkan untuk mengecek kembali alat dan bahan yang akan digunakan untuk memotong bahan.
- 3) Berkemas.
- 4) Doa bersama.

9 Pertemuan 9

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru dan siswa mengucapkan salam.
- 2) Guru memotivasi siswa untuk melanjutkan praktik memotong bahan seprai.
- 3) Guru menjelaskan indikator pembelajaran yang ingin dicapai yaitu memotong seprai yang akan ditempuh dalam 2 kali pertemuan.
- 4) Siswa menyiapkan area kerja sesuai dengan standar keselamatan kerja.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mencontohkan cara membuat pola seprai pada bahan.
- 2) Guru mencontohkan cara meletakkan pola bantal.



- 
- 3) Guru mencontohkan cara meletakkan pola gulung.
 - 4) Siswa mulai mengikuti tertib kerja yang sudah dicontohkan guru sebelumnya.
 - 5) Siswa menanyakan jika menemui kesulitan pada saat praktik menjelujur.
 - 6) Guru melakukan pendampingan saat siswa melakukan praktik.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan motivasi untuk menyelesaikan praktik memotong bahan dengan semangat dan kerja keras.
- 2) Berkemas.
- 3) Berdoa bersama.

10 Pertemuan 10

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru dan siswa mengucapkan salam dan berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
- 2) Guru menanyakan hasil praktik siswa pada pertemuan sebelumnya.
- 3) Siswa menyiapkan area kerja sesuai dengan standar keselamatan kerja

b. Kegiatan Inti

- 1) Setelah semua siswa dipastikan sudah menjelujur bagian-bagian badan.
- 2) Siswa melanjutkan dengan menyiapkan lapisan lengan.
- 3) Siswa menyiapkan lapisan leher.
- 4) Guru mendemonstrasikan cara membuat lapisan lengan.
- 5) Guru mendemonstrasikan cara membuat lapisan leher.
- 6) Siswa memperhatikan dan menanyakan jika kurang jelas.
- 7) Siswa mulai menyiapkan lapisan sesuai contoh.
- 8) Guru menegur jika siswa melakukan kesalahan dan memberikan pengulangan materi.





- 9) Setelah menjahit lapisan, siswa mulai mengepas 1 secara berpasangan sehingga bisa saling mengoreksi.
- 10) Guru mengawasi proses mengepas 1 dan memberikan koreksi jika terjadi kesalahan.
- 11) Siswa memperbaiki hasil koreksi mengepas 1 di bawah bimbingan guru.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan rangkuman dari hasil praktik dan hasil koreksi dari kegiatan mengepas.
- 2) Siswa merapikan area kerja sesuai dengan standar prosedur keselamatan kerja.
- 3) Berkemas dan berdoa.

11 Pertemuan 11

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru memberikan motivasi untuk melanjutkan praktik membuat seprai.
- 3) Siswa menyiapkan area kerja sesuai dengan standar keselamatan kerja.

b. Kegiatan Inti

- 1) Masing-masing siswa menyiapkan mesin jahit yang akan digunakan.
- 2) Guru mendemonstrasikan cara menjahit bantal, siswa mencermati.
- 3) Siswa mulai menjahit bantal dengan menggunakan mesin sesuai dengan langkah kerja yang terdapat dalam buku siswa.
- 4) Guru mengawasi praktik menjahit.
- 5) Siswa bertanya pada guru jika menemui kesulitan dalam menjahit.



- 
- 6) Guru memberikan pendampingan untuk mengurangi kesalahan siswa dalam menjahit.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru mengoreksi sikap siswa selama melakukan praktik menjahit bantal.
- 2) Siswa membersihkan area kerja.
- 3) Berkemas.
- 4) Berdoa bersama.

12 Pertemuan 12

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru dan siswa mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Siswa menyiapkan area kerja sesuai standar keselamatan kerja untuk melanjutkan praktik menjahit bantal.
- 3) Guru memberikan semangat kepada siswa untuk menyelesaikan praktik menjahit bantal.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa melanjutkan menjahit bantal di bawah bimbingan guru.
- 2) Setelah menjahit selesai maka dilanjutkan dengan merapikan kampuh balik.
- 3) Setelah siswa selesai menjahit, maka langkah berikutnya adalah menyetrika kampuh balik.
- 4) Guru mengawasi siswa menyetrika dan memperbaiki jika siswa melakukan kesalahan.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan evaluasi selama kegiatan praktik berlangsung.
- 2) Siswa secara bersama-sama membersihkan area kerja.
- 3) Berkemas dan berdoa.





13 Pertemuan 13

a. Kegiatan Awal

- 1) Mengucapkan salam dan mengecek kahadiran siswa.
- 2) Menyiapkan area kerja sesuai dengan standar keselamatan kerja.
- 3) Menanyakan kembali hasil praktik sebelumnya dan memotivasi siswa untuk dapat melanjutkan praktik berikutnya.

b. Kegiatan Inti

- 1) Memberikan contoh teknik cara menjahit yang benar.
- 2) Setelah menjelujur, siswa melanjutkan menjahit dengan mesin di bawah bimbingan guru.
- 3) Guru membantu siswa jika menemui kesulitan.
- 4) Setelah siswa selesai memasang lengan, maka siswa secara berpasangan melakukan kegiatan mengepas 2.
- 5) Guru memberikan lembar kerja 2 yaitu daftar aspek-aspek yang diamati pada saat mengepas.
- 6) Siswa menulis catatan hasil pengamatan pada kolom yang tersedia.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru menyimpulkan hasil catatan pengamatan siswa.
- 2) Guru menyampaikan pesan-pesan tentang pentingnya kerjasama dan saling mengoreksi pada saat melakukan praktik menjahit.
- 3) Siswa membersihkan area kerja.
- 4) Berdoa dan mengucap salam.



14 Pertemuan 14

a. Kegiatan Awal

- 1) Kegiatan belajar dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa.
- 2) Siswa menyiapkan area kerja sesuai dengan standar keselamatan kerja.
- 3) Guru memeriksa hasil catatan hasil pengamatan siswa satu persatu.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa memeriksa catatan dan memberi tanda jika ada perbaikan pada saat mengepas 2.
- 2) Guru mendampingi siswa melakukan perbaikan.
- 3) Siswa memastikan perbaikan yang dilakukan di bawah bimbingan guru.
- 4) Guru mengecek kembali perbaikan yang telah siswa lakukan.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Membersihkan area kerja.
- 2) Memberikan motivasi untuk melanjutkan praktik berikutnya.
- 3) Berdoa dan mengucapkan salam.

15 Pertemuan 15

a. Kegiatan Awal

- 1) Siswa mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Siswa menyiapkan area kerja sesuai dengan standar keselamatan kerja.
- 3) Guru menjelaskan indikator pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran ini yaitu melakukan penyelesaian busana.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mencontohkan cara menyelesaikan bantal, guling.
- 2) Siswa mulai melakukan menjahit pada penyelesaian.





- 3) Siswa mulai melakukan menjahit.
- 4) Guru melakukan pendampingan saat menjahit penyelesaian.
- 5) Guru mendemonstrasikan cara menjahit penyelesaian yang tidak dimengerti siswa.
- 6) Siswa bertanya jika menemui kesulitan.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan saran tentang cara menjahit penyelesaian yang benar.
- 2) Guru memberikan waktu menjahit penyelesaian pada pertemuan berikutnya.
- 3) Membersihkan area kerja.
- 4) Mengucapkan salam dan berdoa.

16 Pertemuan 16

a. Kegiatan Awal

- 1) Mengucapkan salam dan berdoa.
- 2) Siswa menyiapkan area kerja sesuai dengan standar keselamatan kerja.
- 3) Guru memeriksa kembali hasil jahitan penyelesaian bantal guling pada pertemuan sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa melanjutkan kembali menjahit penyelesaian bantal guling di bawah bimbingan guru.
- 2) Guru memberikan koreksi jika menemui kesalahan dan mencontohkan cara menjahit penyelesaian yang benar.
- 3) Setelah siswa menyelesaikan jahitannya, kemudian dilanjutkan dengan pengepresan dibawah bimbingan guru.





c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru menyiapkan waktu untuk melakukan evaluasi tertulis yang sudah disediakan oleh guru.
- 2) Guru mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran 2, pembuatan bantal gulung sehingga dapat mengelompokkan siswa yang mengikuti remedial dan pengayaan.
- 3) Siswa yang mengikuti remedial dan pengayaan disesuaikan dengan materi remedial dan pengayaan yang sudah tercantum pada buku siswa.

F. REMIDIAL DAN PENGAYAAN

Remidial: Dilakukan saat proses pembuatan seprai bantal gulung yang sedang berlangsung, apabila terdapat kesalahan, serta tidak sesuai dengan prosedur tata tertib kerja.

Pengayaan:

Pilihlah jawaban yang paling benar dari pertanyaan di bawah ini!

1. Bahan yang digunakan untuk pembuatan seprai adalah.....
 - A. Katun.
 - B. Satin.
 - C. Sutera.
 - D. Nilon.
2. Kampuh apa yang digunakan untuk pembuatan sperai adalah....
 - A. Kampuh buka obras .
 - B. Kampuh tutup obras.
 - C. Kampuh balik.
 - D. Kampuh zig zag.





3. Berapa cm kah kampuh yang diperlukan pada saat pembuatan sperai adalah....
 - A. 4 cm.
 - B. 3 cm.
 - C. 2 cm.
 - D. 1 cm.
4. Bahan apa yang digunakan untuk penyelesaian dalam membuat pinggiran tepi seprai.....
 - A. Bisban.
 - B. Karet.
 - C. Peterban.
 - D. Tali.
5. Alat yang digunakan untuk menandai bahan dalam proses pembuatan seprai.....
 - A. Spidol.
 - B. Pensil.
 - C. Kapur jahit.
 - D. Bolpoint.

G. MEDIA, ALAT/BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

1. Media Pembelajaran: Alat menjahit
2. Alat dan Bahan: Alat menjahit seta piranti jahit, Bahan: kain serta bahan penunjangnya.
3. Sumber Belajar:
Contoh gambar-gambar seprai dimajalah, internet, buku-buku katalog seprai dll.





H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap (*Attitude Skills*)

1. Penilaian diri terhadap sikap

No	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak
1	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian		
2	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu		
3	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami		
4	Membuat catatan		
5	Aktif dalam diskusi kelompok		
6	Memberi tanggapan		
7	Menyerahkan tugas tepat waktu		
8	Mempresentasikan Hasil pekerjaan		
9	Menjaga etika dan sopan santun dengan guru dan sesama teman		
10	Tidak mudah marah/emosi		
11	Jujur		

2. Penilaian antarteman

No	Nama	Peduli	Disiplin	Menjaga Kebersihan	Jujur	Bertanggung jawab	Suka menolong

Keterangan.

Format bisa ditempel di suatu tempat, masing-masing anak menuliskan angka 1 sampai 4 di setiap nama.

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = sangat baik





3. Penilaian jurnal

Hari/tanggal:

No	Nama siswa	Catatan pengamatan	Tindak lanjut

4. Observasi

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Hal ini dilakukan saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

No	Nama siswa	Perilaku yang diamati				
		Percaya diri	Disiplin	Bekerja sama	Suka menolong	jujur

Keterangan

Berilah kriteria penilaian dengan angka 1 sampai 4 sebagai berikut:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = sedang

1 = kurang

2. Penilaian pengetahuan (*Kognitif skills*)

Penilaian pengetahuan (*kognitif skills*) berupa tes tulis dan penugasan yang sudah tertuang dalam lembar evaluasi.

3. Penilaian Keterampilan (*Psikomotorik Skills*)

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik dan proyek. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Format penilaian praktik

No	Nama peserta	Hasil pekerjaan rapi dan bersih	Teliti	Sesuai dengan ketentuan dan persyaratan	Mampu mencari solusi	Tepat waktu	Mampu menjelaskan hasil	Jumlah nilai	Rata-rata

Kriteria penilaian praktik

1. Pada saat proses pembuatan tugas, dilakukan dengan alat dan bahan yang sesuai, teknik yang benar dan sesuai dengan ketentuan (bobot 50%).
 - a) Tugas dikerjakan menggunakan alat dan bahan lengkap serta digunakan sesuai teknik dan prosedur = 100.
 - b) Tugas dikerjakan menggunakan alat dan bahan lengkap, tapi Tidak sesuai dengan teknik dan prosedur = 50.
 - c) Tugas dikerjakan menggunakan alat dan bahan tidak lengkap, tapi Dikerjakan sesuai dengan teknik dan prosedur = 75.
 - d) Tugas dikerjakan tidak menggunakan alat dan bahan yang sesuai dan tidak menggunakan teknik dan prosedur yang benar = 0.
2. Hasil yang sudah dibuat/dikerjakan, rapi, bersih, lengkap, sesuai kriteria/standar (25 %).
3. Mampu menjelaskan hasil yang dikerjakan/yang dibuat dengan jelas dan benar (25 %).





1. KUNCI JAWABAN

Evaluasi 1.

1. A
2. C
3. D
4. B
5. C

Evaluasi 2

Membuat tanda-tanda bekas ukur berupa garis-garis pada kertas pola seprai			
No	Kreteria Penilaian	Bobot	Nilai
1	Persiapan <ul style="list-style-type: none">• Menyiapkan bahan siap pakai• Menyiapkan alat-alat kerja	20	
2	Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none">• Menentukan letak tanda-tanda garis• Meletakkan/menempelkan tanda-tanda berupa garis• Menyiapkan kebutuhan alat yang diperlukan	50	
3	Hasil <ul style="list-style-type: none">• Letak/posisi tanda berupa garis tepat dan benar• Cara meletakkan garis-garis sejajar, rapi dan benar	30	
		100	



Evaluasi 3

No	Langkah kerja meletakkan pola di atas bahan
1	Periksa kelengkapan pola seprai dan perhatikan tanda-tanda serta keterangan pola seprai
2	Bahan dilipat dua arah memanjang, meletakkan pola-pola yang harus digunting 2 kali.
3	Meletakkan pola yang lebih besar terlebih dahulu, misalnya, pola seprai.
4	Kemudian meletakkan pola-pola kecil , seperti, bantal, guling
5	Meletakkan pola sesuai dengan tanda arah benang lunsin.
6	Menyematkan pola-pola pada bahan dengan menggunakan jarum pentul
7	Memastikan peletakan pola pada bahan sudah benar dengan pemeriksaan dari guru.

Evaluasi 4

Memotong bahan seprai			
No	Kreteria Penilaian	Bobot	Nilai
1	Persiapan <ul style="list-style-type: none">Menyiapkan alat-alat kerjaMenyiapkan bahan utama dan bahan penunjang	20	
2	Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none">Menyematkan pola mulai dari pola-pola besar kemudian dilanjutkan pola-pola yang kecilMemotong bahan sesuai urutan memotong yang benar	50	
3	Hasil <ul style="list-style-type: none">Potongan rapi dan tidak bertiras	30	
		100	





Evaluasi 5

Isilah daftar aspek yang diamati pada saat proses pembuatan seprai.

Nama :

Kelas :

Nama praktik : Pembuatan seprai

No	Aspek yang diamati	Catatan hasil pengamatan
1	Ukuran seprai	
2	Jahitan kelin seprai	
3	Pemasangan karet pada spri	
4	Tempat tali guling	
5	Jahitan Sisi guling	
6	Kesesuaian ukuran guling	
7	Tempat tutup buka bantal	
8	Kampuh bantal	
9	Kesesuaian ukuran bantal	
10	Pemilihan bahan	

Evaluasi 6

Menjahit seprai			
No	Kreteria Penilaian	Bobot	Nilai
1	Persiapan <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pakaian kerja/celemek • Menyiapkan alat dan bahan 	20	
2	Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> • Menjahit sesuai petunjuk/langkah kerja yang benar • Menyelesaikan proses menjahit dengan rapi sesuai prodeur serta tertib kerja • Menjahit dengan sikap yang baik dan memperhatikan keselamatan kerja. 	50	
3	Hasil <ul style="list-style-type: none"> • Jahitan rapi dan tidak berkerut 	30	
		100	



Evaluasi 7

Penyelesaian pembuatan seprai			
No	Kriteria Penilaian	Bobot	Nilai
1	Persiapan <ul style="list-style-type: none">• Menggunakan pakaian kerja/celemek• Menyiapkan alat dan bahan	20	
2	Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none">• Pemasangan karet• Penyelesaian bagian kampuh• Penyelesaian kelim seprai• Menjahit dengan sikap yang baik dan memperhatikan keselamatan kerja.	50	
3	Hasil <ul style="list-style-type: none">• Tusuk sum yang buat rapi, tidak berkerut dan jaraknya tidak terlalu jauh	30	
		100	

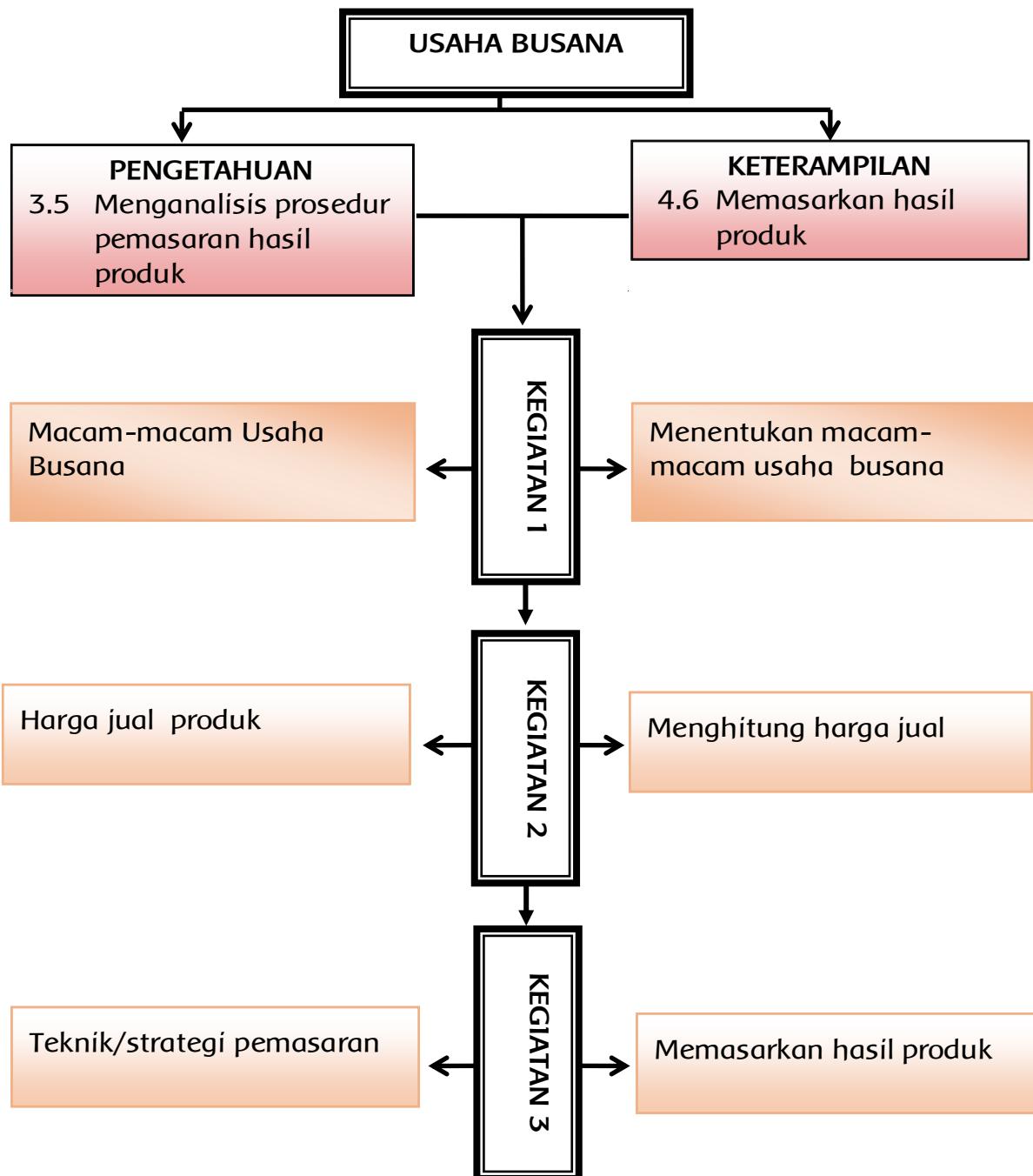




BAB V

USAHA BUSANA

A. PETA KONSEP



B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pada pelajaran Bab V ini, diharapkan peserta didik dapat:

- 1) Menganalisis prosedur pemasaran hasil produk.
- 2) Memasarkan hasil produk

C. INDIKATOR PENCAPAIAN

- 3.5.1 Siswa mampu menjelaskan macam-macam usaha busana
- 3.5.2 Siswa dapat menerangkan tentang harga jual produk
- 3.5.3 Siswa dapat menyebutkan teknik/strategi pemasaran
- 4.5.1 Siswa dapat menentukan macam-macam usaha busana
- 4.5.2 Siswa dapat menghitung harga jual
- 4.5.3 Siswa dapat memasarkan hasil produk

D. URAIAN MATERI PEMBELAJARAN

1. Macam-macam Usaha Busana

Usaha busana merupakan jenis usaha di bidang busana, yang terdiri dari busana, aksesoris serta perlengkapannya. Bisnis di bidang usaha masih dapat peluang untuk berkembang, karena busana merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi selain makanan.

Dalam hal ini busana bukan berarti hanya berarti pakaian saja, tetapi lebih luas lagi, baik itu perlengkap busana. Yang dikatakan perlengkap busana antara lain: sepatu, tas, jam tangan, aksesoris, syal.

Berikut ini macam-macam usaha busana antara lain:

- a. *Modiste* merupakan usaha jahit menjahit yang dilakukan perseorangan. *Modiste* biasanya usaha jasa menjahit khusus pakaian wanita dan anak-anak secara perseorangan. Semua pekerjaan mulai dari mengukur, membuat pola, memotong, menjahit sampai pekerjaan penyelesaian dilakukan sendiri





biasanya dengan peralatan yang sederhana, kecuali mengobras dapat upah pada orang lain.

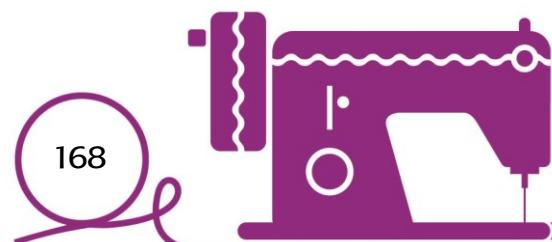


Gambar 5.1 Contoh foto Modeste. Diunduh: 16 juli 2017
Sumber: <https://www.google.co.id>

- b. Butik berasal dari bahasa perancis "boutique". Butik adalah toko pakaian yang menjual berbagai macam pakaian dan perlengkapan pakaian yang berkualitas tinggi dan ekslusif. Selain menyediakan bahan pakaian yang termasuk dalam pelengkapannya seperti: sepatu, sandal, macam-macam tas, selendang, syal, ikat pinggang, manset, *hairpiece*, dasi, macam-macam perhiasan dan lainnya. Jika kita masuk ke toko pakaian yang mengaku butik tetapi isinya satu model pakaian tersedia dengan jumlah yang banyak dan beraneka warna, itu berarti bukan butik.



Gambar 5.2 Contoh Foto Butik, Diunduh : 16 juli 2017
Sumber: <https://www.google.co.id>



- 
- c. Konveksi adalah usaha pembuatan pakaian berdasarkan pesanan seseorang dengan *quantity* banyak tetapi kualitas jahitannya tidak terlalu bagus. Dalam konveksi pembuatan pakaian jadi secara masal dengan menggunakan ukuran standar atau baku yaitu: S, M, L, XL, 3L.

Contoh produk konveksi dapat berupa: pembuatan kaos seragam, pakaian dinas suatu instansi, seragam sekolah, kaos partai dan sebagainya. Pada konveksi dikerjakan secara temporer berdasarkan pesanan seseorang dalam satu waktu, tanpa ada perjanjian kerjasama resmi dari kedua belah pihak.

Hasil produksi dari konveksi bermacam-macam tingkat kualitasnya, antara lain tergantung dari harga serta tingkatan yang dibutuhkan adalah:

- 1) Golongan kualitas rendah, misalnya pakaian-pakaian yang dijual di kaki lima dengan ciri harga murah, jahitannya tidak begitu kuat dan tidak begitu rapi. Cara memotong bahan tidak diperhatikan arah serat asal hemat bahan meskipun modelnya cukup menarik.
- 2) Golongan kualitas menengah; disediakan untuk masyarakat golongan menengah harganya lebih tinggi dari golongan yang pertama, jahitannya lebih rapi dan lebih kuat, penjualannya di tempat yang lebih terhormat, biasanya ada di toko-toko pakaian jadi.
- 3) Golongan kualitas tinggi; ini diperuntukkan bagi orang-orang yang punya uang lebih dan dari tingkatan atas yang berselera tinggi dengan harga yang tidak terjangkau oleh masyarakat biasa. Tempat penjualan di butik-butik yang terkenal, kebanyakan barangnya diimpor dari luar negeri. Model yang dibuat khusus sehingga jarang yang menyamai (untuk satu model hanya dibuat beberapa lembar pakaian dan model tidak





dilakukan dalam pembuatannya) sehingga sebetulnya tidak dapat digolongkan pada konveksi.



Gambar 5.3 Contoh foto konveksi. Diunduh: 19 Juli 2017
<http://bandungkiwari.blogspot.co.id>

- d. Garmen merupakan pembuatan pakaian secara masal dengan *quantity* sangat banyak, dengan kualitas jahitan yang jauh lebih baik dibanding konveksi, terutama untuk pakaian yang akan dieksport. Pada garmen biasanya sudah memiliki kerjasama dengan pihak *customer* secara resmi dan dalam jangka waktu yang cukup lama. Usaha jenis ini biasanya terbentuk PT. karena jumlah produksi dan karyawan yang sangat besar.



Gambar 5.4 Contoh Foto Garmen
Sumber: Dokumentasi Penulis



2. Harga Jual Produk

Merancang harga ditentukan untuk menghitung sebuah produk yang akan mempengaruhi pendapatan perusahaan dan pada akhirnya tingkat laba.

Pada harga jual produk sangat dipengaruhi oleh beberapa tahapan antara lain:

a. Rancang bahan merupakan suatu proses merencanakan kebutuhan bahan seberapa banyak yang dibutuhkan untuk membuat suatu produk. Adapun kegunaan merancang bahan yaitu untuk mencermati pemakaian bahan yang efisien serta untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam mengunting pola di atas kain/bahan. Rancangan bahan dapat dibuat secara global maupun secara rinci. Dalam hal ini untuk rancangan global dapat diaplikasikan dengan pola asli atau besar, sedangkan rancangan bahan secara rinci dapat diaplikasikan dengan membuat pola skala kecil antara lain; 1:2 cm, 1:3 cm, 1: 4 cm, 1:6 cm, 1:8 cm.

b. Rancangan harga

Rancang harga adalah menghitung biaya yang diperlukan untuk membuat suatu pakaian, karena banyak keperluan yang dibutuhkan untuk membuat pakaian maka keperluan tersebut dikelompokkan dalam:

- 1) Bahan utama yaitu bahan yang digunakan untuk membuat busana misalnya bahan katun, satin, tile, sутera, drill dan lain-lain.
- 2) Bahan pembantu yaitu keperluan untuk membuat terwujudnya pakaian misalnya seperti benang, ritslitng, vislin, dan sebagianya
- 3) Bahan pelengkap misalnya kancing hias, payet, renda, pita dan sebagainya.

Dalam menghitung modal dan harga jual diperlukan antara lain:

- 1) Menghitung semua pengeluaran dalam pembuatan busana
- 2) Menentukan modal, upah tenaga kerja, dan kentungan yang diperoleh





- 3) Mencari biaya produksi dengan menambahkan modal dan upah tenaga kerja
- 4) Menentukan biaya *overhead* (biaya listrik, air, rekening telepon, biaya sewa)
- 5) Menentukan penyusunan alat (penyusutan alat seperti mesin jahit, mesin obras, gunting. Ini berkaitan pada masa pemakaian yang mestinya diperkirakan akan membeli yang baru)

Mencari harga jual = biaya produksi atau modal + biaya overhead
+ biaya penyusunan alat + ongkos jahit +
keuntungan atau laba

Berikut ini contoh rancangan harga jual

a) Rancang harga busana anak

Tabel 5.1 RANCANGAN HARGA BUSANA ANAK

No	Nama Barang	Banyak Barang	Harga	
			Satuan	Total
1	Bahan Utama Kaín Katun motif	1,15 M	@ Rp.30.000	Rp. 34.500
2	Vislin	¼ M	@ Rp 6000	Rp. 1.500
3	Benang jahit	3 Buah	@ Rp 1200	Rp. 3.600
4	Kancing	1 pasang	@ Rp 500	Rp. 500
5	Pita	1 M	@ Rp 6000	Rp. 6.000
Total Harga				Rp. 46.100

Modal = Rp. 46.100,00

Biaya overhead = Rp. 2.000,00

Biaya penyusuna alat = Rp. 3.000,00

Upah tenaga kerja = Rp. 20.000,00

Laba = 20% X (46.100+2.000+3.000+20.000)= Rp.14.220




$$\text{Biaya produksi} = \text{modal} + \text{biaya overhead} + \text{biaya penyusutan alat} + \text{Upah/ ongkos jahit} + \text{laba}$$

$$= 46.100 + 2.000 + 3.000 + 20.000 + 14.220 \\ = \text{Rp. } 85.320,00$$

Pembulatan = Rp. 85.500,00

b) Rancang harga celana panjang

TABEL 5.2 RANCANGAN HARGA CELANA PANJANG

No	Nama Barang	Banyak Barang	Harga	
			Satuan	Total
1	Bahan Utama Kain drill	1.5 M	@ Rp. 40.000	Rp. 60.000
2	Bahan furing	$\frac{1}{2}$ M	@ Rp. 6000	Rp. 3.000
3	Kain keras	1 Buah	@ Rp. 500	Rp. 500
4	Vislin	$\frac{1}{4}$ M	@ Rp. 6000	Rp. 1.500
5	Benang jahit	3 Buah	@ Rp. 1200	Rp. 3.600
6	Kancing kait	1 pasang	@ Rp. 500	Rp. 500
Total Harga				Rp. 69.100

Modal = Rp. 69.100,00

Biaya overhead = Rp. 2.000,00

Biaya penyusuna alat = Rp. 3.000,00

Upah tenaga kerja = Rp. 30.000,00

Laba = $20\% \times (69.100 + 2.000 + 3.000 + 30.000) = \text{Rp. } 20.820,00$

Biaya produksi = modal + biaya overhead + biaya penyusutan alat + Upah/ ongkos jahit + laba

$$= 69.100 + 2.000 + 3.000 + 30.000 + 20.820 \\ = \text{Rp. } 124.920,00$$

Pembulatan = Rp. 125.000,00





3. Teknik/strategi pemasaran

Pemasaran adalah aktivitas, serangkaian institusi, dan proses menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan, dan mempertukarkan tawaran yang bernilai bagi pelanggan, klien, mitra, dan masyarakat umum. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Pemasaran>). Setelah produk telah dibuat, harga jual produk saatnya memasarkan hasil produk.

Memasarkan hasil produk dapat dilakukan dengan:

a. Pemasaran langsung

penjual langsung memasarkan produk ke pelanggan atau konsumen. Penjualan langsung merupakan cara penjualan di mana penjualan langsung berhubungan, berhadapan, atau bertatap muka dengan calon pembeli/pelanggannya.

Pada penjualan langsung dapat dilakukan dengan 2 cara, antara lain:

1) Penjualan melalui toko

Dilakukan secara ecer dan partai atau dalam jumlah besar/grosir. Semua transaksi terjadi di toko dan semua barang ditawarkan di tempat toko tersebut.

2) Penjualan di luar toko

Biasanya dilakukan oleh para salesman dari sebuah perusahaan, pedagang kaki lima, ataupun para penjaja keliling yang menawarkan dari rumah ke rumah

b. Promosi

Promosi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengenalkan, mempertunjukkan suatu karya atau produk kepada masyarakat, sehingga dapat memperoleh respon, selanjutnya diminati, kemudian timbul rasa ingin memiliki, dan akhirnya membeli.

c. Memanfaatkan media sosial

Pemasaran online konsumen ke konsumen (C2C) adalah pertukaran barang dan informasi secara online antara konsumen akhir. Saat ini sudah banyak dilakukan.





Sebagian besar pemasaran online konsumen ke konsumen (C2C, *Consumer to Consumer*) dan komunikasi terjadi di web antara pihak yang berminat atas kisaran luas produk dan subjek.

Dalam beberapa kasus, internet menyediakan alat yang sangat baik dimana konsumen dapat membeli atau menukarkan barang atau informasi secara langsung satu sama lain.

Adapun pemasaran online atau internet dapat melalui:
Facebook, Traveloka, Instagram, blibli dan sebagainya.

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pertemuan 1

a. Kegiatan Awal

- 1) Setelah mengucapkan salam, guru membiasakan salah satu siswa untuk memimpin doa menurut agama masing-masing.
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa
- 3) Guru menyampaikan kompetensi awal yang ingin dicapai dalam pembelajaran bab 5.
- 4) Guru menyampaikan cara penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang diinginkan.
- 5) Guru mengkondisikan kesiapan belajar siswa.
- 6) Guru menyampaikan persepsi dan motifasi belajar dengan mulai menampilkan berbagai usaha busana.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memberikan contoh gambar-gambar usaha busana kepada masing-masing siswa, siswa diminta untuk mencermati gambar tersebut.
- 2) Siswa diminta mengisi lembar kerja 1 (identifikasi usaha busana) yang disediakan guru.
- 3) Siswa secara bergiliran menyebutkan identifikasi usaha busana
- 4) Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pengertian usaha busana.





c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan refleksi proses pembelajaran yang sudah berlangsung.
- 2) Bersama-sama menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.
- 3) Berkemas dan berdoa bersama.

2. Pertemuan 2

a. Kegiatan Awal

- 1) Mengucapkan salam pembuka dan berdoa.
- 2) Guru memberikan refleksi pembelajaran sebelumnya.
- 3) Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang ingin dicapai yaitu macam-macam usaha busana.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru dan siswa mengucapkan salam.
- 2) Guru menunjukkan beberapa gambar atau foto modiste.
- 3) Siswa mengamati jenis usaha modiste.
- 4) Guru memberikan penjelasan tentang modiste.
- 5) Siswa menyampaikan kembali ulasan tentang modiste kepada guru.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru bersama dengan siswa mengelompokkan jenis usaha modiste.
- 2) Siswa mencatat kesimpulan tentang usaha modiste.
- 3) Guru mengingatkan siswa untuk membawa gambar lainnya yang berkaitan dengan usaha busana pada pertemuan berikutnya.
- 4) Berkemas.
- 5) Berdoa bersama.

3. Pertemuan 3

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberi salam dan memastikan kehadiran siswa



- 
- 2) Salah satu siswa memimpin doa.
 - 3) Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menunjukkan beberapa gambar atau foto butik.
- 2) Siswa mengamati jenis usaha butik.
- 3) Guru memberikan penjelasan tentang butik.
- 4) Siswa menyampaikan kembali ulasan tentang butik kepada guru.
- 5) Guru memberikan evaluasi berupa tes tertulis.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru mengumpulkan hasil evaluasi.
- 2) Berkemas.
- 3) Berdoa bersama.

4. Pertemuan 4

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru dan siswa mengucapkan salam.
- 2) Guru memastikan kehadiran siswa.
- 3) Guru menanyakan materi sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menunjukkan beberapa gambar atau foto konveksi.
- 2) Siswa mengamati usaha konveksi.
- 3) Guru memberikan penjelasan tentang konveksi.
- 4) Siswa menyampaikan kembali ulasan tentang konveksi kepada guru.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa memastikan kembali pengertian tentang konveksi yang telah dijelaskan oleh guru.
- 2) Siswa mencatat kesimpulan tentang usaha konveksi.
- 3) Berdoa.





5. Pertemuan 5

a. Kegiatan Awal

- 1) Bersama-sama mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran.
- 2) Guru dan siswa mengucapkan salam.
- 3) Guru memastikan kehadiran siswa.
- 4) Guru menanyakan materi sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menunjukkan beberapa gambar atau foto konveksi.
- 2) Siswa mengamati gambar atau foto yang berhubungan dengan macam-macam konveksi.
- 3) Guru memberikan penjelasan tentang tingkat kualitas hasil produksi dikonveksi.
- 4) Siswa menyampaikan kembali ulasan tentang macam-macam tingkat kualitas hasil produksi dikonveksi kepada guru.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa memastikan kembali tentang kualitas hasil produksi dikonveksi yang telah dijelaskan oleh guru.
- 2) Siswa mencatat kesimpulan tentang kualitas hasil produksi dikonveksi.
- 3) Guru mengingatkan siswa untuk membawa gambar lainnya yang berkaitan dengan usaha busana pada pertemuan berikutnya.
- 4) Berdoa.

6. Pertemuan 6

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberi salam dan memimpin siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran.
- 2) Guru dan siswa mengucapkan salam.



- 
- 3) Guru memastikan kehadiran siswa.
 - 4) Guru menanyakan materi sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menunjukkan beberapa gambar atau foto garmen.
- 2) Siswa mengamati usaha garmen.
- 3) Guru memberikan penjelasan tentang garmen.
- 4) Siswa menyampaikan kembali ulasan tentang garmen kepada guru.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa memastikan kembali pengertian tentang garmen yang telah dijelaskan oleh guru.
- 2) Siswa mencatat kesimpulan tentang usaha garmen.
- 3) Guru menyimpulkan macam-macam usaha busana, dan menyampaikan inti materi berikutnya.
- 4) Berdoa.

7. Pertemuan 7

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberikan salam dan menanyakan kesiapan siswa untuk melanjutkan praktik berikutnya.
- 2) Mengabsen kehadiran siswa.
- 3) Guru menanyakan kembali kepada siswa yang belum paham tentang macam-macam usaha busana.
- 4) Siswa merefeksi pertanya dari guru tentang macam-macam usaha busana.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memberi penjelasan tentang harga jual produk.
- 2) Guru menjelaskan tentang harga jual produk.
- 3) Guru memberikan penjelasan tentang rancangan bahan.





- 4) Siswa menyampaikan kembali ulasan tentang harga jual produk.
- 5) Siswa menyampaikan kembali ulasan tentang rancangan bahan kepada guru.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa memastikan kembali tentang harga jual produk yang telah dijelaskan oleh guru.
- 2) Siswa memastikan kembali tentang rancang bahan yang telah dijelaskan oleh guru.
- 3) Siswa mencatat kesimpulan tentang harga jual produk
- 4) Siswa mencatat kesimpulan tentang rancangan bahan.
- 5) Guru mengingatkan siswa untuk membawa rancangan bahan, untuk mempelajari materi berikutnya
- 6) Berdoa bersama.

8. Pertemuan 8

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberi salam dan memimpin siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran.
- 2) Guru dan siswa mengucapkan salam
- 3) Guru memastikan kehadiran siswa
- 4) Guru menanyakan materi sebelumnya

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memberi penjelasan tentang rancangan harga.
- 2) Siswa menyampaikan kembali ulasan tentang harga jual produk.
- 3) Siswa menyampaikan kembali ulasan tentang rancangan harga.
- 4) Siswa mencatat materi yang telah disampaikan guru tentang rancangan harga.





c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru mengingatkan siswa, di pertemuan berikutnya akan dilanjutkan dengan perhitungan rancangan harga.
- 2) Berdoa bersama.

9. Pertemuan 9

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru dan siswa mengucapkan salam.
- 2) Guru menanyakan kembali kepada siswa yang belum paham tentang perhitungan harga jual.
- 3) Guru memotivasi siswa untuk melanjutkan latihan menghitung harga jual.
- 4) Siswa menyiapkan alat serta bahan untuk mempelajari rancangan harga.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mencontohkan cara menghitung harga jual kepada siswa.
- 2) Siswa mulai mengikuti cara menghitung harga jual dengan dibimbing guru.
- 3) Siswa menanyakan jika menemui kesulitan pada saat menghitung rancangan harga.
- 4) Guru melakukan pendampingan saat siswa melakukan latihan menghitung rancangan harga.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan motivasi untuk menyelesaikan praktik menghitung harga jual dengan semangat dan disiplin.
- 2) Berkemas.
- 3) Berdoa bersama.





10. Pertemuan 10

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru dan siswa mengucapkan salam dan berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
- 2) Guru mengabsen kehadiran siswa.
- 3) Guru menanyakan materi rancangan harga kepada siswa pada pertemuan sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

- 1) Setelah semua siswa dipastikan sudah memahami rancangan harga, guru melanjutkan materi teknik/strategi pemasaran.
- 2) Guru menjelaskan pengertian teknik/strategi pemasaran.
- 3) Siswa mencatat materi yang telah dίulas oleh guru.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru menanyakan kembali materi teknik/strategi pemasaran.
- 2) Siswa memberi respon tentang materi yang telah disampaikan guru.
- 3) Berdoa bersama.

11. Pertemuan 11

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru mengabsen kehadiran siswa.
- 3) Guru memberikan motivasi untuk melanjutkan materi tentang memasarkan hasil produk.
- 4) Siswa menyampaikan kembali materi teknik/strategi pemasaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Setelah semua siswa dipastikan sudah memahami teknik/strategi pemasaran dan dilanjutkan materi pemasaran langsung.

- 
- 2) Guru menjelaskan pengertian pemasaran langsung.
 - 3) Siswa mencatat materi yang telah diulas oleh guru.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru menanyakan kembali materi pemasaran langsung
- 2) Guru menyampaikan materi tentang penjualan melalui toko.
- 3) Siswa memberi respon tentang materi yang telah disampaikan guru.
- 4) Berdoa bersama.

12. Pertemuan 12

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru mengabsen kehadiran siswa.
- 3) Guru memberikan motivasi untuk melanjutkan materi tentang penjualan di luar toko.
- 4) Siswa menyampaikan kembali materi penjualan penjualan melalui toko.

b. Kegiatan Inti

- 1) Setelah semua siswa dipastikan sudah memahami materi penjualan melalui toko.
- 2) Guru menjelaskan pengertian penjualan di luar toko.
- 3) Siswa mencatat materi yang telah diulas oleh guru.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru menanyakan kembali materi pemasaran langsung
- 2) Guru menyampaikan materi tentang penjualan di luar toko
- 3) Siswa memberi respon tentang materi yang telah disampaikan guru.
- 4) Berdoa bersama.





13. Pertemuan 13

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru mengabsen kehadiran siswa.
- 3) Guru memberikan motivasi untuk melanjutkan materi tentang promosi.
- 4) Siswa menyampaikan kembali materi penjualan di luar toko.

b. Kegiatan Inti

- 1) Setelah semua siswa dipastikan sudah memahami materi penjualan di luar toko.
- 2) Guru menjelaskan tentang promosi.
- 3) Siswa mencatat materi yang telah diulas oleh guru.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru menanyakan kembali materi penjualan di luar toko.
- 2) Guru menyampaikan materi tentang promosi.
- 3) Siswa memberi respon tentang materi yang telah disampaikan guru.
- 4) Berdoa bersama.

14. Pertemuan 14

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru mengabsen kehadiran siswa.
- 3) Guru memberikan motivasi untuk melanjutkan materi tentang memanfaatkan media sosial.
- 4) Siswa menyampaikan kembali materi promosi.



b. Kegiatan Inti

- 1) Setelah semua siswa dipastikan sudah memahami materi promosi.
- 2) Guru menjelaskan tentang memanfaatkan media sosial.
- 3) Siswa mencatat materi yang telah diulas oleh guru.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru menanyakan kembali materi promosi.
- 2) Guru menyampaikan materi tentang memanfaatkan media sosial.
- 3) Berdoa bersama.

F. REMIDIAL DAN PENGAYAAN

Remidial:

Dilakukan jika terdapat kesalahan saat menjawab evaluasi atau latihan pada buku siswa.

Evaluasi 1

1. Usaha jahit menjahit yang dilakukan perseorangan adalah.....
 - A. Modiste.
 - B. Butik.
 - C. Konveksi.
 - D. Garment.
2. Kata butik berasal dari bahasa adalah....
 - A. Inggris.
 - B. Perancis.
 - C. Italia.
 - D. Belanda.





3. Usaha konveksi merupakan usaha yang memproduksi barang dengan quantity adalah....
 - A. Banyak tetapi tidak terlalu bagus.
 - B. Sedikit tetapi tidak terlalu bagus.
 - C. Banyak tetapi kualitas tidak terlalu bagus.
 - D. Banyak kualitas bagus.
4. Suatu proses merancanakan kebutuhan bahan untuk membuat suatu produk merupakan pengertian dari.....
 - A. Harga jual produk.
 - B. Harga jual bahan.
 - C. Rancangan harga.
 - D. Rancangan bahan.
5. Pada pemasaran dari hasil produk dapat dilakukan dengan cara.....
 - A. Pemasaran langsng, promosi, memanfaatkan media sosial.
 - B. Penjualan melalui toko, promosi, memanfaatkan media sosial.
 - C. Penjualan diluar toko, promosi, memanfaatkan media sosial.
 - D. Iklan, promosi, memanfaatkan media sosial.

Evaluasi 2

Latihan untuk evaluasi perhitungan rancangan harga.

1. Hitulah tabel harga jual di bawah ini:

RANCANGAN HARGA BUSANA ANAK

No	Nama Barang	Banyak Barang	Harga	
			Satuan	Total
1	Bahan Utama Kain Katun motif	1,5 M	@Rp.30.000	
2	Kain katun polos	1 M	@Rp 25.000	
3	Vislin	$\frac{1}{4}$ M	@Rp 6.000	
4	Benang jahit	3 Buah	@Rp 1.200	
5	Kancing	1 pasang	@Rp 500	
6	Pita	1 M	@Rp 6.000	
7	Korsase	1 Buah	@Rp 4.500	
Total Harga			Rp.....	



Modal = Rp.

Biaya overhead = Rp. 2.000,00

Biaya penyusuna alat = Rp. 3.000,00

Upah tenaga kerja = Rp. 20.000,00

Laba = 20% X (.....+2.000+3.000+20.000)= Rp.

Biaya produksi = modal + biaya overhead + biaya penyusutan alat +

Upah/ ongkos jahit + laba

= + + + + = Rp.....

2. Sebutkan hasil produk dapat dilakukan?

G. MEDIA, ALAT/BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

1. Media Pembelajaran : Power point, majalah, ICT.

2. Alat dan Bahan : Alat menulis, Bahan : buku tulis.

3. Sumber Belajar :

- Contoh foto modeste. Di unduh : 16 juli 2017,

<https://www.google.co.id/>

- Contoh foto butik. Di unduh : 16 juli 2017

<https://www.google.co.id/>

- Contoh foto konveksi. Di unduh: 19 Juli 2017

<https://www.google.co.id/>

- Contoh foto garmen. Di unduh: 19 Juli 2017

<https://www.google.co.id/>

- Pengertian teknik/ strategi pemasaran. Di unduh 21 juli 2107.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pemasaran>





H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap (*Attitude Skills*)

a. Penilaian diri terhadap sikap

No	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak
1	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian		
2	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu		
3	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami		
4	Membuat catatan		
5	Aktif dalam diskusi kelompok		
6	Memberi tanggapan		
7	Menyerahkan tugas tepat waktu		
8	Mempresentasikan Hasil pekerjaan		
9	Menjaga etika dan sopan santun dengan guru dan sesama teman		
10	Tidak mudah marah/emosi		
11	Jujur		

b. Penilaian antarteman

No	Nama	Peduli	Disiplin	Menjaga Kebersihan	Jujur	Bertanggung jawab	Suka menolong

Keterangan.

Format bisa ditempel disuatu tempat, masing-masing anak menuliskan angka 1sampaikan 4 di setiap nama.

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = sangat baik



c. Penilaian jurnal

Hari/tanggal:

No	Nama siswa	Catatan pengamatan	Tindak lanjut

d. Observasi

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Hal ini dilakukan saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

No	Nama siswa	Perilaku yang diamati				
		Percaya diri	Disiplin	Bekerja sama	Suka menolong	Jujur

Keterangan

Berilah kriteria penilaian dengan angka 1 sampai 4 sebagai berikut:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = sedang

1 = kurang

2. Penilaian pengetahuan (*Kognitif skills*)

Penilaian pengetahuan (*kognitif skills*) berupa tes tulis dan penugasan yang sudah tertuang dalam lembar evaluasi.





3. Penilaian Keterampilan (*Psikomotorik Skills*)

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik dan proyek. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Format penilaian praktik

No	Nama peserta	Hasil pekerjaan rapi dan bersih	Teliti	Sesuai dengan ketentuan dan persyaratan	Mampu mencari solusi	Tepat waktu	Mampu menjelaskan hasil	Jumlah nilai	Rata-rata

Kriteria penilaian praktik

1. Pada saat proses pembuatan tugas, dilakukan dengan alat dan bahan yang sesuai, teknik yang benar dan sesuai dengan ketentuan (bobot 50%).
 - 1) Tugas dikerjakan menggunakan alat dan bahan lengkap serta digunakan sesuai teknik dan prosedur = 100.
 - 2) Tugas dikerjakan menggunakan alat dan bahan lengkap, tapi Tidak sesuai dengan teknik dan prosedur = 50.
 - 3) Tugas dikerjakan menggunakan alat dan bahan tidak lengkap, tapi Dikerjakan sesuai dengan teknik dan prosedur = 75.
 - 4) Tugas dikerjakan tidak menggunakan alat dan bahan yang sesuai dan tidak menggunakan teknik dan prosedur yang benar = 0.

- 
2. Hasil yang sudah dibuat/dikerjakan, rapi, bersih, lengkap, sesuai kriteria/standar (25 %).
 3. Mampu menjelaskan hasil yang dikerjakan/yang dibuat dengan jelas dan benar (25 %).

1. KUNCI JAWABAN

Evaluasi 1.

1. A
2. B
3. C
4. D
5. A

Evaluasi 2.

1. Hitunglah tabel harga jual di bawah ini:

RANCANGAN HARGA BUSANA ANAK

No	Nama Barang	Banyak Barang	Harga	
			Satuan	Total
1	Bahan Utama Kaín Katun motif	1,5 M	@ Rp.30.000	Rp. 45.000
2	Kain katun polos	1 M	@ Rp 25.000	Rp. 25.000
3	Vislin	¼ M	@ Rp 6000	Rp. 1.500
4	Benang jahit	3 Buah	@ Rp 1200	Rp. 3.600
5	Kancing	1 pasang	@ Rp 500	Rp. 500
6	Pita	1 M	@ Rp 6000	Rp. 6.000
7	Korsase	1 Buah	@ Rp 4500	Rp. 4.500
Total Harga			Rp. 86.100	

Modal = Rp. 86.100,00

Biaya overhead = Rp. 2.000,00

Biaya penyusuna alat = Rp. 3.000,00

Upah tenaga kerja = Rp. 20.000,00

Laba = 20% X (86.100+2.000+3.000+20.000)= Rp.22.220,00





Biaya produksi = modal + biaya overhead + biaya penyusutan alat + Upah/ongkos jahit + laba

Biaya produksi : 86.100 + 2.000 + 3.000 + 20.000 + 22.220 =
Rp.133.320,00

Pembulatan = Rp. 134.000,00

2. Hasil produk dapat dilakukan, dengan teknik/strategi pemasaran antara lain:

- pemasaran langsung,
- promosi,
- memanfatan media sosial

Evaluasi 3

Tuliskan usaha busana yang anda ketahui pada lembar kerja berikut ini!

No	Macam-macam Usaha Busana
1	Modiste adalah usaha jahit menjahit yang dilakukan perseorangan dan merupakan pekerjaan sambilan. Jenis usaha ini termasuk sederhana tanpa harus banyak mengeluarkan modal materi.
2	Butik adalah toko pakaian yang menjual berbagai macam pakaian dan perlengkapan pakaian yang berkualitas tinggi dan ekslusif.
3	Konveksi adalah usaha pembuatan pakaian berdasarkan pesanan seseorang dengan quantity banyak tetapi kualitas jahitannya tidak terlalu bagus.
4	Garmen merupakan pembuatan pakaian secara masal dengan quantity sangat banyak, dengan kualitas jahitan yang jauh lebih baik dibanding konveksi, terutama untuk pakaian yang akan diekspor.





GLOSARIUM

- Desain : Kerangka bentuk, rancangan, motif, model
- Lengan pakaian : bagian dari busana yang berfungsi untuk melindungi tangan dari cuaca panas maupun dingin, menutupi bagian ketiak hingga pangkal lengan, dan memperindah busana serta memanipulasi bentuk tubuh. Bagian lengan dibuat menempel dan dijahit menyatu dengan lubang lengan badan bagian atas.
- Mesin jahit : Peralatan mekanis atau elektromekanis yang berfungsi untuk menjahit
- Pedal : Bagian yang berguna untuk menjalankan mesin jahit. Cara kerja dari alat ini adalah dengan cara diinjak menggunakan kaki.
- Sekoci : Komponen berukuran kecil pada mesin jahit yang berbentuk menyerupai perahu ini berfungsi sebagai tempat meletakkan kumparan benang yang berada di bawah jarum.
- Spul : Bagian mesin jahit yang berfungsi sebagai pengisi benang bawah.
- Lingkar badan : Ukuran diambil dengan cara mengukur lingkaran badan yang terbesar, melalui ketiak dan dada
- Lingkar pinggang : Ukuran yang diambil dengan cara mengukur lingkaran pinggang, diukur pas
- Lingkar pinggul : Ukuran diambil dengan cara mengukur lingkaran pinggul terbesar
- Lingkar lengan : Ukuran diambil dengan cara mengukur lingkaran pangkal lengan, dan kedudukan meteran mendatar
- Lingkar leher : Ukuran diambil dengan cara mengukur lingkaran leher bagian paling bawah, dan meteran tidak boleh kendur
- Lingkar kerung lengan : Ukuran diambil dengan cara mengukur lingkaran kerung lengan yaitu dari ujung bahu melalui ketiak kembali lagi ujung bahu yang tadi





Panjang punggung	: Ukuran diambil dengan cara mengukur jarak dari tulang tengkuk sampai pinggang
Lebar bahu	: Ukuran diambil dengan cara mengukur jarak dari leher bagian bawah sampai ujung bahu
Tinggi panggul	: Ukuran diambil dengan cara mengukur jarak dari pinggang ke bagian pinggul yang terbesar
Tinggi duduk	: Ukuran yang diambil dengan cara mengukur jarak dari pinggang orang yang sedang duduk sampai permukaan atas tempat duduk
Pesak	: Ukuran diambil dengan cara mengukur jarak dari tengah pinggang depan sampai tengah pinggang belakang melalui selangkangan
Skala ¼	: Pemakaian ukuran 1 cm yang telah dibagi empat
Kerung leher	: Garis lingkar leher pola badan
Kerung lengan	: Garis lingkar lengan pola badan
Kupnat	: Cubitan pada kain yang dijahit untuk mengikuti bentuk badan seseorang
Pola standar	: Pola umum menurut besar dan tinggi orang di masing-masing negeri
Garis leher	: Garis lubang baju yang ada di sekeliling leher. Bentuknya bermacam-macam
Kerah	: Bagian baju yang ada di sekeliling leher
Kerah kemeja	: Kerah khusus untuk kemeja yang bisa dipakai dengan dasi, tetapi dipakai juga untuk kerah jas mini.
Panjang celana	: ukuran diambil dengan cara mengukur jarak dari bagian pinggang sampai mata kaki, boleh kurang atau lebih
Renda	: Kain yang dibodir/disulam dengan mesin, membentuk bunga-bunga dan variasi bentuk lain yang indah, lebar 1 cm sampai 8 cm dan panjangnya tidak tentu
Bisban	: Kain serong selebar 2,5 cm untuk dibuat setrip (bis)
Lengan licin	: Lengan pola dasar
Pecah model	: Merubah pola dasar menjadi pola bermodel
Terusan	: Gaun terusan, badan dan roknya tidak memiliki sambungan



- 
- Ban pinggang : Bagian yang lurus mendatar di sebelah atas pinggang celana atau rok, juga sebagai tempat memasang ikat pinggang
- Depun : Kain lapisan leher atau lapisan keliman yang tidak cukup lebarnya
- Golbi : Tempat menempelnya resleting celana, letaknya disebelah kanan dan disebelah kiri bukaan resleting celana
- Manset : Ban yang ada pada ujung bawah lengan
- Kampuh : Bagian pinggiran kain yang merupakan tempat untuk menggabungkan kain yang satu dengan kain yang lain, lalu dijahit sesuai garis pola atau rader.
- Kampuh balik : Kampuh yang dibuat dengan cara memadukan bagian buruk dua lembar kain lalu dijahit pinggir sekali. Kemudian dibalik lalu ditidas.
- Menggambar pola : Menggambar/menggaris menurut bentuk pola yang dibuat
- Merader : Menekan garis-garis supaya tembus kebawah dengan roda bergigi (rader) dan karbon sehingga dibawahnya memiliki garis tanda yang sama
- Bisban : Kain yang digunting serong untuk membuat serip/bis pada keliman luar lengan untuk dijahit rompok dan sebagai variasi
- Benang jahit : Serabut kapas yang dipilin, kemudian dirangkap tiga menjadi sehelai benang, ada juga yang dicampur dengan serabut sintetis, seperti polyster
- Benang obras : Benang untuk menjahit teras yang ada dipinggiran kain yang seledai digunting. Benang obras dibuat dari sutera asahi, ada juga yang dibuat dari polyster
- Kancing baju : Benda untuk merapatkan dan mengunci bukaan baju, dengan memasukkannya pada lubangnya (rumah kancing). Bentuknya umumnya bulat dengan model yang beranekaragam





- Kancing kait : Benda kacil yang terbuat dari besi atau kawat, kecil-kecil, dipasang berpasangan dan saling berkaitan
- Tutup tarik/resleting : Alat perapat bukaan baju yang dibuat dari dua pita parallel. Dibagian pinggir masing-masing terdapat gerigi yang bisa terbuat dari plastik atau aluminium. Kedua jalur gerigi akan bertautan jika dirapatkan dengan pengereknya
- Baju : Penutup badan bagian atas.
- Bebe : Gaun = Pakaian atas dan bawah yang modelnya berasal dari Eropa.
- Gaun : Pakaian wanita (model Eropa) yang dipakai pada waktu tertentu (pesta, undangan dsb)
- Obras : Tusuk mesin yang digunakan untuk membalut/mengikat tiras kain dengan mesin khusus
- Kelim : Pinggir kain yang bertiras ditekuk kira-kira 0,5 cm lalu ditekuk lagi hingga tirasnya masuk dan tidak boleh kelihatan. Lebar tekukan dari tekukan pertama boleh 1 cm, 2 cm atau lebih menurut keinginan
- Jelujur : Jahitan dengan jarum tangan untuk merapatkan/melekatkan kain yang satu dengan yang lain. Jarum ditusukkan ke bawah lalu ke luar ke atas. Jaraknya kurang lebih 1 cm.
- Kelim soom : Keliman yang lebarnya 2,3 atau 4 cm. bagian pinggirnya dijahit dengan tangan
- Kelim serip : Keliman keluar yang dibuat dengan cara menambah bahan lain. Biasanya sebagai variasi pada tepi keliman.
- Driil : Kain yang ditenun silang kepar, dibuat dari benang kapas atau juga campuran benang sintetis. lebar kain ada yang 70 cm, 90 cm dan 140 cm.
- Katun : Kain yang berasal 100% kapas. Lebar kain ada yang 90 cm, 110 cm dan 140 cm.



DAFTAR PUSTAKA

- Pengetahuan Tekstil 1, Ir.Rodia Syamwil,M.Pd Unnes, 2002
- Pelajaran Menjahit Pakaian wanita dan anak tingkat dasar, Dra.H.I.Roeswoto, PT.Carina Indah Utama,1999.
- Menjahit Pakaian wanita dan anak tingkat dasar Dra.H.I. Roeswoto 1999
- Bahan Ajar Pembuatan Pola Busana SMK (2004:8)
- Bina Busana Buku III, M.H.Wancik Gramedia Pustaka Utama Jakarta, Mei:2005
- Gambar contoh modiste, diunduh pada tanggal 16 juli 2017,
https://www.google.co.id/imgres?imgurl=https%3A%2F%2Fjogjabagus.com%2Ffashion%2Fbutik%2Fimages%2F2528%2Fthm_2-83.jpg&imgrefurl=https%3A%2F%2Fjogjabagus.com%2Ffashion%2Fbutik%2F2581.php&docid=6Jy5YxfGcLo3qM&tbnid=KZrTgQqXPc3MQM%3A&vet=10ahUKEwiPxKLSksnUAhXFOo8KHbEoAO0QMwh_KFEwUQ..i&w=300&h=240&bih=490&biw=1012&q=gambar%20modiste&ved=0ahUKEwiPxKLSksnUAhXFOo8KHbEoAO0QMwh_KFEwUQ&iact=mrc&uact=8
- Contoh gambar butik, diunduh pada tanggal 16 juli 2017,
https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcSBq_EM2WYUtMO6nn1mzE4Be_XTqOh3QpUPnnHSLZ0JhU_IhNky
- Contoh gambar konveksi, diunduh pada tanggal 19 Juli 2017,
<http://bandungkiwari.blogspot.co.id/2013/05/membuka-usaha-konveksi.html>
- Contoh gambar konveksi, diunduh pada tanggal 19 Juli 2017,
<http://konveksiindonesia.com/wp-content/uploads/2017/10/Jasa-konveksi-baju-murah-dि-pademangan.png>
- Pengertian pemasaran,diunduh pada tanggal 21 juli 2107,
<https://id.wikipedia.org/wiki/Pemasaran>





PROFIL PENULIS



Nama Lengkap : Aris Hidayati, S.Pd
Tempat, Tgl Lahir : Kudus, 04 April 1979.
Alamat Kantor : Jl. Raya Bima 2 Dukuh, Sidomukti, Salatiga
Bekerja di : SMK AL Falah Salatiga
Telp. Kantor / HP : 0298321685 / 08999006401
E-mail : arishihayatialfalah@gmail.com
Akun Facebook : Aris Hidayati





PROFIL PENELAAH



Nama Lengkap	: Dra. Dwijanti,M.Pd.
Tempat, Tgl Lahir	: Surabaya, 01 Oktober 1962.
Alamat Kantor	: Jl. Raya Parung Km. 22-23, Bojongsari Depok Jawa Barat.
Bidang Keahlian	: P4TK Bidang Bisnis dan Pariwisata
Telp. Kantor / HP	: 0217431270 / 085219225110
E-mail	: dwijantidw@gmail.com
Akun Facebook	: Dwijanti Dwidjatmo

